

**Januari sampai Maret 2019**

**“Kitab Keluaran”**

*oleh*

*Pdt. Joseph Poon*

## **Mengenai Penulis**



Pdt. Joseph Poon, B.Eng. (Hons), M.Div., adalah Gembala Sidang Bible-Presbyterian Church of Western Australia (Perth) dan telah melayani di sana sejak 2012. Dipanggil oleh Tuhan ke dalam pelayanan penuh waktu pada tahun 2008. Beliau lulus dari Far Eastern Bible College Singapura pada tahun 2012 dan ditahbiskan pada tahun 2015.

*SELASA, 1 JANUARI 2019*

**KELUARAN 1:1-4**

**IBRANI 6:13-20**

*“Kepada-Mulah aku bertopang mulai dari kandungan....”*

**MENGAPA KITAB KELUARAN?**

Judul untuk Kitab Keluaran di dalam bahasa Inggris, “Exodus”, diambil dari kata Yunani yang berarti “keluar dari” atau “meninggalkan”. Sedangkan judul kitab ini di dalam bahasa Ibrani diambil dari kata-kata pertama Keluaran 1:1, “*Inilah nama-[nama]*” (*ve-elleh shemot*). Prakiraan waktu yang paling mungkin atas kepergian bangsa Israel dari Mesir dan catatannya di dalam Kitab Keluaran adalah di dalam kurun waktu abad ke-15 sebelum Masehi. Sekalipun ada penyangkalan dari para kritikus liberal, bisa dipastikan bahwa Musa adalah penulis yang Allah gunakan, karena di antara bukti-bukti lain, Tuhan Yesus memberikan kesaksian bagi hal ini (Yoh. 5:46-47; 7:19).

Bagian kedua dari Pentateukh ini diawali [di dalam KJV] dengan kata “*Now*”. Inilah penghubung dengan Kitab Kejadian. Pasal-pasal terakhir dari Kitab Kejadian menggambarkan bagaimana Allah telah memimpin Yakub dan kesebelas putranya pergi ke Mesir untuk tinggal bersama Yusuf. Allah secara luar biasa memimpin mereka ke Mesir sehingga mereka bisa terluput dari bencana kelaparan yang telah melanda bangsa-bangsa. Di dalam Kitab Keluaran, Allah dengan cara serupa juga memimpin generasi yang lebih belakangan untuk keluar dari Mesir.

Allah yang telah membawa mereka masuk ke Mesir, mengapa sekarang membawa mereka keluar dari Mesir? Ketika Allah pertama-tama membawa Yusuf ke Mesir, hal itu tidak pernah dimaksudkan sebagai tujuan akhir bagi keturunannya, maupun bagi para saudaranya, Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Isakhar, Zebulon (putra-putra dari Lea); Benyamin (dan Yusuf, putra-putra dari Rahel); Dan, Naftali (putra-putra dari Bilha, budak perempuan Rahel); Gad dan Asyer (putra-putra dari Zilpa, budak perempuan Lea).

Allah telah berjanji kepada Abraham (Kej. 15:13-14) bahwa Dia pasti akan melepaskan keturunan Abraham dari penderitaan selama 400 tahun yang mereka lalui di dalam perbudakan di Mesir. Pelepasan ini bukan hanya demi kelegaan mereka, tetapi agar bangsa Israel bisa terbentuk sehingga Tuhan Yesus Kristus bisa lahir di dalamnya, dan menjadi Juruselamat dunia! Dengan

kata lain, Kitab Keluaran adalah bagian dari latar belakang sejarah pelaksanaan dan penggenapan rencana keselamatan Allah bagi manusia.

**RENUNGKAN:** Bagaimanakah aku memandang janji-janji Allah?

**DOAKAN:** Tuhan, aku bersyukur kepada-Mu karena telah menggenapi janji-janji-Mu bagi keselamatanku.

*RABU, 2 JANUARI 2019*

### **KELUARAN 1:5-7**

KEJADIAN 26:4; KISAH 3:25-26

*“Allah memerintah semua makhluk dari yang paling besar hingga yang paling kecil.” (Pengakuan Iman Westminster 5:1)*

### **RAHIM MESIR**

Tujuh puluh jiwa yang disebutkan di dalam Keluaran 5:1 bisa ditelusuri kembali ke Kejadian 46:8-27. Hanya dengan tujuh puluh jiwa, mampukah Allah membentuk bangsa Israel agar Tuhan Yesus, Sang Juruselamat, bisa lahir di dalamnya?

Ketujuh puluh jiwa ini telah meninggal, termasuk Yusuf dan saudara-saudaranya. Akan tetapi, bangsa Israel *“beranak cucu dan tak terbilang jumlahnya; mereka bertambah banyak dan dengan dahsyat berlipat ganda, sehingga negeri itu dipenuhi mereka”* (Kel. 1:7). Ini adalah gambaran tentang jumlah yang berlipat ganda dan bertambah banyak tanpa henti. Keturunan Yakub dengan cepat memenuhi dataran Gosen. Jika memasukkan para istri dan anak dari 603.550 orang yang disebutkan di dalam Bilangan 1:46, diperkirakan bahwa jumlah seluruh bangsa itu lebih dari dua juta jiwa.

Apakah bisa dikatakan karena “nasib baik”-lah maka bangsa Israel ini bisa beranak-cucu dengan begitu baik dan mungkin mengalami tingkat kematian yang rendah? Jelas tidak. Kita tidak

boleh melupakan janji Allah kepada Abraham, Ishak, dan Yakub. Pertumbuhan dan perlindungan yang fenomenal itu berasal hanya dari Allah. Tidak ada orang lain mana pun yang bisa mengendalikan kesuburan rahim atau mencegah kematian, dua hal yang memengaruhi jumlah populasi. Pertumbuhan yang cepat ini adalah karena Allah menggenapi janji-Nya kepada Abraham di dalam Kejadian 26:4, *“Aku akan membuat banyak keturunanmu seperti bintang di langit; Aku akan memberikan kepada keturunanmu seluruh negeri ini, dan oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan mendapat berkat”* (Kej. 26:4). Berkat ini bukan berarti keturunan Abraham akan ada di mana-mana, melainkan bahwa di dalam bangsa Israel Sang Juruselamat akan lahir dan membawa berkat keselamatan bagi semua bangsa.

Allah telah menggunakan Mesir sebagai “rahim” untuk melipatgandakan bangsa yang diperlukan untuk pembentukan bangsa Israel. Dan Allah telah melepaskan “bayi” ini dari rahim tersebut. Ini adalah hikmat Allah. Tidak ada rencana manusia yang bisa mencapai hal ini.

**RENUNGKAN:** Kelahiran manusia dan bangsa-bangsa ada di dalam tangan Allah untuk menggenapi semua rencana-Nya.

**DOAKAN:** Allah nenek moyang kami, kami memuji kuasa-Mu yang berdaulat!

*KAMIS, 3 JANUARI 2019*

**KELUARAN 1:8**  
**KEJADIAN 50:1-12**

*“Kemudian matilah Yusuf.... Kemudian bangkitlah seorang raja baru....”*

**ORANG TERPENTING YANG HARUS DIKENAL**

Seorang Firaun baru bangkit memerintah negeri Mesir. Pergantian penguasa ini sangat penting bagi keturunan Yakub di Mesir karena raja baru ini *“tidak mengenal Yusuf”* (Kel. 1:80).

Yusuf telah disebutkan dua kali di awal Kitab Keluaran ini: dia adalah yang pertama tiba di Mesir (Kel. 1:5) dan kematiannya disebutkan secara terpisah dari saudara-saudaranya yang lain dan keturunan mereka (Kel. 1:6). Kitab Kejadian mencatat prestasi-prestasi besar Yusuf di Mesir dan bagaimana dia sampai mencapai kekuasaan dan penghormatan dari Firaun dan bangsa itu pada masanya. Allah telah mengaruniakan kepadanya kemampuan untuk menafsirkan mimpi dan hikmat untuk merencanakan terlebih dahulu, sehingga bisa melepaskan Mesir dari bencana kelaparan yang dahsyat.

Selain itu, kecerdasan Yusuf membuat Mesir mendapatkan banyak kekayaan pada kurun waktu tersebut. Yusuf mendapatkan kepercayaan dari para penguasa di Mesir, dan ditunjuk sebagai seorang penguasa, menjadi orang kedua setelah Firaun. Upacara penguburan yang megah yang dilakukan oleh Mesir bagi ayah Yusuf, Yakub, di dalam Kejadian 50 memberi kita pemahaman tentang kedudukan dan kuasa Yusuf yang begitu dihormati. Tetapi seorang yang besar pun tetaplah mati, dan dilupakan. *“Tidak mengenal”* (Kel. 1:8) bukan berarti bahwa Firaun baru itu tidak pernah mendengar tentang Yusuf. Ini berarti dia tidak peduli dan menganggap tidak penting, dan tidak menghargai sosok Yusuf.

Apakah Anda merasa diri Anda penting karena mengenal dan membangun koneksi dengan orang-orang terpandang di dunia ini? Apakah Anda merasa koneksi-koneksi seperti itu penting untuk menyelesaikan berbagai urusan, mendapatkan pekerjaan, atau untuk bisa memasukkan anak-anak Anda ke sekolah terbaik? Di sini kita belajar bahwa masa depan kita bukan bergantung pada orang-orang, tidak peduli seberapa cakupannya, seberapa terkenalnya, seberapa hebat koneksinya, seberapa terhormatnya, seberapa berkuasanya, atau seberapa kayanya mereka. Allah memiliki kuasa atau kendali yang mutlak atas

manusia dan keadaan. Meskipun Allah bisa menggunakan manusia, biarlah kita selalu bersandar, dan memandangi, hanya kepada Allah.

**RENUNGKAN:** Apakah aku mengandalkan manusia untuk jaminan di dalam hidup?

**DOAKAN:** TUHAN, aku membutuhkan-Mu melebihi siapa pun di dalam hidup.

*JUMAT, 4 JANUARI 2019*

**KELUARAN 1:9-14**

**PENGKHOTBAH 3:1-8**

*“... untuk apapun di bawah langit ada waktunya.”*

## **TRIMESTER**

Firaun baru ini khawatir tentang bangsa Israel yang telah begitu berlipat ganda sehingga menjadi lebih banyak dan lebih kuat daripada bangsanya sendiri di negerinya sendiri. Kekhawatirannya adalah jangan-jangan suku asing ini bisa bergabung dengan musuh-musuh Mesir dan berbalik melawan mereka ketika terjadi perang. Dia berpikir bangsa Israel mungkin melakukan itu demi membebaskan diri mereka dari perbudakan di Mesir.

Maka Firaun merancang siasat untuk mengurangi pelipatgandaan yang cepat dari bangsa Israel. Dia menempatkan para pengerah atas mereka untuk mempersulit hidup mereka dengan membebani mereka tugas untuk membangun kota-kota bagi Mesir. Mungkin dia berpikir bahwa dengan membuat orang Israel sibuk dan menindas mereka dengan tugas-tugas yang berat, mereka tidak akan memiliki waktu, tenaga, atau minat untuk memiliki lebih banyak anak. Tetapi justru hal sebaliknya yang terjadi. Semakin keras orang Mesir memaksa orang Israel bekerja, semakin banyak bayi yang

lahir! Ini membuat orang Mesir semakin kesal dan cemas. Maka mereka menaikkan tekanan di dalam pembuatan batu bata dan beragam tugas di padang. Kata “*dengan kejam*” diulangi di sini. Kata ini menegaskan kekerasan dan kekejaman yang sampai membuat retak atau patah di dalam tugas apa pun yang diberikan kepada umat Allah itu.

Para dokter memonitor jantung, paru-paru, ginjal, dan otak dari janin di dalam rahim seorang ibu untuk memastikan bahwa semua organ berfungsi dengan baik seiring janin itu bertumbuh. Di dalam trimester terakhir, bayi itu siap untuk lahir pada waktunya. Bangsa yang sedang berkembang di Mesir, rahim yang ditetapkan oleh Allah itu, terus bertumbuh dengan sangat baik. Sekalipun Firaun ingin menahan dan memperbudak bangsa ini, sesungguhnya dia sedang melawan kehendak Allah. Akankah bangsa Israel ingin meninggalkan rahimnya sekalipun terjadi perbudakan yang kejam?

Pelajaran yang bisa kita petik adalah bahwa Allah menggenapi segala sesuatu seturut hikmat-Nya yang tidak terbatas dan penetapan waktu-Nya yang sempurna. Di dalam proses itu, bahkan raja terkuat di dunia pun tidak bisa berbuat apa-apa untuk menghambat perkembangan rencana Allah yang sedang bergulir tersebut. Siapakah yang dapat mengendalikan kelahiran sebuah bangsa? Kiranya kita belajar untuk percaya penuh kepada-Nya!

**RENUNGKAN:** Apakah aku menjadi khawatir karena semakin bertambahnya kesulitan di dalam hidupku dan bertanya-tanya mengapa ini bisa terjadi? Mengapa demikian?

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk sabar, taat, dan percaya penuh kepada rencana dan kuasa-Mu bahkan ketika aku tidak memahaminya pada saat ini.

*SABTU, 5 JANUARI 2019*

**KELUARAN 1:15-17**

## ULANGAN 6:1-3

*“... seperti yang dijanjikan TUHAN, Allah nenek moyangmu, kepadamu....”*

### **SIAPAKAH YANG KAMU TAKUTI?**

Raja Mesir merancang siasat baru yang lebih jahat lagi untuk menahan laju pertumbuhan bangsa Israel yang besar dan cepat. Firaun berkeyakinan bahwa ancaman dari kelompok suku asing ini, meskipun mereka adalah budak-budaknya, bertumbuh menjadi ancaman besar. Setelah gagal dengan menggunakan kerja paksa yang kejam dan keras untuk mengurangi tingkat kelahiran, sekarang Firaun menggunakan cara membunuh bayi-bayi yang baru lahir. Untuk melaksanakannya, dia memanggil bidan-bidan yang menolong persalinan perempuan Ibrani, Sifra (yang berarti cantik atau indah) dan Pua (yang berarti seorang anak perempuan). Tidak mungkin hanya dua orang bidan ini yang menolong kelahiran anak-anak orang Ibrani. Mereka mungkin adalah bidan-bidan kepala dengan bidan-bidan lain di bawah mereka.

Perintah Firaun adalah supaya ketika para bidan membantu persalinan para perempuan Ibrani, jika bayi itu laki-laki, mereka harus membunuhnya. Bayi perempuan diizinkan untuk tetap hidup. Karena ketakutan Firaun bahwa orang Ibrani bisa memberontak melawan Mesir, dia merasa sangat terintimidasi oleh anak-anak laki-laki orang Ibrani. Juga, dengan mengurangi jumlah laki-laki, garis keturunan dari suku ini akan terhapus. Dia sekarang menggunakan cara genosida. Tujuan Iblis adalah menghapus ras Yahudi.

Kita diberi tahu bahwa para bidan ini takut akan Allah. Rasa takut mereka akan Allah membuat mereka tidak mau taat kepada perintah jahat Firaun. Dengan berbuat demikian, mereka menyelamatkan bayi-bayi laki-laki orang Ibrani. Bukanlah perkara kecil bagi kedua bidan ini untuk melanggar titah yang diberikan saat bertemu langsung dengan Firaun. Firaun bisa

menghukum mati mereka. Setelah berada di bawah pemerintahan orang Mesir yang keras dan kejam, wajar jika mereka takut kepada Firaun. Tetapi pujian dari Allah adalah bahwa kedua bidan ini justru takut akan Tuhan. Mereka memilih untuk taat kepada perintah Allah untuk tidak membunuh.

Allah mencatat nama mereka untuk kekekalan tetapi nama Firaun sama sekali tidak disebut. Memiliki rasa takut akan Allah berarti lebih memedulikan apa yang Allah firmankan, bagaimana Allah memandang segala sesuatu, dan apa yang Dia kehendaki untuk kita lakukan. Dan jika menaati manusia berarti tidak menaati Allah, maka kita harus menaati Allah dan tak usah gentar terhadap apa yang bisa manusia perbuat atas diri kita karena sikap kita tersebut.

**RENUNGAN:** Apakah aku takut melanggar perintah Allah melebihi takut menyinggung manusia?

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk memiliki rasa takut akan Allah ini dalam membuat keputusan untuk semua keadaan di dalam hidupku.

*HARI TUHAN, 6 JANUARI 2019*

**KELUARAN 1:18-21**  
MATIUS 5:33-37

*“Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak.”*

**DIBERI UPAH KARENA BERBOHONG?**

Raja Mesir memanggil kedua bidan itu dan menuntut penjelasan tentang mengapa mereka tidak menaati perintahnya, dan mengapa mereka membiarkan bayi-bayi laki-laki tetap hidup. Kita hanya bisa membayangkan betapa frustrasi dan putus asanya sang firaun pada saat itu. Di dalam keadaannya yang sudah habis akal itu, sungguh mengherankan bahwa dia tidak

memerintahkan agar kedua bidan itu dihukum mati, mengingat dia tidak bermasalah untuk memerintahkan pembunuhan atas bayi-bayi. Raja Mesir itu bisa membunuh kedua bidan sebagai peringatan bagi bidan-bidan lain agar menuruti perintahnya.

Firaun sesungguhnya tidak perlu memanggil kedua orang itu ketika mengetahui apa yang telah terjadi. Bukankah ini merupakan perlindungan Allah bagi orang-orang yang takut akan Dia dan tidak takut akan manusia, termasuk terhadap Firaun, raja Mesir? Bagaimanakah kedua bidan menjawab interogasi Firaun? Mereka hanya menyatakan bahwa tidak seperti perempuan Mesir, para perempuan Ibrani itu kuat dan penuh vitalitas dan telah melahirkan bayi-bayi mereka sendiri bahkan sebelum para bidan tiba untuk menolong mereka. Allah memberkati kedua bidan ini dan memberi mereka rumah tangga.

Ada orang yang percaya bahwa Allah memberi upah kepada kedua bidan karena mereka berhasil menyelamatkan bayi-bayi. Ada orang yang menuduh bahwa Allah tidak konsisten karena Dia memberi upah kepada kedua bidan dan Rahab, tetapi menghukum Ananias dan Safira karena berbohong. Ada artikel, yang ditulis untuk “membela” Allah, yang secara keliru menjelaskan bahwa Allah Perjanjian Lama mengabaikan hal-hal tertentu. Dan bahwa, tidak seperti kedua bidan tersebut, motif Ananias dan Safira di dalam berbohong adalah karena keuntungan finansial, keangkuhan, dan keinginan untuk menjadi orang yang dipandang penting. Selain itu, artikel tersebut menyatakan bahwa bahkan jika kedua bidan memang berbohong, Allah tetap memberi upah kepada mereka karena perbuatan mereka, bukan perkataan mereka.

Tetapi Firman Allah jelas. Dia memberkati mereka *“karena bidan-bidan itu takut akan Allah, maka Ia membuat mereka berumah tangga”* (Kel. 1:21). Para perempuan Ibrani penuh vitalitas dan bersalin dengan mudah dan cepat, bahkan sebelum bidan-bidan tiba. Ketika kita takut akan Allah, kita tidak boleh berbohong, bahkan demi alasan untuk menyelamatkan jiwa kita. Kita tidak boleh berbuat dosa demi tujuan yang baik, dan

mengira bahwa Allah akan memberi upah kepada kita. Itu adalah konsep yang salah, berbahaya, dan berdosa.

**RENUNGAN:** Apakah demi mencapai tujuan yang baik, kita boleh memakai segala cara termasuk yang berdosa?

**DOAKAN:** Bapa, kiranya aku tidak pernah berbohong untuk “menolong”-Mu atau “demi kebaikan.”

*SENIN, 7 JANUARI 2019*

**KELUARAN 1:22-2:8**

IBRANI 11:23

*“... mereka tidak takut akan perintah raja.”*

**SIAPAKAH YANG MELINDUNGI ANAK ANDA?**

Awalnya Firaun membuat bangsa Israel begitu sibuk dan tertindas dan berharap dengan demikian mereka tidak akan memiliki lebih banyak anak lagi. Kemudian firaun mencoba untuk membunuh bayi-bayi yang baru lahir melalui para bidan yang menolong persalinan perempuan Ibrani. Ketika kedua rencana itu gagal, dia memerintahkan kepada rakyatnya sendiri untuk melemparkan bayi-bayi laki-laki Ibrani ke dalam sungai!

Ada satu pasangan dari suku Lewi yang melahirkan seorang anak laki-laki di tengah perintah pembantaian oleh Firaun itu. Nama anak ini adalah Musa. Ibu Musa melihat bahwa anak ini cantik dan memutuskan untuk menyembunyikannya agar dia luput dari dilemparkan ke sungai. Tetapi setelah Musa berusia tiga bulan, sang ibu tidak bisa lagi menyembunyikannya lebih lama. Maka dia meletakkan bayinya ke dalam satu peti pandan kecil yang dia lapiisi supaya tidak bocor, lalu meletakkan peti itu di tengah teberau di tepi sungai. Miryam, kakak perempuan Musa, mengawasi dari jauh.

Pada saat itu, putri Firaun datang untuk mandi di tempat yang sama dan melihat peti itu. Ketika dia membukanya, si bayi mulai menangis. Dia kasihan kepada si bayi meskipun dia tahu bahwa bayi itu adalah bayi orang Ibrani. Miryam menampakkan diri dan berhasil membuat putri Firaun setuju untuk mencari inang penyusu dari perempuan Ibrani untuk menyusukan anak itu baginya!

Apakah Anda berpikir bahwa “kebetulan” sekali bayi yang tidak berdaya yang berada di dalam peti itu mengapung melewati putri Firaun pada waktu dia sedang mandi, dan menggerakkan hati sang putri dan diselamatkan olehnya? Apakah “kebetulan” bahwa bayi Musa menangis, dan Miryam menampakkan diri pada waktu yang sangat tepat? Ini bukan “kebetulan.” Allahlah yang campur tangan di dalam setiap langkah.

Hai, para orang tua, kalian mungkin mengira bahwa kalianlah yang melindungi dan menyediakan kebutuhan anak kalian. Tetapi ketika kalian dengan tidak berdaya mengawasi anak kalian di dalam situasi yang rentan yang berada di luar kendali kalian, barulah kalian menyadari bahwa hanya Allah yang mampu melindungi anak kalian. Allah bisa memelihara anak kalian lebih baik daripada siapa pun di dunia. Bukan asuransi terbaik, bukan pendidikan terbaik, bukan koneksi di kalangan atas, bukan pula membangun catatan prestasi yang cemerlang yang paling penting bagi masa depan mereka. Allah memuji orang tua Musa atas iman mereka (Ibr. 11:23). Hal terpenting adalah kalian bersandar hanya kepada Allah.

**RENUNGKAN:** Apakah yang aku andalkan untuk masa depan anakku?

**DOAKAN:** TUHAN, ajarilah aku untuk beriman hanya kepada-Mu seiring aku memenuhi tanggung jawabku atas anak-anakku.

*SELASA, 8 JANUARI 2019*

**KELUARAN 2:9-10**

## MAZMUR 2

*“Dia, yang bersemayam di sorga, tertawa....”*

### **KEMARAHAN MANUSIA DILOK-OLOK OLEH ALLAH**

Miryam berhasil meyakinkan putri Firaun untuk mencari inang penyusu dari perempuan Ibrani untuk menyusukan bayi mungil yang telah menawan hatinya itu. Dengan demikian ibu Musa sendiri, Yokhebed, bisa menjadi pengasuh mewakili putri Firaun. Ketika putri Firaun berjumpa dengan Yokhebed, perintahnya adalah agar Yokhebed membawa dan menyusui anak itu baginya. Putri Firaun bahkan memberi tahu Yokhebed bahwa ia akan memberinya upah untuk “pekerjaan” tersebut. Yokhebed menyusui Musa, dan pada waktunya, putri Firaun sendiri yang menjadikan Musa putranya sendiri. Dia menamainya Musa (yang berarti “menarik keluar”) karena dia menarik Musa keluar dari air.

Apakah genosida yang sedang Firaun lakukan terhadap orang Ibrani hanyalah untuk melindungi bangsanya sendiri dan mempertahankan budak-budaknya? Kita harus memperhatikan bahwa pertumbuhan orang Yahudi adalah hal yang sangat penting bagi pembentukan bangsa Israel, yang darinya Yerusalem akan tiba. Itulah sebabnya Iblis harus membasmi bangsa ini untuk merusak rencana Allah. Firaun sangat marah karena tidak berhasil menekan kelahiran anak-anak laki-laki. Dia merancang cara yang keji untuk membuat bangsanya sendiri membunuh setiap bayi laki-laki. Adakah anak laki-laki Ibrani yang lolos? Allah dengan mudah mematahkan rencana-rencana manusia yang jahat.

Allah bukan hanya menggunakan putri Firaun sendiri untuk menolong Musa (pemimpin eksodus di masa depan), Dia juga menggunakan uang Firaun sendiri untuk memelihara anak itu. Selain itu, anak ini dibesarkan dan dididik di hadapan Firaun sendiri, di dalam istananya sendiri (Kis. 7:21-22)! Sumber daya Firaun sendiri digunakan untuk membesarkan Musa, dan dia

akan memimpin umat Allah melewati air Laut Merah yang terbelah! Apakah Anda masih mengkhawatirkan rencana-rencana jahat terhadap diri Anda ketika Anda menaati Allah dan melakukan kehendak-Nya?

**RENUNGKAN:** Allah akan menertawai siasat-siasat manusia untuk menghancurkan rencana-rencana-Nya.

**DOAKAN:** TUHAN, aku percaya penuh kepada-Mu karena Engkau berhikmat dan berkuasa.

*RABU, 9 JANUARI 2019*

**KELUARAN 2:11-22**

KISAH 7:20-29

*“... seorang pahlawan tidak akan tertolong oleh besarnya kekuatannya.”*

### **DARI PAHLAWAN MENJADI BUKAN SIAPA-SIAPA**

Ketika Musa berusia empat puluh tahun (Kis. 7:23), ia pergi mengunjungi saudara-saudara Ibrani-nya. Ini berarti dia mengetahui asal-usulnya. Dia ingin melihat beban mereka. Ketika dia diam-diam melihat seorang Mesir memukuli salah seorang dari saudara-saudaranya sendiri, Musa pun mengambil tindakan. Setelah memastikan bahwa tidak ada orang Mesir di sekitarnya, dia membunuh dan mengubur mayat orang Mesir itu.

Keesokan harinya, dia mencoba menghentikan dua orang laki-laki Ibrani yang bertengkar. Bukannya menyebut Musa sebagai pahlawan penyelamat mereka dari orang-orang Mesir yang menindas mereka, salah seorang malah menantangnya: Siapakah yang menjadikan Musa sebagai pemimpin dan hakim atas orang-orang Ibrani? Apakah Musa juga akan membunuhnya seperti dia membunuh orang Mesir itu? Musa menyadari bahwa tindakannya bukan rahasia lagi.

Ketika Firaun mendengar tentang hal itu, ia berikhtiar untuk membunuh Musa. Saat melarikan diri ke negeri orang Midian, Musa membela tujuh anak perempuan Rehuel terhadap beberapa gembala yang mencoba mengusir mereka dari sumur air. Rehuel lalu mengundang Musa untuk tinggal bersama mereka. Musa menikahi Zipora dan mereka memiliki seorang anak, Gersom.

Musa berusaha untuk memposisikan dirinya sebagai bagian saudara-saudaranya. Karena "*berkuasa dalam perkataan dan perbuatannya*" (Kis. 7:22) di istana Firaun, dia mengira bahwa dia dapat membebaskan mereka dari perbudakan yang mereka alami. Karena fasih lidah, mungkin dia bisa berbicara demi saudara-saudaranya. Karena terkemuka di dalam prestasi, mungkin dia bisa juga melakukan sesuatu yang signifikan untuk mereka. Perannya yang istimewa di istana Firaun, dan juga usianya yang kini empat puluh tahun, memberinya keyakinan bahwa ia dapat membebaskan saudara-saudaranya dari perbudakan mereka. Musa mungkin mengira dia bisa menjadi pahlawan bagi orang-orang Ibrani. Tetapi Musa mendapati dirinya justru turun ke tingkat seorang buronan, dia telah kehilangan posisi dan kekuasaan yang sedianya bisa dia gunakan untuk membantu saudara-saudaranya itu.

Ketika Tuhan bermaksud untuk menggunakan kita, Dia tidak akan melakukannya ketika kita mengira bahwa kita mampu karena pendidikan, derajat, bakat alamiah, prestasi, dan posisi kita. Musa mengira dirinya siap berdasarkan penilaiannya sendiri, dan mencoba menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri. Ini adalah pelajaran penting bagi kita: kepercayaan diri membuat kita tidak berguna. Jangan memilih untuk belajar dengan cara yang sulit.

**RENUNGAN:** Aku mungkin memiliki pendidikan dan prestasi, tetapi semuanya itu tak berguna bagi Allah kecuali aku merendahkan diri.

**DOAKAN:** TUHAN, rendahkanlah diriku agar aku bisa berguna bagi-Mu.

*KAMIS, 10 JANUARI 2019*

**KELUARAN 2:23-25**

KEJADIAN 15:1, 13-16

*“... Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar.”*

## **ALLAH KOVENAN KITA**

Seiring waktu, raja Mesir itu pun wafat. Tetapi orang-orang Ibrani tetap di bawah perbudakan yang kejam. Sudah menjadi kebiasaan bahwa raja-raja Mesir yang baru naik takhta akan melepaskan budak dan memberikan amnesti kepada tahanan sebagai bagian dari menunjukkan kebaikan mereka. Para budak Ibrani mungkin berharap bahwa setelah empat puluh tahun perbudakan yang berat, ini mungkin merupakan cahaya di ujung terowongan gelap perbudakan mereka. Tetapi tidak ada kelegaan. Situasi ini membuat mereka merasa sangat putus asa, mereka semakin mengeluh, menangis, dan mengerang. Allah mendengar tangisan dan erangan mereka di bawah perbudakan mereka yang kejam dan panjang ini.

Ketika Alkitab menggunakan frasa “[Allah] mengingat,” itu bukan berarti bahwa Allah melupakan berbagai hal. Dia mahatahu. Dia mengetahui semua hal pada saat yang sama, baik di masa lalu, sekarang, maupun masa depan. Setelah 430 tahun Allah tidak melupakan kovenan (perjanjian)-Nya dengan Abraham. Allah mengingat kovenan yang Dia buat bukan hanya dengan Abraham, tetapi juga dengan Ishak, dan dengan Yakub. Itu adalah janji kovenan yang sangat spesifik. Janji itu merujuk kepada janji berkat bagi semua bangsa melalui garis keturunan Abraham.

Janji itu adalah tentang berkat dari Juruselamat umat manusia yang akan datang melalui garis keturunan Abraham, Ishak, dan

Yakub ini. Keturunan Yakub akan meninggalkan Mesir untuk membentuk bangsa dari mana Mesias akan datang. Ini adalah Kovenan Anugerah! Tuhan tidak melupakan janji kovenan-Nya di dalam Kejadian 3:15 dengan Adam. Kovenan dengan Abraham, Musa, Daud semuanya adalah Kovenan Anugerah yang sama, yang diungkapkan melalui individu-individu yang berbeda.

Di sini, kata “*Allah*” berulang kali digunakan di dalam Keluaran 2:23-25 alih-alih nama kovenan “TUHAN.” Allah, “*Elohim*,” mengingatkan kita akan kuasa-Nya. Umat-Nya berseru untuk dilepaskan, dan Allah berkuasa melepaskan mereka. Apa yang kita baca ini tidak lain adalah tentang Allah yang sedang melaksanakan rencana-Nya dan bekerja untuk membawakan Sang Mesias.

**RENUNGKAN:** Allah menepati janji-janji-Nya yang diberikan sejak Kitab Kejadian, dan oleh karena itulah aku diselamatkan.

**DOAKAN:** TUHAN, kiranya aku menepati janjiku untuk mengasihi dan melayani-Mu!

*JUMAT, 11 JANUARI 2019*

### **KELUARAN 3:1-10**

KISAH PARA RASUL 7:30-32

*“...untuk ... meruntuhkan, untuk membangun dan menanam.”*

### **PANGGILAN ALLAH**

Saat sedang menggembalakan domba di belakang Gunung Horeb, rasa ingin tahu Musa membawanya untuk menyelidiki semak yang menyala tetapi tidak dimakan api. Ketika dia mendekatnya, dia mendengar Malaikat Tuhan (yaitu Tuhan Yesus Kristus sendiri) memanggil namanya, dan Musa menjawab, “*Ini aku*” (Kel. 3:4, KJV). Tuhan menyatakan siapa Dia: “*Akulah Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan*

*Allah Yakub” (Kel. 3:6). Tuhan memberi tahu Musa bahwa Dia turun untuk melepaskan mereka, dan membawa mereka ke negeri yang penuh kelimpahan. Panggilan khusus Musa untuk memimpin umat Allah keluar dari Mesir ada di Keluaran 3:10, “pergilah, Aku mengutus engkau... untuk membawa umat-Ku, orang Israel, keluar dari Mesir.”*

Musa berusia delapan puluh tahun pada saat itu (Kis. 7:30). Karena penderitaan mereka, bangsa Israel berseru-seru untuk dilepaskan dari Mesir. Allah telah memelihara Musa dan sekarang memanggilnya untuk tugas besar memimpin dua juta orang lebih untuk keluar dari Mesir. Pemanggilan Musa adalah kunci bagi rencana penyelamatan Allah atas umat manusia. Allah tahu jalan ke depan akan sulit bagi Musa. Jadi Musa harus sangat jelas tentang panggilan Allah sehingga dia tidak akan ragu dan menyerah ketika menghadapi kesulitan. Kita akan melihat nanti bagaimana terlepas dari pemberontakan dan kekeraskepalaan orang-orang, Musa tetap bertahan.

Sangat penting bahwa kita mengetahui panggilan kita dengan jelas di dalam hidup. Ketika kita mengetahui itu, kepada kita dijamin akan pertolongan Allah untuk setiap tantangan. Tuhan pasti akan memperlengkapi kita dengan apa yang dibutuhkan ketika kita melakukan keinginan Tuhan dan berada di tempat yang Dia inginkan. Dia akan mencurahkan kepada kita anugerah-Nya untuk menanggung semuanya.

Jika Anda dipanggil untuk melayani, pastikan apa dan di mana Allah memanggil Anda. Jangan menginginkan atau meniru pelayanan orang lain. Pastikan panggilan Anda sendiri. Ini adalah satu-satunya hal yang dapat Anda pegang ketika badai dan keputusasaan melanda. Setiap orang Kristen adalah pelayan penuh-waktu untuk Allah di mana pun Dia menempatkan Anda. Yakinlah dengan panggilan Anda dan lakukan, maka Anda akan melihat kuasa Allah bekerja di dalam kehidupan Anda dan melalui kehidupan Anda untuk kerajaannya.

**RENUNGKAN:** Aku harus percaya penuh kepada Tuhan untuk kebutuhanku setiap hari.

**DOAKAN:** Ya, TUHAN, berilah kepadaku hari ini makananku yang secukupnya.

SABTU, 12 JANUARI 2019

**KELUARAN 3:11-12**

YOHANES 3:26-35

*“Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil.”*

**NOL, SEKARANG SUDAH SIAP**

Setelah Tuhan menyatakan siapa Dia dan rencana-Nya untuk umat-Nya, Dia memberi tahu Musa bahwa dia harus memimpin umat-Nya, bangsa Israel, keluar dari Mesir. Setelah empat puluh tahun di padang gurun merawat domba, apa yang akan menjadi jawaban Musa?

Tanggung pertama Musa terhadap penugasan Allah baginya untuk menjadi pemimpin umat-Nya adalah, *“Siapakah aku ini...?”* (Kel. 3:11). Musa merasa dirinya bukan apa-apa, nol. Dia bertanya kepada Tuhan siapa dirinya untuk bisa pergi menemui Firaun dan siapa dirinya untuk bisa untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Bukankah ini yang sebenarnya ingin Musa lakukan setelah empat puluh tahun pendidikan terbaik dan mencapai hal-hal hebat di istana Firaun? Saat itu Musa mengira dirinya siap untuk menyelamatkan, dan menjadi pemimpin bangsa Israel. Dia ingin menjadi pahlawan mereka.

Betapa besar perubahan pada diri Musa! Tuhan telah mempersiapkannya. Musa sekarang siap untuk digunakan Tuhan. Dia sekarang siap menjadi pemimpin dari lebih dari dua juta orang. Mengapa Tuhan tidak menggunakan Musa empat puluh tahun yang lalu? Bukankah pendidikan bergengsi dan posisi yang kuat di istana Firaun membuat Musa siap? Tidak,

karena Musa terlalu penuh percaya diri saat itu. Empat puluh tahun di padang gurun menggembalakan domba merendahkan hatinya. Musa perlu menyadari bahwa dia bukan apa-apa sebelum Tuhan dapat menggunakan dirinya.

Demikian halnya juga kita. Jika kita tidak tahu bahwa kita benar-benar tidak ada apa-apanya di hadapan Tuhan, kita akan menjadi congkak. Kita akan bergantung pada kemampuan kita sendiri. Kita akan berpikir bahwa pendidikan dan pengalaman hidup kitalah yang membuat kita cocok untuk dipilih dan dipakai oleh Tuhan. Kita kemudian akan mencuri kemuliaan dari-Nya ketika kesuksesan datang.

Sekarang sebagai jawaban kepada Musa, Allah meyakinkan dia, *“Bukankah Aku akan menyertai engkau?”* (Kel. 3:12), mengingatkannya bahwa yang penting bukanlah siapa Musa, melainkan Siapa yang menyertainya. Dunia menekankan harga diri untuk kesuksesan. Tetapi ketika kita benar-benar tahu bahwa kita adalah nol dan tidak bersikap penuh percaya diri, maka Tuhan meyakinkan kita bahwa Dia akan menggunakan kita. Dan selama kita mengingatkan diri kita bahwa *“Saya bukan siapa-siapa”* meskipun mengalami tahun-tahun kesuksesan, Dia akan terus bersama kita.

**RENUNGKAN:** Orang berkarakter seperti apakah yang Allah pilih untuk gunakan?

**DOAKAN:** TUHAN, lakukanlah apa yang perlu untuk membuatku sadar bahwa aku bukan apa-apa.

*HARI TUHAN, 13 JANUARI 2019*

**KELUARAN 3:5**

YOSUA 5:13-15

*“...sebab tempat, di mana engkau berdiri itu, adalah tanah yang kudus.”*

## TANGGALKANLAH KASUTMU!

Ketika Musa mendekati semak yang menyala tetapi tidak dimakan api, itu adalah karena rasa ingin tahunya. Namun demikian, panggilan Tuhan kepada Musa disengaja karena Ia memanggil namanya dua kali: *“Musa, Musa!”* (Kel. 3:4). Dia ingin Musa bertemu dengan-Nya. Namun ketika Musa berkata, *“Ini aku”* (KJV) sebagai tanggapan atas undangan Allah, Tuhan memberi tahu Musa dengan tegas untuk tidak mendekat, dan menanggalkan kasutnya.

Alasan yang Allah berikan adalah bahwa tanah di mana Musa berdiri adalah “tanah yang kudus” (Kel. 3:5). Meskipun maksud Tuhan adalah agar Musa bertemu dengan-Nya, namun Musa harus belajar mendekati Tuhan dengan hati-hati dan bukan dengan sikap seperti dengan manusia yang setara. Melepaskan kasut adalah untuk menekankan kerendahan hati dalam rasa hormat. Tanah di mana Musa berdiri tidaklah kudus secara intrinsik dan inheren. Kehadiran Allah di sanalah yang menjadikan tempat itu tempat yang kudus. Gunung Horeb tidak kudus secara permanen sebelum atau sesudah kejadian ini.

Pelajarannya juga untuk kita: Bagaimanakah kita harus mendekati Allah, misalnya di dalam ibadah dan di dalam doa? Dia adalah Allah yang mahakudus. Kita harus ingat siapa adanya kita dan siapa adanya Allah. Kita harus memiliki kerendahan hati dan rasa hormat yang tulus. Sekarang ketika Allah mengundang kita untuk datang kepada-Nya dengan berani (Ibr. 4:16), itu tidak berarti kita dapat datang kepada-Nya dengan sikap sesuka hati. Itu berarti kita dapat datang kepada Dia dengan keyakinan dan kepastian karena kita datang melalui Kristus.

Datang terlambat untuk ibadah adalah tanda tidak menghormati Tuhan. Bagaimana kita berpakaian mencerminkan sikap batin kita. Di dalam beberapa budaya, melepas sepatu kita sebelum memasuki rumah seseorang menunjukkan rasa hormat kita. Kita harus memiliki penghormatan yang sama kepada Allah ketika

kita datang ke hadirat-Nya. Kita tidak datang terlambat atau berpakaian sembrono di hadapan atasan atau pelanggan kita, lalu mengapakah kita berbuat demikian di hadapan Allah kita kepada Siapa kita menyanyikan “Suci, Suci, Suci, Allah Mahakuasa”?

**RENUNGKAN:** Apakah aku terbiasa datang terlambat untuk ibadah dan persekutuan dan tidak memperhatikan cara berpakaian?

**DOAKAN:** TUHAN, aku bertekad untuk merendahkan hati dan lebih lagi menunjukkan penghormatan kepada-Mu.

*SENIN, 14 JANUARI 2019*

**KELUARAN 3:11-22**

EFESUS 3:20-21

*“... Allah tentu akan....”*

### **ALASAN-ALASAN UNTUK TIDAK MELAYANI (I)**

Orang-orang Ibrani yang menjadi budak (yang jumlahnya cukup untuk membentuk sebuah bangsa) berseru dengan sedih memohon kelepasan. Rencana Allah untuk membentuk bangsa Israel yang darinya Juruselamat akan datang menuntut agar bangsa Israel dibawa keluar dari Mesir dan masuk ke Tanah Perjanjian. Allah memilih Musa menjadi pemimpin untuk tugas ini. Tetapi apakah Musa mau pergi?

Musa sudah sangat puas menjadi gembala yang damai di padang gurun yang tenang. Pergi dan temui Firaun? Memimpin sekelompok besar orang? Itu sama saja mencari masalah. Siapakah aku sehingga harus meminta Firaun untuk membiarkan budaknya (yang menyediakan tenaga kerja gratis) pergi? Ini adalah alasan pertama Musa di dalam serangkaian alasan.

Memang baik bahwa Musa sudah direndahkan hatinya sekarang, tetapi menolak panggilan Allah untuk melayani adalah masalah yang berbeda. Sebagai tanggapan terhadap keengganan Musa, Allah dengan sabar berjanji bahwa Dia pasti akan menyertai Musa. Kemudian muncul alasan kedua: karena dia bahkan tidak mengetahui nama Allah, dia tidak memiliki kredibilitas dengan orang-orang. Sebagai tanggapan, Allah mengulangi nama kovenan-Nya dan berjanji untuk membuktikan mandat-Nya kepada Musa. Tuhan bahkan menubuatkan bahwa para penatua akan mendengarkannya (Kel. 3:18), dan meskipun Firaun ingin mempertahankan orang-orang Ibrani yang menjadi budaknya itu, Allah akan membebaskan mereka dengan mukjizat. Dan Musa akan memimpin mereka keluar dengan membawa banyak kekayaan orang Mesir. Musa kemudian akan memberi lebih banyak alasan lagi.

Banyak dari kita yang senang menjalani kehidupan yang santai, melakukan apa yang kita inginkan, kapan pun kita menginginkannya. Jadi, ketika kita diajak untuk melayani, semua alasan yang kita berikan untuk menolak akan terdengar masuk akal atau bahkan benar-benar sah. Tetapi jauh di dalam hati, alasan sebenarnya adalah bahwa kita tidak ingin mengacaukan kehidupan yang damai dan berpusat pada diri kita yang penuh kemudahan dan kenyamanan. Allah meyakinkan kita bahwa anugerah-Nya cukup (2Kor. 12:9), bahwa Ia *“... dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita”* (Ef. 3:20). Mari kita menyelidiki hati kita sendiri dan tidak memberikan alasan ketika Allah menunjukkan kepada kita di mana Dia ingin kita melayani.

**RENUNGKAN:** Apakah alasan-alasanku untuk tidak melayani ketika diajak?

**DOAKAN:** TUHAN, selidikilah hatiku dan tolonglah aku untuk tidak mencari-cari alasan.

SELASA, 15 JANUARI 2019

## **KELUARAN 4:1-17**

KISAH PARA RASUL 7:25

*“... Tetapi...”*

### **ALASAN-ALASAN UNTUK TIDAK MELAYANI (II)**

Alasan ketiga Musa adalah bahwa orang-orang itu tidak akan memercayai penunjukan Allah atas dirinya. Ini tampak seperti kekhawatiran lain yang masuk akal. Mengapakah mereka harus mendengarkan gembala berusia delapan puluh tahun entah berasal dari mana, memercayai bahwa Allah mereka telah menugaskan dia, dan mengikutinya keluar dari Mesir?

Allah memberi Musa tiga mukjizat yang dapat dia gunakan untuk membuktikan kepada orang-orang bahwa Allah memang benar-benar telah menampakkan diri kepadanya dan mengirimnya kepada mereka. Keajaiban pertama mengubah tongkatnya menjadi ular dan kembali menjadi tongkat. Yang kedua adalah mengubah tangannya menjadi terkena kusta, dan kemudian memulihkannya kembali. Mukjizat ketiga adalah mengubah air sungai menjadi darah asli.

Tetapi Musa masih memiliki alasan keempat: dia tidak fasih berbicara. Allah dengan sabar menjawab bahwa Dia yang membuat mulut manusia pasti dapat memberdayakan dan bahkan akan mengajarkan kepada Musa apa yang harus dikatakan. Karena tidak dapat memenangkan perdebatan dengan Allah, Musa secara langsung mengatakan kepada Tuhan untuk mengutus orang lain saja, bukan dia. Ketika semua alasannya gagal, akhirnya Musa mengungkapkan hati yang tidak bersedia.

Penolakan Musa membuat Allah marah setelah semua jaminan yang Allah berikan. Allah menyuruh Musa untuk membawa Harun saudaranya bersama dengannya untuk menjadi juru bicara sementara Musa akan menjadi seperti Allah baginya.

Allah berulang kali menggunakan “*Aku akan*” untuk berjanji kepada Musa, dan juga bagi kita hari ini. Seharusnya tidak ada lagi alasan ketakutan atau keengganan. Tetapi kita sangat pandai mencari alasan yang tampaknya benar untuk tidak melayani. Akan tiba suatu waktu di mana keberatan kita akan membuat Allah marah. Allah memelihara hidup kita, menyelamatkan kita, dan telah menyediakan segala kebutuhan kita untuk suatu tujuan. Tetapi setelah memantapkan kehidupan dan keluarga kita, kita kemudian menolak untuk melayani-Nya ketika tiba waktu dan kebutuhan akan itu.

Ketika datang panggilan untuk melangkah dan melakukan sesuatu untuk Allah di gereja, kita sangat pandai memberikan alasan yang sangat kuat. Tetapi intinya adalah “Saya tidak ingin melakukannya” karena itu memberatkan dan akan mengganggu kehidupan saya yang damai dan santai. Ya, kehidupan Musa akan sangat berbeda sejak saat itu. Tetapi itu akan menjadi kehidupan yang sepenuhnya digunakan oleh Tuhan.

**RENUNGKAN:** Apakah aku terlalu nyaman dan hanya ingin berada di dalam zona nyamanku?

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk mulai menerima tantangan-tantangan dan menjadi berguna bagi kerajaan-Mu di dalam hidup ini.

*RABU, 16 JANUARI 2019*

**KELUARAN 4:18-23**

ROMA 9:17-18

*“... Ia menegarkan hati siapa yang dikehendaki-Nya.”*

**APAKAH ALLAH MENGERASKAN HATI?**

Musa akhirnya tunduk dan siap untuk pergi, dengan hormat memohon diri dari ayah mertuanya. TUHAN meyakinkan Musa

bahwa orang-orang yang mengincar nyawanya karena apa yang telah dilakukannya di Mesir sebelum ia melarikan diri, semuanya sudah mati. Musa mempersiapkan keluarganya untuk perjalanan itu dan memastikan dia membawa tongkat gembala karena Allah mengatakan kepadanya bahwa tongkat itu akan digunakan untuk melakukan tanda-tanda mukjizat. Namun, bahkan ketika TUHAN meyakinkan Musa bahwa ia akan melakukan mukjizat-mukjizat besar dan ia harus meminta Firaun supaya membiarkan bangsa Israel pergi, Tuhan berkata, *“Aku akan mengeraskan hatinya, sehingga ia tidak membiarkan bangsa itu pergi”* (Kel. 4:21).

Apakah artinya ketika Allah berkata bahwa Dia akan mengeraskan hati Firaun? Ini tidak boleh ditafsirkan sebagai TUHAN yang bekerja secara langsung di dalam hati Firaun untuk membuatnya tidak dapat mematuhi Tuhan. Ini tidak berarti bahwa bahkan jika Firaun ingin bertobat, TUHAN akan mencegahnya dan membuatnya tidak mampu melakukannya. Seperti yang akan kita lihat di pasal-pasal selanjutnya, Firaun sebenarnya mengeraskan hatinya sendiri (Kel. 7:14; 8:15) meskipun ada mukjizat yang dilakukan TUHAN di hadapannya. Bahkan ketika para ahli sihirnya sendiri mengakui kuasa YEHOVAH, Firaun terus dengan keras kepala menentang rencana Allah bagi umat-Nya.

Saat Firaun melihat ada sedikit kelegaan, *“ia tetap berkeras hati”* (Kel. 8:15). Hanya selama itulah keenamlah *“TUHAN mengeraskan hati Firaun”* (Kel. 9:12). Firaun sudah mengeraskan hatinya sendiri sebelum ini. Mukjizat-mukjizat TUHAN selanjutnya semakin mengeraskan Firaun. Ketegaran Firaun sendiri meskipun terjadi mukjizat-mukjizat yang meningkat dan berlanjut adalah akibat dari Firaun yang mengeraskan hatinya sejak awal. Inilah yang dikenal sebagai pengerasan yudisial. Semakin banyak TUHAN bekerja, semakin keras hati Firaun jadinya. Beginilah cara kita memahami pengerasan hati Firaun oleh TUHAN. Selaras dengan ini, kita juga harus menerima kedaulatan Allah (Rm. 9:15-23) dan tidak mencoba mempertanyakan, menantang, dan menjelaskan

secara berlebihan apa yang tidak kita pahami sekarang dari kata-kata Allah yang dinyatakan secara jelas.

**RENUNGKAN:** Apakah aku takut ketika aku melawan kehendak Allah yang dinyatakan?

**DOAKAN:** Ya, TUHAN, kiranya aku cepat-cepat bertobat ketika Engkau berfirman.

*KAMIS, 17 JANUARI 2019*

### **KELUARAN 4:24-31**

KEJADIAN 17:9-14; KOLOSE 2:11-12

*“... engkau harus memegang perjanjian-Ku ... dan keturunanmu turun-temurun...”*

### **MENGAPA MELAKUKAN BAPTISAN ANAK?**

Akan menjadi contoh seperti apa sosok Musa jika ia harus memimpin umat Allah sedangkan putranya sendiri tidak disunat? Dan mengapakah hal ini sangat penting?

Tanda kovenan Allah dengan Abraham adalah sunat (Kej. 17:9-14). Tetapi kovenan Allah bukan hanya dengan Abraham. Inilah sebabnya Allah memerintahkan kepada Abraham untuk menyunat keturunannya, sebagai tanda kovenan antara dia dan Allah. Selanjutnya di dalam Perjanjian Lama, semua orang, termasuk orang-orang bukan-Yahudi yang ingin menjadi bagian dari kovenan Allah, harus menyunat diri mereka (Kel. 12:48-49). Di dalam sebuah kovenan, ada lambang, simbol, atau tanda dan meterai. Sunat adalah tanda ini.

Orang-orang dewasa disunat ketika mereka percaya. Tetapi anak-anak disunat bukan karena mereka percaya dan memilih untuk percaya. Orang tua yang percayalah yang membawa mereka di hadapan Tuhan. Dengan melakukan itu, dengan iman mereka mengklaim berkat kovenan bagi keluarga untuk anak-

anak mereka. Jika menolak untuk menyunat seorang anak, ini sama artinya si orang tua mengatakan kepada Allah bahwa mereka tidak tertarik kepada kovenan Allah bagi keluarga mereka, dan mereka juga tidak berniat untuk membesarkan anak itu sebagai bagian dari umat Allah. Itulah sebabnya ada peringatan serius di dalam Kejadian 17:14.

Beginilah cara tanda dan meterai kovenan Allah diberikan di dalam Perjanjian Lama. Karena kovenan Allah memiliki tanda di dalam Perjanjian Lama, apakah tanda itu di dalam Perjanjian Baru? Jawabannya ada di dalam Kolose 2:11-12. Tanda dan meterai sunat yang berdarah telah diganti dengan tanda dan meterai yang tidak berdarah berupa baptisan air. Ketika mengklaim berkat perlindungan dan pemeliharaan atas keluarga dari Allah, orang tua bersumpah bahwa mereka akan menjelaskan Injil kepada anak-anak mereka, mengajari mereka Firman Allah dan bagaimana berdoa, untuk membawa mereka ke gereja untuk menyembah Tuhan, dan berdoa untuk keselamatan mereka. Mereka bersumpah untuk membesarkan anak-anak mereka sebagai keturunan yang saleh, dan mereka sendiri menjalani hidup sebagai kesaksian yang saleh di hadapan anak itu. Pada saat yang sama, harus dicatat bahwa ketika si anak bertumbuh, ia harus menyatakan imannya sendiri kepada Kristus dalam menegaskan di hadapan manusia di gereja.

**RENUNGKAN:** Apakah aku bisa meremehkan hal yang Allah pandang serius?

**DOAKAN:** Bapa, tolonglah aku untuk menjaga kehidupan kovenanku dengan Engkau.

*JUMAT, 18 JANUARI 2019*

**KELUARAN 5:1-19**  
**PENGKHOTBAH 5:8**

*“Pandanglah pada Yesus.”*

## **MASALAH - MENGAPA BEGITU BANYAK?**

Permintaan yang Allah berikan kepada Musa dan Harun untuk disampaikan kepada Firaun adalah permintaan yang umum diajukan oleh para budak, sesuatu yang biasanya diterima oleh orang Mesir. Tetapi Firaun menolak membiarkan orang Ibrani menyembah Allah mereka sekalipun itu hanya selama tiga hari yang singkat. Bahkan, dia menuduh mereka ingin melarikan diri. Dia memberi tahu para pengerah bahwa karena orang-orang Ibrani ini masih dapat meminta untuk bisa melakukan perjalanan ke padang gurun guna melakukan perayaan bagi Allah mereka, mereka pasti bermalas-malasan. Jadi, firaun menginstruksikan agar budak-budak Ibrani itu mencari jerami mereka sendiri untuk membuat batu bata dan tetap menghasilkan jumlah harian mereka yang biasa. Dan ketika mereka tidak bisa, para mandor yang adalah orang Ibrani dipukuli oleh orang Mesir.

Ketika ditanya, para pengerah yang adalah orang Mesir memberi tahu mereka bahwa mereka pantas dipukul karena mereka bermalas-malasan dan ingin melakukan perjalanan keagamaan. Mengapa mereka mengalami lebih banyak lagi masalah ketika mereka hanya menaati Allah?

Tuhan sedang menyingkapkan betapa tidak masuk akal nya sikap Firaun. Jika dia tidak mengizinkan mereka pergi ke padang gurun untuk menyembah Tuhan, bagaimana mungkin dia akan membiarkan mereka meninggalkan Mesir? Dan dengan meningkatnya penyiksaan hanya karena permintaan mendasar untuk menyembah Allah, bangsa Israel akan mengetahui bahwa Firaun adalah tuan yang jahat sehingga dia tidak membiarkan mereka menyembah dan melayani Tuhan mereka.

Ini adalah peperangan rohani yang kita hadapi setiap kali kita berusaha untuk menaati Allah, untuk menyembah Dia, dan untuk melayani Dia. Ketika Anda ingin melakukan sesuatu untuk Allah (mis. beribadah secara teratur, mengambil cuti untuk menghadiri retreat gereja, pergi ke kebaktian doa, menghadiri persekutuan,

menghadiri perkuliahan di STT, atau melayani dalam sebuah panitia), tiba-tiba perusahaan Anda, bos Anda, atau guru memberi Anda pekerjaan tambahan, atau timbul krisis keluarga, atau masalah tertentu yang membuat hampir terlalu sulit untuk melakukan apa yang Allah inginkan untuk Anda lakukan. Allah mengizinkan hal-hal ini untuk menunjukkan kepada kita bagaimana kondisi hati kita.

Bagaimanakah Anda melihat semua kesulitan ini? Kita harus bersiap hati bahwa kesulitan tidak akan pernah hilang di dalam kehidupan. Tetapi apakah Anda akan menyerah dan angkat tangan? Pandanglah beban dan kesulitan yang bertambah dengan mata rohani. Ini akan membantu Anda untuk bertahan.

**RENUNGKAN:** Ketika masalah-masalah di dalam hidup ini bertambah banyak saat aku berupaya untuk berpaling kepada Allah dan menaati Dia, bagaimanakah aku memandangi semua masalah itu?

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk memandangi permasalahan dengan mata rohani.

*SABTU, 19 JANUARI 2019*

**KELUARAN 5:20-23**  
MAZMUR 27

*“Sesungguhnya, aku percaya akan melihat kebaikan TUHAN....”*

**MASALAH - BAGAIMANAKAH AKU MERESPONS?**

Para mandor Ibrani yang dipukuli sangatlah marah. Mereka pergi mengonfrontasi Musa dan Harun sekembalinya mereka berdua dari menemui Firaun. Para mandor tersebut menyalahkan Musa dan Harun karena kesengsaraan dan penyiksaan yang meningkat terhadap mereka. Mereka bahkan menggunakan nama TUHAN untuk mengutuk Musa dan Harun yang dianggap telah membawa kesengsaraan atas mereka

semua. Bagi mereka, ide Musa dan Harun untuk meminta Firaun membebaskan mereka membuat Firaun dan para pengerahnya membenci mereka. Mereka bahkan mengatakan bahwa Musa dan Harun telah menandatangani hukuman mati bagi budak Ibrani dengan tindakan mereka!

Tetapi apa yang sedang dialami oleh Musa sendiri pada saat ini? Ingatlah bahwa bahkan jika orang-orang memercayai kata-katanya (Kel. 4:31), Musa sendiri baru saja ditolak oleh Firaun (Kel. 5:1-4). Penolakan dan penghinaan dari Firaun itu bukan hanya merupakan sebuah pukulan besar bagi misi itu, Musa juga pasti bertanya-tanya bagaimana dia akan menghadapi bangsa Israel. Di atas semuanya itu, Musa diperhadapkan kepada para mandor budak Ibrani yang dipukuli dengan kejam, yang menjadi sangat marah dan benci terhadap Musa dan Harun. Mereka benar-benar menyalahkan Musa atas segalanya. Bagaimanakah reaksi Musa? Bagaimanakah reaksi Anda ketika menghadapi masalah besar?

Musa juga memiliki banyak pertanyaan, dan dia kembali kepada TUHAN (Kel. 5:22). Ia mencari jawaban dari TUHAN dan bukannya mengamuk dengan kalap. Tidak diragukan lagi, ekspektasi yang tidak masuk akal atas budak-budak ini dan kekejaman yang semakin meningkat di atas apa yang sudah merupakan perbudakan yang sangat menyedihkan bukanlah masalah kecil. Pemukulan itu tidak sepele. Tetapi bangsa Israel bukannya meminta Musa berseru kepada Allah untuk memohon bantuan, mereka sebaliknya malah meminta TUHAN untuk menghakimi Musa.

Bagaimanakah kita bereaksi di dalam kesulitan di rumah, di sekolah, dan di tempat kerja? Apakah kita menjadi marah, menyalahkan, dan mengutuk orang lain? Ada perbedaan besar antara reaksi-reaksi seperti itu dan kembali kepada Allah untuk berusaha memahami dari Firman-Nya.

**RENUNGAN:** Apakah responsku ketika aku menghadapi berbagai kesulitan di dalam pelayanan?

**DOAKAN:** Ya Allah, kiranya aku memandang kepada-Mu ketika permasalahan-permasalahan menimpaku.

*HARI TUHAN, 20 JANUARI 2019*

**KELUARAN 5:22-6:1**

IBRANI 11:6, 24-28

*“Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada....”*

## **MASALAH - APAKAH ALLAH MASIH MEMEGANG KENDALI?**

Euforia awal di dalam Keluaran 4:30-31 berhenti total dengan begitu mendadak dan menyakitkan. Maka Musa bertanya kepada TUHAN tiga pertanyaan (Kel. 5:22-23). Mengapakah TUHAN mendatangkan kesulitan kepada budak-budak Ibrani, mengapakah TUHAN mengutus dia ke misi ini, mengapakah TUHAN tidak melepaskan bangsa itu? Musa ingin tahu mengapa masalah mereka menjadi lebih buruk dan bukannya menjadi lebih baik, dan mengapa TUHAN belum melepaskan umat-Nya meskipun dia sudah menaati perintah Allah. Apakah Allah gagal mengantisipasi reaksi Firaun? Apakah merupakan kekeliruan bagi Musa untuk setuju melakukan misi ini? Apakah Allah kehilangan kendali? Apakah Anda sering memiliki pertanyaan serupa di hati Anda ketika Anda menghadapi semakin banyak masalah hanya karena Anda telah memilih untuk menaati Allah dan memercayai janji-janji-Nya? Apakah jawaban Allah bagi pertanyaan-pertanyaan ini?

Tuhan hanya berkata, *“Sekarang engkau akan melihat, apa yang akan Kulakukan ...”* (Kel. 5:24). Tuhan meyakinkan Musa bahwa Dia baru saja bergerak ke fase berikutnya. Ini bukan kemunduran karena Dia tidak siap. TUHAN akan mengendalikan situasi sampai pada titik di mana Firaun sendiri yang mengusir bangsa Israel keluar dari Mesir! Musa akan melihat itu.

Berdasarkan situasi yang ada, sulit untuk melihat, tetapi Allah telah membawa situasi itu kepada apa yang dibutuhkan untuk fase berikutnya.

*“Tangan yang dinaikkan”* (Kel. 14: 8) yang Firaun gunakan untuk meningkatkan intensitas kerja paksa mereka membawa hati para budak Ibrani kepada keadaan yang Allah inginkan: “Kita tidak dapat lagi menoleransi ini!” Betapa berdaulatnya Allah memegang kendali. Hanya karena kita tidak dapat melihat bagaimana suatu situasi itu “baik,” tidak berarti Allah tidak memegang kendali. Tidak ada yang terjadi secara kebetulan. Allah itu mahatahu.

Tetapi sifat kita adalah bahwa kita tidak sabaran, dan apa yang terlihat seolah sebagai kemunduran dalam taraf apa pun sering ditafsirkan sebagai keadaan yang sudah tidak terkendali. Apakah ada masalah yang semakin memburuk saat Anda menaati Allah di dalam perjalanan hidup Anda? Berimanlah bahwa Allah memegang kendali yang mutlak setiap saat, dan bahwa Dia tetap bekerja, tidak peduli bagaimana kelihatannya keadaan-keadaan yang ada.

**RENUNGKAN:** Apakah arti dari kemahatahuan Allah bagi saya?

**DOAKAN:** TUHAN, aku bersyukur kepada-Mu bahwa aku bisa percaya kepada-Mu sepenuhnya karena Engkau mengetahui masa depan, sebab Engkaulah yang memegang kendali atasnya!

*SENIN, 21 JANUARI 2019*

**KELUARAN 6:2-9**

**KEJADIAN 17:1-9**

*“...perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu.”*

## “AKULAH TUHAN”

TUHAN baru saja berjanji kepada Musa bahwa Ia akan menyebabkan Firaun mengusir bangsa Israel. Namun Firaun baru saja menolak permintaan yang masuk akal untuk mengizinkan mereka melakukan perjalanan tiga hari untuk menyembah Allah mereka. Dan Firaun baru saja meningkatkan kekejaman terhadap bangsa Israel hanya karena mereka memikirkan perjalanan seperti itu. Rasanya janji Tuhan semakin jauh dari kenyataan.

Maka, Allah meyakinkan Musa lebih lanjut. TUHAN memulai jaminan-Nya dengan *“Akulah TUHAN”* (nama kovenan-Nya) di dalam Keluaran 6:1, dan diakhiri dengan *“Akulah TUHAN”* di dalam Keluaran 6:7. Dia memberi tahu Musa bahwa Dia dikenal oleh Abraham, Ishak, dan Yakub dengan nama *“Allah Mahakuasa”* (*Elshaddai*, Kej. 35:11). Tetapi Dia menyuruh Musa untuk secara khusus memperkenalkan-Nya kepada bangsa Israel sebagai *“Akulah TUHAN”* (yaitu *“Aku adalah YEHOVAH.”* YEHOVAH adalah kata Ibrani yang diterjemahkan *“TUHAN”* yang telah kita baca selama ini). Dan dengan nama ini, Dia meyakinkan mereka dengan tujuh pernyataan *“Aku akan”*: *“Aku akan membebaskan kamu,”* *“[Aku akan] melepaskan kamu dari perbudakan mereka,”* *“[Aku akan] menebus kamu,”* *“Aku akan mengangkat kamu menjadi umat-Ku,”* *“Aku akan menjadi Allahmu,”* *“Aku akan membawa kamu ke negeri,”* dan *“Aku akan memberikannya kepadamu untuk menjadi milikmu.”*

Apakah arti penting dari nama yang Tuhan pilih untuk gunakan? Bukan karena para bapa leluhur tidak mengenal YEHOVAH, tetapi karena mereka belum mengalami penggenapan kovenan yang akan diketahui oleh para budak Ibrani ini. Di Timur Dekat kuno, nama-nama allah-allah (atau dewa-dewa) menyatakan fungsi, natur, dan kemampuan mereka; dan mencerminkan status dan kuasa mereka. Menyebut Nama ini adalah membangkitkan keyakinan, kekaguman, dan memberi dorongan semangat bagi mereka.

Apakah Anda patah semangat, dan bertanya-tanya apakah Allah dapat dan akan membantu Anda di dalam apa pun yang Anda hadapi ketika Dia memanggil Anda untuk percaya dan taat? Misinya untuk Anda adalah: *“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya ...”* (Mat. 6:33). Apakah Anda percaya penuh bahwa TUHAN dapat dan akan memastikan bahwa *“semuanya itu akan ditambahkan kepadamu”* jika Anda melakukannya? Ingatlah Nama-Nya, *“Akulah TUHAN”* di dalam studi, pekerjaan, keluarga, dan hidup sehari-hari Anda. Jika Anda menyerah sekarang, Anda tidak akan mengalami kekuatan dan kesetiaan Allah.

**RENUNGKAN:** Apakah yang nama *“Akulah TUHAN”* timbulkan di dalam diriku?

**DOAKAN:** TUHAN, ajarilah aku mengalami Nama-Mu di dalam hidupku.

*SELASA, 22 JANUARI 2019*

**KELUARAN 6:10-30**

ULANGAN 6:13-15

*“Engkau harus takut akan TUHAN, Allahmu; kepada Dia haruslah engkau beribadah....”*

**PERGI, BERBICARALAH!**

TUHAN memerintahkan kepada Musa untuk pergi langsung kepada Firaun dan secara khusus meminta Firaun agar membiarkan orang Israel meninggalkan negerinya. Ini sama saja dengan meminta Firaun untuk mematuhi TUHAN untuk membebaskan budak-budaknya dan melepaskan pemerintahannya atas mereka. Musa menyatakan kepada TUHAN bahwa dia bukan hanya lemah dalam berbicara, tetapi juga tidak ada gunanya dia mengatakan hal-hal itu.

Sejauh ini TUHAN telah menanggapi pertanyaan-pertanyaan Musa. Tetapi sekarang kita hanya memiliki catatan bahwa

TUHAN berbicara kepada Musa dan Harun dan memberikan tugas yang sama. Tidak ada respons dari TUHAN terhadap pertanyaan Musa kali ini. Bahkan, apa yang dicatat berikutnya adalah silsilah keluarga mereka yang TUHAN katakan kepada Musa dan Harun untuk dibawa keluar dari Mesir (Kel. 6:14-27).

Di dalam Keluaran 6:28-30, Musa sekali lagi mempertanyakan instruksi TUHAN kepadanya untuk pergi kepada umat-Nya dan Firaun, karena pesan yang harus dia bawa kepada mereka tetap tidak berubah, dan mereka mungkin tidak akan memperhatikannya. Setelah meyakinkan Musa akan janji-janji-Nya dan mengutusnyanya ke dalam misi ini (Kel. 5), TUHAN memberi Musa sebuah prinsip. Rencana Allah, dan dengan demikian juga apa yang harus Musa sampaikan, tidak bergantung pada ketidakbahagiaan yang sangat hebat yang dirasakan oleh bangsa Israel atau kemampuan berbicara Musa yang buruk. Mereka bahkan mungkin tidak mau mendengarkan dan lebih melawan terhadap apa yang dia katakan. Tetapi Allah tetap menyuruh Musa untuk terus berbicara sesuai dengan kata-kata yang Dia berikan. Apa yang Musa katakan atau lakukan tidak tergantung pada apakah Firaun akan memperhatikan atau setuju dengan dia.

Demikian juga, apa yang diajarkan di gereja tidak harus didasarkan pada apa yang ingin didengar orang-orang. Pendeta dan pengajar harus dengan setia membawakan pesan TUHAN dan melakukan kehendak Tuhan terlepas dari responsnya. Sebagai penyembah, kita tidak boleh seperti bangsa Israel dalam hal ini.

**RENUNGKAN:** Bukan kemampuanku maupun penerimaan orang-orang, melainkan pesan Allah dan kehendak-Nya itulah yang penting.

**DOAKAN:** TUHAN, aku berdoa kiranya aku selalu mengatakan dan melakukan hanya apa yang berkenan kepada-Mu.

*RABU, 23 JANUARI 2019*

## **KELUARAN 7:1-7**

BILANGAN 12:6-8

*“Engkau harus mengatakan segala yang Kuperintahkan kepadamu....”*

### **ALLAH MELAWAN ALLAH-ALLAH**

TUHAN berkata kepada Musa, *“Lihat, Aku mengangkat engkau sebagai Allah bagi Firaun, dan Harun, abangmu, akan menjadi nabimu”* (Kel. 7:1). Musa akan berdiri dalam posisi Allah. Harun adalah nabinya Musa karena Harun harus mengatakan apa yang Musa katakan (sepaimana yang Allah perintahkan) kepada Harun. TUHAN memperingatkan Musa bahwa Firaun tidak akan mau mendengarkannya. Tetapi Dia mengingatkan Musa bahwa itu bukan karena Musa, melainkan karena Tuhan akan mengeraskan hati Firaun ketika Musa melakukan banyak mukjizat.

Akhirnya, TUHAN memberi tahu Musa, orang Mesir akan tahu dengan jelas bahwa *“Akulah TUHAN”* (Kel. 7:5) yang telah melakukan semua ini dan membawa umat-Nya keluar dari negeri itu. Musa berumur delapan puluh tahun dan Harun delapan puluh tiga tahun pada waktu itu. Firaun akan bebenturan dengan Musa. Firaun memandang dirinya sebagai dewa dan itu sebabnya dia menantang Allah dari budak Ibrani ini dengan mengatakan, *“Siapakah TUHAN itu yang harus kudengarkan firman-Nya”* (Kel. 5:2). Di dalam pikirannya, jika dia sudah memerintah atas budak Ibrani, maka dia sendiri harus menjadi dewa yang lebih besar daripada YEHOVAH.

Orang Mesir harus belajar bahwa YEHOVAH, Sang *“AKU ADALAH”* yang agung ini memang satu-satunya Allah yang Mahatinggi, dan bahwa semua allah lain adalah palsu. Tetapi juga sangat penting bahwa Musa dan umat Allah melihat, mengalami, dan mengetahui hal ini secara intim bagi diri mereka sendiri. Mereka harus siap untuk perjalanan di depan mereka.

Allah akan menggunakan periode ini untuk menyatakan diri-Nya kepada mereka.

Demikian juga untuk kita zaman sekarang. Allah-allah di dunia ini menantang Allah kita setiap hari untuk membuat kita takut bahwa jika kita tidak bersujud kepada mereka, kita akan menderita dan gagal di dalam hidup. Ketahuilah bahwa Allah akan mengizinkan percobaan-percobaan tertentu sehingga kita akan semakin mengenal Dia dan kuasa-Nya. Ini adalah untuk mempersiapkan kita menghadapi tantangan yang lebih besar yang Dia tahu akan datang di sepanjang perjalanan hidup kita.

Setiap percobaan dan pelepasan akan memperkuat iman kita untuk memercayai Dia ketika percobaan semakin besar. Ini bisa terjadi pada usia berapa pun, bahkan di usia tua seperti Musa, dan selama fase kehidupan apa pun. Tetapi jika kita lari dari menghadapi itu, kita tidak akan mengetahui apa itu pembebasan, dan kita tidak akan bertumbuh.

**RENUNGKAN:** Kepada allah apakah aku masih diperbudak dan takut?

**DOAKAN:** TUHAN, kiranya setiap pelepasan menambah imanku kepada-Mu!

*KAMIS, 24 JANUARI 2019*

**KELUARAN 7:8-25**

MAZMUR 89:9-10

*“Ya TUHAN, Allah semesta alam, siapakah seperti Engkau? Engkau kuat, ya TUHAN....”*

**PELAJARAN DARI SEPULUH TULAH (I)**

TUHAN berjanji bahwa mukjizat-mukjizat-Nya akan menunjukkan siapa Dia, kuasa dan kemuliaan-Nya kepada bangsa Israel (Kel. 6:6-8) maupun orang-orang Mesir (Kel. 7:3-

5). Kita akan melihat bagaimana Dia menggenapi hal ini di dalam renungan beberapa hari ke depan. Ada sepuluh tulah yang terlibat: 1) mengubah air menjadi darah, 2) katak, 3) nyamuk, 4) pikat, 5) penyakit sampar, 6) barah, 7) hujan es, 8) belalang, 9) kegelapan, dan 10) kematian semua anak sulung manusia dan binatang.

Tetapi sebelum tulah-tulah itu dimulai, Allah mengatur pentas untuk menunjukkan siapa Dia. TUHAN memerintahkan kepada Musa untuk meminta Harun untuk melemparkan tongkatnya, yang Dia ubah menjadi ular karena Firaun telah menantang mereka melakukan mukjizat untuk membuktikan kuasa mereka. Ahli-ahli sihir Firaun berhasil melakukan hal yang sama, tetapi tongkat Harun menelan semua tongkat mereka.

Ini adalah Allah melawan allah-allah. Orang Mesir menyembah dewi kobra dan penguasa mereka, Firaun, mengenakan hiasan kepala berbentuk kobra. Itu melambangkan perlindungan bagi Firaun dan kematian yang cepat bagi musuh-musuh raja. Tongkat mewakili kedudukan dan kekuatan raja. Jadi dengan tindakan ini, TUHAN menunjukkan bahwa Ia lebih unggul daripada banyak tongkat atau ular di hadapan-Nya.

Marilah kita mengingat bahwa mereka yang menantang Mahkota-Nya akan menghadapi kematian. Firaun akhirnya baru memahami hal ini di akhir tulah-tulah tersebut. Allah kita adalah TUHAN dan Raja yang mahakuasa.

TUHAN memulai tulah pertamanya dengan peringatan: *“akan kauketahui, bahwa Akulah TUHAN”* (Kel. 7:17). Ketika didekati oleh Musa dan Harun di tepi sungai, Firaun tidak setuju untuk membiarkan umat Allah pergi. Tongkat Musa mengubah air sungai dan bahkan air di dalam bejana-bejana menjadi darah asli. Ikan-ikan mati, sungai menjadi bau, dan orang Mesir tidak punya air untuk diminum meskipun mereka menggali di sekitar sungai. Orang Mesir menyembah Hapi, dewa Sungai Nil dan air yang ketika meluap membawa timbunan tanah. TUHAN menghancurkan dewa ini di depan mata mereka selama tujuh

hari. Jika ahli sihir Firaun memiliki kuasa yang sesungguhnya, mereka seharusnya mengembalikan darah menjadi air, dan bukan mengubah lebih banyak air menjadi darah. Hai, orang percaya, ketahuilah siapa yang menyediakan kebutuhanmu.

**RENUNGKAN:** TUHAN-ku adalah Mahakuasa dan Penyedia bagi semua kebutuhanku.

**DOAKAN:** Aku bersyukur kepada-Mu, Tuhan, karena Engkau adalah Penyedia yang sejati bagiku.

*JUMAT, 25 JANUARI 2019*

### **KELUARAN 8:1-32**

AYUB 33:4

*“Tetapi ketika Firaun melihat, bahwa telah terasa kelegaan, ia tetap berkeras hati....”*

### **PELAJARAN DARI SEPULUH TULAH (II)**

Seperti yang diperingatkan oleh TUHAN, Dia menulahi negeri itu dengan katak ketika Firaun menolak membiarkan umat-Nya pergi. Katak ada di kamar tidur orang Mesir, di tempat tidur mereka, dan tempat memasak. Orang Mesir menyembah dewi berkepala katak yang merupakan dewi kesuburan dan kelahiran. TUHAN menunjukkan kepada mereka siapa yang mengendalikan katak yang mereka sembah sebagai dewa. Dia adalah Allah sejati yang berkuasa atas kesuburan, yang menambah jumlah bayi-bayi orang Ibrani dan memelihara bangsa coba dibinasakan oleh orang Mesir.

Para ahli sihir juga memunculkan katak, yang melompat keluar di mana-mana, dan bukannya menghentikan katak-katak tersebut. Firaun harus meminta Musa untuk membuat katak kembali ke sungai. Pada saat itu, Firaun berkata bahwa dia akan membiarkan budak-budak Ibrani pergi untuk menyembah Tuhan

mereka. Namun ketika dia melihat situasi mereda, dia mengeraskan hatinya dan mengingkari janjinya.

Selanjutnya, TUHAN mendatangkan nyamuk pada manusia dan binatang dalam tulah ketiga tanpa peringatan sebelumnya. Kali ini para ahli sihir tidak bisa meniru tindakan itu sehingga mereka harus mengaku itu adalah tangan Allah, mengakui kekalahan kepada Allah orang Ibrani. Tetapi Firaun terus mengeraskan hatinya sendiri (Kel. 8:19) dan tidak mau mendengarkan.

Allah mengirim tulah keempat berupa gerombolan besar pikat yang menghancurkan negeri mereka ketika Firaun menolak untuk mengindahkan peringatan Allah sebelumnya. Allah menegaskan bahwa Dia, Allah dari budak Ibrani, sungguh adalah TUHAN di dunia karena Dia mengendalikan gerombolan pikat untuk menghindari Gosyen tempat umat-Nya hidup. Rumah Firaun sendiri diserang sehingga dia berjanji kepada Musa untuk membiarkan mereka pergi mempersembahkan korban selama mereka tidak pergi terlalu jauh. Allah menyingkirkan tulah ini atas permintaan Musa. Tetapi meskipun sudah ada tanda yang jelas ini, Firaun tetap mengeraskan hatinya (Kel. 8:32) setelah Allah menyingkirkan tulah ini dan kembali mengingkari janjinya.

Mari kita tidak pernah melupakan bagaimana Allah dapat mengendalikan pasukan serangga ketika manusia bahkan tidak dapat mengendalikan tindakan-tindakan dari seekor serangga kecil saja. Apakah Anda mengira bahwa Allah tidak berkuasa mengalihkan beberapa teror untuk menghindari Anda jika Dia menginginkannya?

**RENUNGKAN:** TUHAN adalah pemberi dan pelindung hidup yang sejati.

**DOAKAN:** TUHAN, kiranya aku melihat-Mu dengan semakin jelas sehingga aku tidak takut akan apa pun.

*SABTU, 26 JANUARI 2019*

## **KELUARAN 9:1-35**

ULANGAN 4:32-35

*“...Tuhanlah Allah, tidak ada yang lain kecuali Dia.”*

### **PELAJARAN DARI SEPULUH TULAH (III)**

TUHAN memperingatkan Firaun bahwa dia memiliki waktu satu hari untuk memutuskan untuk membiarkan umat-Nya pergi sebelum Dia mengirim tulah kelima berupa sampar, yang sekali lagi hanya akan mengenai orang Mesir. Ketika penyakit sampar mengambil nyawa ternak orang Mesir, Firaun bahkan mengirim orang-orang kepada bangsa Israel untuk melihat apakah mereka sungguh terhindar. Tetapi hati Firaun begitu dikeraskan sehingga bahkan ketika dia mendapati bahwa ternak budak Ibrani sama sekali tidak terpengaruh, dia tidak mau membiarkan umat Allah pergi.

Ini adalah contoh yang baik bahwa mukjizat, berlawanan dengan ajaran Penginjilan dengan Kuasa (Mukjizat), tidak selalu menyebabkan orang berpaling kepada Allah di dalam pertobatan. Dengan sampar ini Allah menghancurkan dewa-dewa suci Mesir yang berwujud binatang. Kali ini, Harun tidak diperintahkan untuk menggunakan tongkat seperti pada kasus-kasus sebelumnya. Sementara Tuhan menjadikan semakin jelas bagi orang Mesir tentang penghakiman-Nya, pada saat yang sama Dia juga memperkuat iman anak-anak-Nya.

Tulah keenam yang menyusul, TUHAN menyebabkan jelaga dari dapur peleburan yang dihamburkan ke udara (oleh Musa di depan hadapan Firaun) untuk menginfeksi hanya orang Mesir dengan barah yang memecah. Kehidupan manusia juga sangat terpengaruh sekarang. Tidak ada ahli sihir yang bisa berdiri di hadapan Musa, meninggalkan Firaun untuk berjuang sendirian sekarang. YEHOVAH dengan tegas menyatakan di hadapan Firaun bahwa ini, seperti semua tulah lainnya, disebabkan oleh-Nya, dan setiap allah atau dewa yang mereka sembah bukanlah

tandingan-Nya. Hati Firaun telah dikeraskan secara yudisial sekarang.

Pembaca yang terkasih, jangan melawan atau menantang Allah. Di dalam wabah ketujuh berupa hujan es yang bercampur dengan api, yang sekali lagi hanya menimpa tanah dan nyawa orang Mesir, Tuhan dengan penuh belas kasihan memperingatkan mereka untuk berlindung. Tetapi mereka yang tidak mengindahkan peringatan itu harus membayar dengan mahal. Kali ini, Firaun mengakui bahwa dia telah berdosa dan berkata, *“aku akan membiarkan kamu pergi”* (Kel. 9:28). Dia masih berpikir bahwa dialah yang memegang kuasa untuk menahan umat Tuhan! Betapa dosa dan kecongkakan membutakan diri! Setelah Firaun melihat hujan es berhenti, *“teruslah ia berbuat dosa”* (Kel. 9:34) dan mengeraskan hatinya. Apakah mengakui dosa mencerminkan pertobatan sejati? Contoh sikap Firaun juga mengeraskan hati para pegawainya.

**RENUNGAN:** Ketika penghakiman Allah meningkat, Dia juga berbelas kasih.

**DOAKAN:** TUHAN, kiranya aku tidak pernah sebuta dan sekeras kepala Firaun.

*HARI TUHAN, 27 JANUARI 2019*

**KELUARAN 10:1-11:10**

MAZMUR 76:11

*“Sesungguhnya panas hati manusia akan menjadi syukur bagi-Mu...”*

**PELAJARAN DARI SEPULUH TULAH (IV)**

Allah memperingatkan Firaun bahwa jika dia tidak merendahkan dirinya dan membiarkan umat-Nya pergi, wabah kedelapan berupa belalang akan memakan apa pun yang belum hancur oleh tulah-tulah sebelumnya. Bahkan para pegawai Firaun pun

bertanya kepadanya apakah dia masih tidak bisa melihat bahwa Mesir telah hancur dan bahwa dia harus membiarkan budak-budak ini pergi.

Firaun memanggil Musa dan Harun dan memberi tahu mereka bahwa hanya kaum laki-laki yang boleh pergi untuk beribadah. Meninggalkan perempuan dan anak-anak mungkin meyakinkan Firaun bahwa para laki-laki itu akan kembali. TUHAN mengirimkan sejumlah besar belalang yang memakan sisa tumbuh-tumbuhan, yang menjadi gelap karena tertutup oleh mereka. Firaun dengan cepat memanggil kembali Musa dan Harun dan meminta pengampunan. Tetapi hatinya yang keras tidak melepaskan orang-orang ketika itulah itu diangkat.

Tulah kesembilan berupa tiga hari kegelapan total hanya di daerah yang dihuni oleh orang Mesir, dan kegelapan itu begitu pekatnya sehingga dapat dirasakan (Kel. 10:21). Kegelapan itu begitu mengurung dan menakutkan, sampai-sampai mereka tidak bisa bergerak sama sekali. Ini sangat menghancurkan bagi orang Mesir karena mereka menyembah matahari sebagai dewa terkuat mereka. Namun, bangsa Israel memiliki cahaya. Allahnya para budak dapat mengendalikan sinar cahaya hanya untuk menyinari umat-Nya sementara orang-orang Mesir mengalami kegelapan yang begitu menakutkan seperti hari kiamat. Namun tetap saja Firaun berusaha tawar-menawar dengan Musa, meminta mereka untuk meninggalkan binatang-binatang di belakang.

Musa begitu penuh dengan iman sekarang sehingga dia tidak menyerah. Mereka membutuhkan hewan untuk mempersembahkan korban. Kita harus belajar untuk tidak bergeser, melainkan sepenuhnya taat, tanpa rasa takut terhadap manusia. Firaun menubuatkan bahwa Musa tidak akan melihat wajahnya lagi karena pada waktu berikutnya mereka bertemu, dia akan membunuh Musa. Musa, dengan penuh keberanian sekarang, setuju dengan Firaun tetapi karena alasan yang berbeda.

Untuk tulah kesepuluh, Musa hanya mengatakan kepada Firaun bahwa dia akan meninggalkan Mesir pada tengah malam, dan semua anak sulung bangsa Mesir akan mati pada waktu itu, termasuk anak sulung Firaun. Orang-orang Firaun akan bersujud dan memohon kepada budak Ibrani untuk pergi. Hati Firaun yang keras digunakan untuk menunjukkan kuasa Allah. Iman Musa telah bertumbuh. Bagaimanakah dengan kita? Biarlah iman kita menjadi kuat!

**RENUNGKAN:** Kemarahan manusia akan digunakan sebagai syukur kepada Allah.

**DOAKAN:** TUHAN, kiranya aku memandang melampaui percobaan-pencobaanku dan melihat kemuliaan-Mu.

*SENIN, 28 JANUARI 2019*

**KELUARAN 7-11**  
MAZMUR 9:10-11

*“Demikianlah TUHAN adalah tempat perlindungan bagi orang yang terinjak...”*

## **RINGKASAN DARI PELAJARAN TENTANG TULAH-TULAH**

Akan bermanfaat bagi kita untuk memiliki ulasan dari pelajaran-pelajaran untuk kita petik dari sepuluh tulah ini: “...*supaya kamu mengetahui, bahwa Akulah TUHAN*” (Kel. 10:2). Sejak awal, Firaun sudah menantang TUHAN (Kel. 5:2). Ini adalah Allah melawan Allah. Dan TUHAN menanggapi dengan menunjukkan kepadanya bahwa Dialah Allah yang Mahakuasa dengan menghancurkan satu per satu Allah atau dewa Mesir.

TUHAN tahu bagaimana Firaun akan bersikap di dalam seluruh kejadian (Kel. 7:4), dan Dia berencana untuk menggunakan kekeraskepalaan Firaun untuk menunjukkan mukjizat-mukjizatnya yang penuh kuasa. Untuk membuktikan kepada orang Mesir (Kel. 8:22) dan kepada dunia (Kel. 9:16) bahwa Dia adalah Allah

yang Mahakuasa di bumi ini. Kekeraskepalaan Firaun memungkinkan TUHAN menunjukkan kuasa-Nya melalui tulahtulah (Kel. 10:1).

Tuhan juga akan menggunakan mukjizat-mukjizat tersebut untuk menunjukkan kepada orang Ibrani siapa Allah mereka (Kel. 6:1-8). Dia Allah yang setia memelihara kovenan, dan Allah yang mahakuasa. Ketika tulahtulah akan menghakimi orang yang tidak percaya, pada saat yang sama juga memperkuat iman orang Ibrani. Raja-dewa Mesir dan dewa-dewa mereka tidak bisa melindungi orang Mesir sama sekali. TUHAN menunjukkan kepada orang Ibrani kuasa dan perlindungan-Nya atas mereka.

Janganlah kita takut atau percaya kepada allah-allah dunia ini. Janganlah kita menyembah pangkat, kesuksesan, ketenaran, uang, anak-anak kita, dan bahkan kesehatan. Allah akan menunjukkan kepada kita bahwa semuanya ini tidak dapat menolong kita. Juga, marilah kita mengingat ketika berada di dalam percobaan-percobaan, Dia tetap adalah Allah yang mengendalikan unsur-unsur alam, hati manusia dan binatang. Jika Dia telah mengizinkan terjadinya kesulitan, itu adalah agar kita belajar, mengalami kuasa dan perlindungan-Nya, dan dengan demikian bertumbuh di dalam iman. Janganlah kita tidak sabar dan menyerah.

Pernahkan Anda mengalami ketika Anda menaati perintah tertentu di dalam Firman Allah, ternyata Anda menghadapi lebih banyak kesulitan di dalam hidup? Ya, Dia dapat mengizinkan percobaan-percobaan semakin meningkat, tetapi Ia juga dapat menolong Anda terhindar dari berbagai ancaman bahaya.

Iman dan keberanian Musa bertumbuh dan dia tidak lagi membutuhkan Harun, melainkan dia menghadapi Firaun sendiri secara langsung. Perjalanannya semakin dalam dengan TUHAN ketika orang-orang dan Firaun menolaknya. Jika dia tidak terus mendesak untuk maju, dia pun tidak akan melihat kuasa Tuhan. Semoga pasal-pasal ini menambah iman kita kepada Allah!

**RENUNGKAN:** TUHAN memiliki waktu dan maksud-Nya ketika saya menaati Dia.

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk bertekun dan percaya penuh kepada-Mu di sepanjang jalanku.

*SELASA, 29 JANUARI 2019*

### **KELUARAN 12:1-28**

1 PETRUS 1:18-21

*“... anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat.”*

### **AWAL YANG BARU**

TUHAN memberi bangsa Israel kalender baru. Titik eksodus dari Mesir menandai bulan pertama, yaitu bulan Nisan. Ini melambangkan awal yang baru bagi orang Ibrani. Dengan awal yang baru ini, mereka meninggalkan Mesir di belakang mereka. Mereka mulai memperingati hari-hari kudus yang baru dan melupakan hari-hari dan cara-cara keagamaan Mesir. Mereka mulai menyembah Allah yang sejati dan membentuk budaya baru.

Demikian juga untuk kita pada zaman sekarang. Setelah keselamatan, kita harus memiliki perspektif yang benar-benar diubah tentang kehidupan dan apa yang kita kejar. Kita harus memiliki sasaran dan tujuan yang baru berdasarkan apa yang Allah rencanakan bagi kita. Kita harus meninggalkan gaya hidup dan berhala-berhala dari kehidupan saat kita belum dilahirkan kembali itu di belakang kita, sekali dan untuk selamanya.

TUHAN menetapkan praktik keagamaan baru bagi mereka. Dia melembagakan Paskah. Seekor domba jantan muda yang tidak bercacat dikurung bersama satu keluarga sebelum disembelih. Dengan kedekatan pribadi yang terbangun, bayangkan rasa sakit ketika hewan yang tidak berdosa dan menggemaskan ini

disembelih. Kita juga tidak boleh melihat pengorbanan Tuhan secara ritual tanpa identifikasi pribadi.

Roti tidak beragi menandakan tanpa dosa. Siapa pun yang didapati tidak menaati ini selama perayaan tujuh hari roti tidak beragi akan dilenyapkan (kemungkinan artinya adalah mendapatkan penghakiman yang keras). Sayur pahit mengingatkan mereka tentang kehidupan perbudakan yang pahit. Makan dengan pinggang berikat, kasut pada kaki, dan tongkat di tangan berarti kesiapan untuk meninggalkan Mesir dengan cepat. Prinsip-prinsip ini masih ada sampai sekarang. Setelah keselamatan, kita harus menjauhkan dosa dari kehidupan kita dan siap serta cepat untuk meninggalkan keduniawian di belakang.

Darah yang dioleskan pada tiang pintu dan lewatnya pemusnah mengajari mereka tentang keselamatan melalui darah Anak Domba Allah. Semua ini harus ditaati sejak permulaan baru ini dan seterusnya sebagai pengingat akan pelepasan yang TUHAN lakukan (Kel. 12:17). Kita juga harus mengingat semua ini sewaktu kita mengambil bagian di dalam Perjamuan Tuhan.

Bangsa Israel pergi untuk awal yang baru setelah 430 tahun perbudakan. Kita dulu berdosa, sekarang kita bebas. Hiduplah sebagai ciptaan baru di dalam Kristus, Sang Anak Domba Allah.

**RENUNGKAN:** Aku diselamatkan untuk menanggalkan manusia lama, dan untuk mengenakan manusia baru.

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk menghidupi sebuah kehidupan baru yang berisi kekudusan setiap harinya.

*RABU, 30 JANUARI 2019*

**KELUARAN 12:29-33**

**KEJADIAN 15:13-14**

*“...dan sesudah itu mereka akan keluar dengan membawa harta benda yang banyak.”*

## **TRIMESTER PUN BERAKHIR**

Seperti yang dijanjikan di dalam tulah kesepuluh, TUHAN mengambil nyawa setiap anak sulung manusia dan binatang, baik yang berkedudukan tinggi maupun yang rendah di antara orang Mesir. Putra Firaun juga meninggal. Terdengar seruan hebat memecah malam di Mesir. Meskipun diperingatkan, Firaun tidur seperti biasanya. Mungkin dia beranggapan bahwa tulah ini juga akan berakhir setelah beberapa waktu. Tetapi kali ini adalah hilangnya nyawa manusia yang tidak bisa dipulihkan.

Inilah bahaya dari mengeraskan hati kita ketika Allah berulang kali memberi kita kesempatan untuk bertobat. Akan ada hukuman yang darinya kita mungkin tidak bisa pulih kembali. Tetapi orang-orang Ibrani mematuhi perintah-perintah mengenai Paskah dan terhindar dari pemusnah. Firaun mengalami kehilangan pribadi yang besar. Dia memanggil Musa dan Harun dan, tanpa bernegosiasi lagi, memerintahkan mereka untuk pergi dari Mesir. Kali ini, Firaun menyuruh semuanya pergi, semua laki-laki, perempuan, anak-anak, dan ternak mereka, segera. Bahkan orang-orang sebangsanya sendiri ingin budak-budak mereka pergi secepat mungkin.

Trimester sudah selesai. Awalnya Musa tidak bersedia dan takut untuk memimpin orang-orang keluar dari Mesir, tetapi sekarang imannya telah bertumbuh. Orang Ibrani awalnya menyalahkan Musa karena meminta Firaun untuk membiarkan mereka pergi. Tetapi kekejaman yang intens dan meningkat membuat mereka ingin pergi. Firaun tidak akan melepaskan mereka. Tetapi dengan tulah terakhir ini, Firaun dan rakyatnya tidak sabar untuk mengusir mereka dari Mesir.

Sama seperti ketika waktunya belum tepat, ketika bayi belum siap, kelahiran prematur bisa berbahaya. Allah bekerja dengan hikmat dan kendali yang tidak terbatas, membawa situasi

kepada kondisi yang tepat, yang diperlukan bagi Israel untuk dilahirkan dari rahim. Marilah kita bersabar dan memercayai waktu Allah ketika Dia mengerjakan rencana-Nya yang sempurna. Dia memegang kendali yang berdaulat dan sempurna, mengatur kondisi-kondisi untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan-Nya. Lebih awal atau lebih lambat akan menjadi masalah. Di dalam waktu-Nya, Anda dan orang-orang di sekitar akan berada di dalam kondisi kesiapan, tekad, dan keyakinan terbaik, dan hasil terbaik akan dicapai.

**RENUNGKAN:** TUHAN tidak pernah terlambat atau terlalu awal. Penetapan waktu-Nya adalah sempurna.

**DOAKAN:** TUHAN, aku meletakkan tanganku di dalam genggaman-Mu, tolong pimpinlah aku.

*KAMIS, 31 JANUARI 2019*

**KELUARAN 12:34-51**  
**MATIUS 6:33**

*“Sesudah lewat empat ratus tiga puluh tahun...”*

## **ALLAH AKAN MENYEDIAKAN**

Calon bangsa baru yang masih bayi ini berada pada titik akan lahir di akhir sakit persalinan. Dengan tergesa-gesa, bangsa Israel menggunakan pakaian mereka sebagai tas untuk membawa adonan tidak beragi dan tempat adonan meninggalkan Mesir. Sama seperti yang diperintahkan TUHAN melalui Musa sebelumnya (Kel. 11:2-3), mereka meminta perhiasan perak dan emas dan pakaian dari orang Mesir sebelum mereka pergi. Dan orang Mesir menyerahkan barang-barang ini seperti yang diminta. Kata-kata Ibrani yang diterjemahkan di dalam KJV menjadi *“borrowed”* dan *“lent”* (“meminjam” dan “dipinjamkan”) di sini harus dipahami sebagai “diminta” dan “diberikan atas permintaan.”

TUHAN menggerakkan hati orang Mesir untuk memberi. Kenyataannya, pemberian itu begitu besar sehingga bangsa Israel praktis bisa dikatakan melucuti mereka sampai habis. Ini benar-benar malam yang tidak terlupakan karena mereka akhirnya meninggalkan Mesir setelah 430 tahun. Banyak orang dari berbagai-bagai bangsa juga mengambil kesempatan ini untuk meninggalkan Mesir, tetapi mereka harus disunat jika mereka ingin ikut serta di dalam Paskah.

Bagaimanakah dua juta orang bersiap meninggalkan sebuah tempat setelah berada di sana begitu lama? Apakah para budak ini memiliki harta benda dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendirikan bait untuk beribadah, apalagi menjadi suatu bangsa? Dan untuk pergi dengan begitu tiba-tiba, bisa dikatakan hanya dalam waktu semalam, akan sangat menakutkan. Mereka tidak mempunyai waktu untuk merencanakan atau menabung. Tetapi TUHAN menyediakan. Dia sudah merencanakan dan akan menyediakan bagi mereka. Barang-barang ini nantinya akan digunakan untuk pembangunan Kemah Suci dan pakaian imam. Allah akan selalu menyediakan bagi pekerjaan-Nya.

Apakah Anda khawatir tentang masa depan? Apakah Anda bertanya-tanya dari mana persediaan akan datang? Jika Anda melakukan apa yang Allah inginkan untuk hidup, keluarga, dan gereja Anda, Anda tidak perlu khawatir. Menerima barang-barang mahal dari orang Mesir mungkin tidak pernah terlintas di dalam pikiran mereka, apalagi dalam jumlah besar. Jika Anda mencari dahulu kerajaan-Nya, dan bukan kesenangan, promosi, dan kesombongan Anda sendiri, Allah akan menyediakan.

**RENUNGKAN:** Allah mampu mengatur situasi dan menggerakkan hati untuk menyediakan dengan cara yang tidak pernah bisa kita bayangkan.

**DOAKAN:** TUHAN, aku bersyukur kepada-Mu bahwa aku tidak akan kekurangan apa yang dibutuhkan ketika aku melakukan kehendak-Mu.

JUMAT, 1 FEBRUARI 2019

## **KELUARAN 13:1-16**

ULANGAN 6:20-23

*“... supaya hukum TUHAN ada di bibirmu...”*

### **PENTING UNTUK DIINGAT**

TUHAN menginstruksikan bangsa Israel melalui Musa bahwa semua anak sulung manusia dan binatang harus dikuduskan, yaitu dipisahkan, bagi-Nya. Juga, di Tanah Perjanjian, mereka harus terus memelihara hari raya roti tidak beragi di bulan Abib (kemudian disebut Nisan).

Tujuannya adalah agar mereka dapat *“peringati... hari ini”* (Kel. 13:3, lih. Kel. 12:14), untuk *“kauberitahukan kepada anakmu laki-laki”* (Kel. 13:8), sebagai *“tanda ... dan menjadi peringatan”* (Kel. 13:9), dan memiliki jawaban *“apabila anakmu akan bertanya kepadamu ... Apakah artinya itu?”* (Kel. 13:14), dan *“menjadi tanda.”* Ketika mereka berpantang ragi, mereka harus mengingat hari ketika Dia membawa mereka keluar dari perbudakan dan dari Mesir hanya dengan kuasa-Nya. Dan Dialah yang akan memberi mereka Tanah Perjanjian.

Sewaktu mereka menebus anak sulung, mereka harus mengingat bahwa Allah menyelamatkan anak sulung mereka dan bukan anak sulung orang Mesir pada Paskah pertama, dan menebus mereka keluar dari Mesir. Bahkan sebelum memasuki Tanah Perjanjian, TUHAN menginginkan agar mereka membuat tanda-tanda pengingat. Kita adalah manusia yang pelupa. Sangat menyedihkan ketika berpikir betapa mudahnya kita melupakan bahkan pelepasan dan bantuan yang begitu besar dari Allah. Kita membutuhkan pengingat yang konstan, sehingga di dalam Perjanjian Baru, Tuhan melembagakan Perjamuan Kudus (yang menggantikan Paskah Yahudi) sebagai peringatan akan tubuh-Nya yang hancur dan pencurahan darah-Nya.

TUHAN juga mengingatkan mereka untuk mengajari anak-anak mereka. Orang tua harus terus-menerus mengajarkan kisah penebusan dan kebaikan serta kesetiaan TUHAN kepada anak-anak mereka. Ini supaya mereka bisa mengetahui siapa TUHAN Allah itu dan percaya, menyembah, dan melayani Dia suatu hari kelak. Ini adalah peran utama orang tua, bukan guru Sekolah Minggu.

Orang tua harus mengenal Firman Tuhan dengan baik untuk mengajari anak-anak mereka, dan mendukung pengajaran mereka dengan kehidupan yang taat. Jika tidak, berbagian di dalam Perjamuan Kudus, berbicara menentang dosa, mengajarkan tentang kuasa dan kesetiaan Allah semuanya akan menjadi kosong dan hampa. Kita harus mengingat, dan kita harus mengajari anak-anak kita untuk mengingat.

**RENUNGAN:** TUHAN ingin bangsa Israel mengingat apa yang telah Dia perbuat.

**PRAYER:** TUHAN, tolonglah aku untuk selalu mengingat bagaimana dan mengapa Engkau telah menebusku.

*SABTU, 2 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 13:17-22**

MAZMUR 32:6-11

*“Aku hendak memberi nasihat, mata-Ku tertuju kepadamu.”*

**PERCAYALAH KEPADA ALLAH BAHKAN KETIKA JALAN TERLIHAT PANJANG**

TUHAN dengan sengaja tidak memimpin bangsa melalui negeri wilayah orang Filistin *“walaupun jalan ini yang paling dekat”* (Kel. 13:17), yaitu rute yang lebih langsung dan lebih pendek ke Kanaan. Dia membawa mereka melalui jalan memutar, bukan melalui jalan padang gurun. Bukannya langsung pergi ke arah

timur menuju Kanaan, Dia membawa mereka keluar dari Mesir dari Sukot ke Etam, yaitu ke arah tenggara *“melalui jalan di padang gurun menuju ke Laut Teberau”* (Kel. 13:18). Rute ini sudah pasti adalah gagasan TUHAN. *“Allah menuntun”* diulangi di dalam Keluaran 13:17 dan 18. Juga, di dalam Keluaran 13:21, *“TUHAN berjalan di depan mereka... untuk menuntun mereka di jalan.”*

Allah memberikan alasan untuk rute ini: Bangsa Israel harus menghadapi banyak perang di rute lain. Mereka akan menjadi takut dan berkecil hati, dan akibatnya akan mengubah pikiran mereka tentang meninggalkan Mesir. Bangsa Israel belum siap secara rohani. Pasti Allah sangat menyayangkan karena harus mengatakan hal seperti itu setelah baru saja memperlihatkan kuasa-Nya dengan sangat kuat. Semoga iman kita menjadi lebih kuat! Namun, TUHAN mengenal kita dengan baik, dan Dia tetap sabar.

Kadang-kadang kita melihat solusi yang mudah dan langsung bagi masalah yang kita hadapi di tempat kerja, di rumah, dan di dalam kehidupan pribadi kita. Tetapi Allah tampaknya tidak membawa kita melalui rute yang mudah itu. Sebaliknya, kita sepertinya harus melalui jalan yang jauh lebih lama. *“Mengapa Tuhan tidak dapat melakukannya dengan cara ini atau itu?”* Bukannya Allah tidak bisa. Melainkan karena Allah tahu bahwa kita tidak dapat menerima apa yang mungkin terjadi sebagai akibatnya jika Dia memimpin kita dengan cara itu. Dia tahu kapan kita tidak siap untuk apa yang ada di depan.

Apakah ada sesuatu di dalam pekerjaan, keluarga, gereja, atau pelayanan Anda yang membuat Anda bertanya-tanya mengapa Allah tidak memberikan solusi langsung saja? Mungkin itu karena Anda akan kembali ke dunia jika Dia memberi Anda uang yang Anda butuhkan, atau mengembalikan Anda ke kesehatan dengan cepat, atau menyelesaikan permasalahan keluarga Anda dengan segera. Rute yang lebih langsung dan jelas belum tentu lebih baik. Percaya kepada Allah untuk mengetahui yang terbaik.

**RENUNGKAN:** “TUHAN memegang pimpinan dalam tiap perbuatanku.”

**DOAKAN:** TUHAN, aku bersyukur bahwa Engkau mengetahui masa depan dan memimpinku berdasarkan itu.

*HARI TUHAN, 3 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 14:1-9**  
MAZMUR 20

*“... kita bermegah dalam nama TUHAN, Allah kita.”*

**PERCAYALAH KEPADA ALLAH BAHKAN KETIKA TAMPACKNYA TIDAK MASUK AKAL**

Perintah TUHAN kepada Musa adalah agar bangsa Israel berbalik ke Pi-Hahiroth, dan berkemah di sana, di tepi laut. Firaun akan berpikir bahwa budak-budak yang tidak berpengalaman ini telah tersesat dan kebingungan. Bukannya pergi ke arah timur, mereka malah mengarah ke barat daya. Dan arah barat daya ini akan menempatkan mereka di antara Mesir dan laut.

Ini tampaknya tidak masuk akal sama sekali karena jika mereka terus ke tenggara, mereka tidak akan terjepit di antara pasukan Mesir dan laut. Tetapi sekarang, mereka terkepung. Pengerasan hati yudisial Firaun menyebabkan dia dan pegawai-pegawainya mengejar bangsa Israel, berpikir betapa bodohnya mereka karena telah melepaskan buruh gratis mereka (yang bahkan telah menjarah bangsa mereka).

Posisi para mantan budak yang genting itu membuat mereka menjadi sasaran empuk untuk ditangkap kembali. Jadi, Firaun memimpin enam ratus kereta kuda yang masing-masing lengkap dengan perwiranya untuk melakukan hal itu.

Itu bukan kesalahan atau kelalaian dalam penilaian. Maksud TUHAN adalah untuk menunjukkan kemuliaan-Nya dan kuasa-Nya atas Firaun dan pasukannya. Mereka akan tahu bahwa Dialah TUHAN. Kereta-kereta kuda berulang kali disebutkan di dalam bagian ini. Kereta kuda dianggap sebagai penemuan yang sangat kuat dan maju, yang menimbulkan ketakutan di hati musuh.

Dengan kekuatan militer yang mengejar mereka, sungguh tidak masuk akal bagi bangsa Israel untuk secara sengaja terjebak di lokasi yang tidak menguntungkan seperti itu. Tetapi semakin lemah posisi bangsa Israel, dan semakin kuat kekuatan militer orang Mesir mengejar mereka, semakin jelas kekuatan dan kemuliaan TUHAN akan ditampilkan, dan semakin pasti anak-anak-Nya akan mengetahui bahwa hanya Allah saja yang mereka butuhkan, tidak peduli seperti apa situasinya.

Perintah-perintah Allah tentang bagaimana menjalani hidup di bumi kadang-kadang tampak bertentangan dengan gagasan-gagasan kita tentang cara untuk berhasil. Dunia mungkin menyebut kita irasional dan berpikir bahwa kita bodoh karena mengikuti Tuhan. Tetapi cara Allah memimpin bangsa Israel di sini adalah teladan dan dorongan bagi kita!

**RENUNGKAN:** Apakah aku memercayai perintah-perintah TUHAN-ku bahkan ketika tampak tidak masuk akal?

**DOAKAN:** TUHAN, ajarilah aku untuk hidup menurut iman dan bukan dengan melihat.

*SENIN, 4 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 14:10-12**

YOSUA 24:5-7

*“Janganlah mengganggu kami dan biarlah kami bekerja pada orang Mesir.”*

## APA YANG TERJADI KETIKA KITA TIDAK MEMERCAYAI ALLAH

Ketika bangsa Israel melihat pasukan penunggang kuda Firaun yang menakutkan dan 600 kereta elit maju menuju mereka, mereka sangat ketakutan. Mereka berseru kepada TUHAN. Tetapi mereka juga dengan jahatnya menuduh bahwa Musa membawa mereka keluar dari Mesir hanya untuk mati di padang belantara. Mereka mengingatkan Musa bahwa mereka telah memintanya sebelumnya agar tidak mengganggu mereka di Mesir. Mereka mengatakan lebih suka melanjutkan sebagai budak orang Mesir daripada mati di padang gurun ini.

Ketika kita tidak memercayai Allah, rasa takut akan menguasai. Bukankah mereka pergi keluar dengan "*tangan yang dinaikkan*" (Kel. 14:8), yang berarti dengan keyakinan dan kemenangan? Apakah mereka tidak menyaksikan perlindungan ajaib TUHAN atas mereka, sementara orang Mesir menderita di dalam malapetaka? Alasan kita merasa takut adalah karena kita berfokus pada situasi sekarang dan kesulitannya daripada mengingat kekuatan dan kesetiaan Allah.

TUHAN mengingatkan bangsa Israel (dan mengatakan kepada mereka untuk mengingatkan anak-anak mereka juga) tentang kemampuan-Nya untuk melepaskan. Ketika kita tidak memercayai pimpinan Allah, kita akan panik bahkan ketika baru muncul tanda-tanda masalah. Kita akan mau menyerah dan kembali ke kehidupan lama, melupakan perbudakan yang mengikat kita. Kita bahkan mungkin berpikir akan lebih baik untuk tidak mengikuti dan menaati TUHAN kita. Kita akan mengeluh dan merengek. Kita akan menyalahkan dan menuduh orang-orang yang nasihat salehnya telah kita ikuti. Kita mungkin berseru kepada TUHAN, tetapi itu tidak akan menjadi jeritan minta tolong agar kita dapat bertahan, hanya seruan untuk menyingkirkan semua masalah karena kita tidak menyukainya.

Kita akan mulai berpikir bahwa akan lebih baik jika tidak menempatkan TUHAN sebagai yang pertama di dalam studi,

pekerjaan, keluarga, dan bahkan gereja kita. Kita akan berpikir di dalam hati kita, “Lihatlah ke mana taat kepada Allah telah membawa kita, dan masalah besar yang membayang di depan karena itu.” Kita akan berpikir bahwa mengikuti TUHAN tidak ada gunanya. Kita segera melupakan manisnya hidup dengan kehadiran TUHAN kita yang dekat, dan justru berfokus pada masalah yang sementara dan bahkan mungkin tidak nyata.

**RENUNGKAN:** Apakah aku cepat untuk melupakan kuasa Allah ketika aku menghadapi kesulitan-kesulitan?

**DOAKAN:** Ya, TUHAN, tolonglah aku untuk mengingat bahwa Engkau mampu untuk melakukan dengan jauh lebih berlimpah daripada yang bisa aku bayangkan.

*SELASA, 5 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 14:13-14**

MAZMUR 46

*“Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah! Aku ditinggikan di antara bangsa-bangsa....”*

**BERIMANLAH SEKALIPUN ORANG LAIN GENTAR**

Apa tanggapan Musa ketika bangsa Israel gemetar di dalam ketakutan dan dengan tanpa iman mengeluh terhadapnya? Musa hanya memberikan tiga dorongan kepada mereka: *“Janganlah takut, berdirilah tetap dan lihatlah keselamatan dari TUHAN”* (Kel. 14:13). Musa juga mengatakan kepada mereka bahwa ini akan menjadi kali terakhir mereka melihat majikan Mesir mereka. Ini karena TUHAN sendiri yang akan berperang bagi mereka di sana.

Mudah bagi Musa untuk ikut panik, takut, dan merasa menyesal. Meskipun jumlah mereka lebih besar, mereka tidak bersenjata, tidak terlatih, dan tidak berpengalaman jika dibandingkan

dengan pasukan elit Firaun yang dipersenjatai dengan senjata militer yang canggih.

Selain itu mereka berada dalam posisi yang paling tidak menguntungkan, terjebak di antara pasukan kuat Firaun dan laut. Ini bisa berakhir dengan mereka ditangkap dan dikembalikan ke perbudakan. Ini akan merugikan bagi para orang tua, perempuan, dan anak-anak. Seolah-olah orang-orang berkata, ini semua gara-gara kamu, Musa, kamu seharusnya tidak mengganggu kami ketika kami menyuruhmu.

Di dalam pengertian ini, Musa mungkin menghadapi ketakutan yang lebih besar daripada bangsanya itu. Musa bisa berfokus pada semua ketakutan ini, tetapi dia tidak melakukannya. Tanggapan iman Musa sekalipun orang lain ketakutan menunjukkan bagaimana ia telah bertumbuh secara rohani untuk memercayai TUHAN sejak saat Allah memanggilnya di semak yang bernyala. Tanggapannya benar-benar patut dipuji, dan merupakan contoh yang baik bagi kita untuk berdiri teguh (bahkan jika kita sendirian) ketika orang lain ketakutan, mengeluh, dan ingin kembali.

Musa pastilah mengingat kemampuan Allah untuk melepaskan dan kesetiaan-Nya di dalam mewujudkan apa yang dijanjikan-Nya (Kel. 7-11). TUHAN telah mengatakan kepadanya bahwa Dia *“terhadap Firaun dan seluruh pasukannya Aku akan menyatakan kemuliaan-Ku”* (Kel. 14:4).

Ketakutan berfokus pada keadaan. Iman berfokus pada Allah. Ketakutan melihat betapa tidak mungkinnya situasi itu. Iman melihat betapa tidak terbatasnya Allah. Ketakutan disebabkan oleh melupakan apa yang telah dilakukan oleh Allah. Iman adalah mengingat apa yang telah Allah capai. Ketika orang lain takut, Anda harus beriman, bahkan jika Anda sendirian.

**RENUNGAN:** Apakah hidupku mendorong orang lain untuk memercayai Allah?

**DOAKAN:** Tolonglah aku, ya Allah, agar imanku bertumbuh dan berdiri tetap ketika pencobaan melanda.

*RABU, 6 FEBRUARI 2019*

## **KELUARAN 14:15-16**

KELUARAN 4:1-4

*“... aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku.”*

## **IMAN DAN PERBUATAN**

Bangsa Israel sangat ketakutan dan sangat marah terhadap Musa karena membawa mereka keluar dari Mesir. Mereka menjadi sasaran empuk di tempat di mana mereka berada. Musa baru saja memberi tahu bangsa Israel bahwa TUHAN akan berperang bagi mereka. Pada titik ini, TUHAN bertanya kepada Musa mengapa dia masih berbicara kepada-Nya. Dia memberi tahu Musa bahwa dia seharusnya menyuruh bangsa Israel untuk bergerak maju. Mereka memiliki sedikit ruang untuk bermanuver. Bergerak maju berarti menuju ke arah laut, dengan pasukan Firaun tidak jauh lagi dari mereka.

Mengapa TUHAN menyuruh Musa untuk berhenti berbicara kepada-Nya dan pergi untuk berbicara kepada bangsa Israel? Bukankah Allah meminta kita untuk *“tetaplah berdoa”* (1Tes. 5:17) dan *“dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”* (Flp. 4:6) untuk membuat permintaan kita diketahui oleh-Nya? Iman Musa yang patut diteladani ditunjukkan oleh kata-kata dorongannya kepada bangsa Israel. Tetapi bukan hanya itu yang dibutuhkan pada saat tersebut. Imannya harus menuntunnya untuk bertindak.

Sudah waktunya untuk terus berjalan ke arah Kanaan. TUHAN telah menyatakan dengan jelas bahwa Ia akan berperang bagi mereka. Dia sebelumnya juga telah membuat jelas panggilan-Nya kepada Musa, yaitu bahwa Musa harus memimpin bangsa

Israel ke Tanah Perjanjian. Musa sudah berdoa. Sekarang dia harus pergi untuk melakukan pekerjaan itu.

Tidaklah salah untuk berdoa tanpa henti, tetapi Anda juga perlu bertindak ketika perintah dan janji Allah sudah jelas. Kadang-kadang kita gagal mengambil langkah berikutnya di dalam iman setelah mengetahui kehendak Allah. Kita mengetahui pilihan yang perlu kita ambil sehubungan dengan situasi terakhir pekerjaan kita, keluarga, hubungan dengan orang lain, atau komitmen finansial kita yang kita miliki.

Kita yakin dan bahkan dapat berbicara dengan penuh keyakinan kepada orang lain. Tetapi kita terus berputar-putar saja dan mempertahankan *status quo* selama berminggu-minggu, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun. Kita bahkan dapat terus berdoa tentangnya sendiri maupun bersama keluarga. Tetapi kita gagal mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk bergerak maju menuju apa yang kita ketahui dari Firman Allah. Ya, langkah ke depan mungkin tampak menakutkan. Tetapi ambillah tindakan di dalam iman karena tahu bahwa Allah akan berperang untuk Anda.

**RENUNGKAN:** Perbuatan bersuara lebih nyaring daripada perkataan.

**DOAKAN:** TUHAN, ajarilah aku untuk mengambil tindakan sementara aku bergantung kepada-Mu.

*KAMIS, 7 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 14:17-31**  
YOHANES 20:30-31

*“Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.”*

**MENGAPA TIDAK ADA LAGI PEMBELAHAN LAUT PADA SAAT INI?**

TUHAN menempatkan tiang awan di tengah untuk menghentikan pasukan Mesir dari menyerang bangsa Israel sepanjang malam itu. Tiang awan ini memberi terang pada sisi umat Allah, tetapi gelap di sisi musuh. Musa mengulurkan tangannya dan TUHAN menyebabkan angin timur bertiup sepanjang malam, membelah dan mengeringkan laut bagi bangsa Israel, menciptakan jalan untuk melarikan diri ketika mereka berjalan di antara tembok-tembok air.

Pasukan Firaun mengejar. TUHAN membuat roda kereta pasukan Firaun terlepas, dan mesin-mesin tempur berkecepatan tinggi ini pun menjadi tidak berguna. Orang Mesir kembali mengetahui bahwa TUHAN berperang bagi umat-Nya. Orang Mesir mengetahui bahwa mereka perlu mundur, tetapi sudah terlambat. Ketika umat Allah sampai dengan selamat di sisi lain, TUHAN menutup laut itu dan menenggelamkan seluruh pasukan Firaun. Tentunya pemandangan mayat-mayat orang Mesir yang mengambang ke pantai pasti menambah rasa takut bangsa Israel akan TUHAN dan memercayai hamba-Nya, Musa.

Mengapakah Allah tidak melakukan mukjizat seperti itu lagi zaman sekarang? Bukankah ini akan menyebabkan lebih banyak orang takut dan percaya kepada-Nya? Gerakan Penginjilan dengan Kuasa Mukjizat mempromosikan penggunaan mukjizat untuk meyakinkan manusia. Ini keliru. Kebangkitan Lazarus tidak mengubah orang-orang Farisi. Namun, mukjizat selama eksodus berdampak pada Rahab yang menyebabkan dia takut (Yos. 2:10) dan percaya kepada TUHAN (Ibr. 11:31).

Jadi, mengapa tidak ada mukjizat pada zaman sekarang? Allah memang menggunakan mukjizat untuk membuat manusia takut dan percaya (Yoh. 10:37-38), karena itu tidak salah, namun Ia juga menegur angkatan yang menuntut tanda (Mat. 12:39). Allah tidak bermaksud menyatakan diri-Nya dengan mukjizat di segala zaman.

Kita harus menjadi seperti Rahab. Ingat bahwa Rahab percaya kepada apa yang dia dengar terjadi pada bangsa Israel di masa lalu. Dia tidak menyaksikan keajaiban itu sendiri. Imanya datang dari pendengaran, bukan dari melihat. Semua mukjizat yang Allah mau berikan agar manusia dapat percaya dan diteguhkan sudah dicatat. Mujizat-mujizat itu sudah cukup, bahkan lebih dari apa yang didengar oleh Rahab. Ini adalah poin di dalam Yohanes 20:30-31.

**RENUNGKAN:** Mujizat-mujizat di dalam Alkitab dicatat untuk imanku.

**DOAKAN:** TUHAN, ajarilah aku untuk berjalan dengan iman, dan bukan dengan melihat.

*JUMAT, 8 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 15:1-21**

EFESUS 5:19-20

*“Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu ... kepada Allah dan Bapa kita.”*

**BELAJARLAH UNTUK MEMUJI ALLAH!**

Setelah dilepaskan dari pasukan Firaun, Musa dan bangsa Israel bernyanyi bagi TUHAN. Permulaan lagu ini memuliakan keperkasaan TUHAN, keselamatan-Nya, dan meninggikan Allah, dan selebihnya dari nyanyian itu juga memiliki struktur yang sama. Mereka bernyanyi tentang kuasa TUHAN di dalam membelah lautan agar mereka bisa menyeberang dengan aman, dan penghakiman-Nya atas pasukan Mesir dengan menenggelamkan mereka semua ketika Dia menutup laut itu. Tentara Firaun yang kuat sama sekali tidak bisa menandingi TUHAN. Dewa Mesir, Firaun, juga hancur. Oleh karena itu, mereka memuji Tuhan: *“Siapakah yang seperti Engkau, di antara para allah, ya TUHAN?”* (Kel. 15:11).

Mereka bernyanyi tentang belas kasih TUHAN di dalam menebus dan membeli mereka untuk menjadi umat-Nya dan membimbing mereka kepada-Nya. Dan semua tindakan yang perkasa ini akan menyebabkan orang Kanaan gemetar. Nyanyian itu ditutup dengan pujian dan permuliaan: *“TUHAN memerintah kekal selama-lamanya”* (Kel. 15:18). Miryam memimpin para perempuan dengan rebana dan menari saat mereka bernyanyi.

Kita harus mengingat untuk memuji Tuhan setelah dilepaskan. Kita sering kali cenderung lupa begitu kita terbebas dari masalah kita. Ingatkan pasangan Anda, anak Anda, saudara-saudara Anda, bahwa kalian harus berdoa dan bersyukur dan memuji Tuhan. Musa dan Miryam melakukan hal itu. Juga, ingatlah bahwa tangan TUHAN-lah yang menyelamatkan, bukan manusia atau lingkungan! Kita sering berkata, “untunglah,” atau “jika bukan karena ini atau itu.” Kita harus mengarahkan pikiran kita kepada kemuliaan dan kebaikan Allah, dan bukan kepada manusia.

Nyanyian ini sangat berbeda dari lagu-lagu pada zaman sekarang. Perhatikan bahwa seluruh nyanyian itu adalah tentang Allah, bukan manusia, meskipun itu adalah tentang pelepasan. Mayoritas lagu pada zaman sekarang menjadikan manusia sebagai pusat atau titik fokusnya, dan Allah diharapkan untuk memberkati manusia.

Penampilan paduan suara dimaksudkan untuk memuji Allah, dan harus berfokus pada meninggikan Allah. Ya, para pendengar harus digerakkan kepada pemikiran yang mulia dan bersyukur tentang Allah, dan bukannya bahwa mereka sedang diberi hiburan. Kita juga harus memperhatikan bahwa rebana dan tarian Miryam adalah bagian dari perayaan umum ini. Menari pada perayaan nasional (bukan di dalam ibadah di bait suci) dicatat di dalam Kitab Suci.

**RENUNGAN:** Apakah aku lupa untuk memuji Allah dan bersyukur kepada-Nya setelah mengalami pelepasan?

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk memberikan pujian setelah menerima pertolongan dari-Mu.

*SABTU, 9 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 15:22-16:15**

**KELUARAN 14:11-12**

*“...dan di sanalah TUHAN mencoba mereka.”*

### **KEBENARAN DI BALIK SUNGUT-SUNGUT**

Bangsa Israel tidak dapat menemukan air setelah berjalan selama tiga hari. Dan ketika mereka menemukan air pahit di Mara (“Mara” berarti pahit), mereka bersungut-sungut terhadap Musa. TUHAN mengubah air itu menjadi manis dengan meminta Musa untuk melemparkan sebatang kayu ke dalamnya.

TUHAN mengingatkan mereka pada titik ini bahwa jika mereka mematuhi perintah-perintah-Nya, Dia tidak akan menimpakan penyakit apa pun yang Ia timpakan kepada orang Mesir. Allah yang bisa mengubah air pahit menjadi manis juga bisa memberi mereka kesehatan. Di Elim, mereka menemukan banyak air, dan pohon korma untuk berteduh.

Tetapi ketika mereka kehabisan makanan, mereka bersungut-sungut lagi terhadap Musa dan Harun dengan mengatakan bahwa lebih baik tangan Allah sendiri yang membunuh mereka di Mesir daripada membiarkan mereka menderita kelaparan di padang belantara. Setidaknya mereka bisa mati dalam keadaan kenyang sambil makan daging dan roti di sana daripada kelaparan di sini. TUHAN berbicara kepada Musa melalui tiang awan dan mengirim banyak burung puyuh dan hujan manna dari surga.

Baru tiga hari setelah nyanyian pujian mereka kepada Tuhan untuk kekuatan dan pelepasan-Nya, mereka sudah bersungut-

sungut dengan pedihnya ketika mengalami kesulitan. Banyak dari kita yang seperti itu. Kita senang ketika segalanya berjalan mulus, tetapi akan segera bersungut-sungut ketika ada kesulitan. Tidak mudah bagi bangsa Israel untuk bepergian tanpa air. Tetapi setelah baru saja menyaksikan pelepasan yang ajaib oleh Allah, mereka seharusnya belajar untuk memercayainya dan memohon pertolongan-Nya, bukan mengeluh. Allah sekali lagi menunjukkan kepada mereka bahwa Dia dapat menyediakan.

Namun mereka kembali bersungut-sungut. Allah menyingkapkan kebenaran di balik sungut-sungut itu. Ketika kita bersungut-sungut, kita sebenarnya mengeluh menentang Dia dan Dia mendengarnya! Musa menunjukkan hal ini tiga kali (Kel 16:7-9). Dan TUHAN sendiri berkata, *“Aku telah mendengar sungut-sungut orang Israel”* (Kel. 16:12).

Pembaca yang terkasih, ketika kita mengenal Allah dan kita masih bersungut-sungut mengenai situasi kehidupan dan orang-orang, itu adalah hal yang mengerikan! Allah memerintahkan atas segalanya. Percayalah kepada-Nya!

**RENUNGKAN:** Ketika aku bersungut-sungut, sesungguhnya aku sedang berbicara menentang Allah sendiri atas apa yang terjadi di dalam hidupku.

**DOAKAN:** TUHAN, ampunilah aku atas sungut-sungutku terhadap-Mu.

*HARI TUHAN, 10 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 16:16-36**

KEJADIAN 2:1-3

*“Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya...”*

**MEMELIHARA SABAT MENCERMINKAN IMAN ANDA**

Perintah-perintah khusus diberikan kepada bangsa Israel untuk mengumpulkan manna. Setiap orang mengumpulkan satu gomer untuk dirinya sendiri dan satu gomer untuk setiap anggota keluarganya. Mereka tidak boleh meninggalkannya sampai pagi berikutnya. Tetapi beberapa orang tidak taat, dan sisa-sisanya berulat dan berbau busuk.

Ada juga perintah agar mereka mengumpulkan sebanyak dua kali lipat takaran normal pada hari sebelum Sabat agar mereka tidak perlu melakukan pekerjaan mengumpulkan makanan seperti itu pada hari Sabat. Kumpulan takaran ganda sebagai persiapan untuk Sabat ini tidak akan membusuk.

Selain itu, Musa memberi tahu mereka bahwa tidak akan ada manna dari surga pada hari Sabat. Namun ada orang-orang yang pergi mencari manna pada hari ketujuh. Tentu saja mereka tidak menemukannya. Mereka gagal lagi di dalam ujian dari Tuhan.

Pelajaran praktis dari tindakan TUHAN memberi manna setiap hari adalah untuk mengajarkan kepada bangsa Israel pelajaran iman. Mereka perlu memercayai Allah untuk menyediakan kebutuhan harian mereka dan menyadari bahwa penyediaan bagi mereka memang berasal dari-Nya. Demikian juga, mereka perlu memercayai dan mematuhi TUHAN dalam memelihara kekudusan hari Sabat.

Fakta supernatural bahwa manna akan membusuk jika disimpan semalam, kecuali pada malam keenam, dimaksudkan untuk mengajari mereka bahwa Dia akan menyediakan bagi mereka ketika mereka memelihara hari Sabat. Ini harus menjadi pelajaran yang jelas bagi kita hari ini. Menguduskan Hari Tuhan bagi Tuhan dan bukannya mencari nafkah adalah sepenuhnya persoalan iman.

Semoga kejadian sehari-hari yang sangat nyata ini, yang dialami oleh bangsa Israel dan dijelaskan secara eksplisit kepada kita, mengubah persepsi kita tentang memelihara Hari Tuhan.

Sebagian dari kita tidak percaya kepada TUHAN dan takut bahwa jika kita menolak pekerjaan yang mengharuskan kita bekerja pada hari Minggu, kita akan menderita dan tidak bertahan hidup. Para siswa mungkin berpikir bahwa jika mereka mengambil kesempatan untuk belajar lebih banyak (termasuk pada hari Minggu), mereka tidak akan berhasil di sekolah. Tetapi ingat: TUHAN dapat memberikan manna yang segar, dan Dia juga dapat membusukkan manna. Percayalah kepada-Nya untuk menyediakan. Dia juga dapat menahan dari Anda, dan akan Anda kembali dengan tangan kosong jika Anda tidak taat.

**RENUNGKAN:** Menguduskan hari Sabat adalah percaya kepada Allah dengan iman.

**DOAKAN:** TUHAN, ajarilah aku untuk mengesampingkan berbagai kekhawatiranku, dan menguduskan Hari Tuhan dengan sukacita.

*SENIN, 11 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 17:1-7**

ULANGAN 6:16-18

*“Janganlah kamu mencobai TUHAN, Allahmu, seperti kamu mencobai Dia di Masa.”*

## **BAHAYA DARI BERSUNGUT-SUNGUT**

Bangsa Israel melakukan perjalanan sesuai perintah Allah. Sekali lagi, mereka mengalami kekurangan air, kali ini di Rafidim. Mereka bersungut-sungut dengan sengit terhadap Musa dan kembali mengeluh bahwa Musa telah membawa mereka keluar dari Mesir untuk membuat mereka, anak-anak mereka, dan ternak mereka mati kehausan. Musa berseru kepada Allah tentang apa yang harus dilakukan. Dan seperti sebelumnya, TUHAN menyediakan. Dia menyuruh Musa untuk memukul gunung batu di Horeb dengan tongkat dan airnya

keluar secara ajaib dari sana. Musa menamakan tempat ini “*Masa*” (ujian, pencobaan) dan “*Meriba*” (pertengkaran).

Bangsa Israel memang mengikuti perintah TUHAN untuk terus melakukan perjalanan. Tetapi ketika melakukan itu, mereka bersungut-sungut setiap kali ada ujian. Kita pun seperti itu. Kita dapat menaati Allah dan mengikuti perintah-Nya di dalam perjalanan kehidupan Kristen kita. Namun, seperti bangsa Israel, kita berharap untuk mengalami kondisi nyaman sepanjang waktu. Dan ketika keadaan sulit, kita tampaknya cepat melupakan semua yang telah Allah lakukan dan bagaimana Dia dengan setia membantu kita di masa lalu. Ketika kita mengeluh dan bersungut-sungut terhadap orang atau situasi, kita sebenarnya sedang bersungut-sungut terhadap Allah. Kita menggerutu terhadap pimpinan-Nya, pilihan-Nya atas apa yang Dia izinkan, dan waktu-Nya. Ketika kita terus mengabaikan kebaikan Allah yang terbukti dan terus bersungut-sungut, kita sebenarnya sedang mencobai Allah.

Musa berkata, “*Mengapakah kamu mencobai TUHAN?*” (Kel. 17:2). Sungut-sungut bangsa Israel membawa mereka sampai ke titik ketika mereka hampir melakukan tindakan berdosa dengan merajam Musa. Allah mengungkapkan hati di balik sungut-sungut. Ini sama saja dengan mengatakan, “Apakah TUHAN ada di antara kita, atau tidak?” Bersungut-sungut adalah hal yang mengerikan karena kita sebenarnya sedang mengatakan kepada Allah, “Jika kamu ada bersama kami, mengapa kamu tidak melakukan sesuatu?”

Betapa besar bahayanya ketika kita menuduh Allah! Masa-Meriba adalah pengingat yang menakutkan bahwa anak-anak Allah mencobai dan bertengkar dengan Allah sendiri. Allah memiliki tujuan yang penuh berkat bagi kita dan selalu bersama kita (Kel. 17:6). Ketika kita menemukan diri kita menggerutu, mengeluh, dan dengan mudah dan berulang-ulang menjadi tidak senang, marilah kita gumamkan kata-kata “Masa-Meriba” sebagai gantinya!

**RENUNGKAN:** Masa-Meriba: mencobai dan bertengkar dengan Allah.

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku agar tidak menggerutu ketika aku mengikuti Engkau.

*SELASA, 12 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 17:8-16**

EFESUS 6:12-20

*“... perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging....”*

**KETAHUILAH MENGENAI APA SEBENARNYA  
PEPERANGAN ITU**

Musa mengutus Yosua (yang pertama kali disebutkan di dalam Keluaran 17:9) dengan orang-orang pilihan untuk memerangi orang Amalek. Yosua dengan berani menaatinya. Orang Amalek akan menjadi musuh eksternal pertama mereka sejak melintasi Laut Merah. Dan ini akan menjadi pertama kalinya bangsa Israel diperintahkan untuk berperang menggunakan tangan mereka sendiri.

TUHAN selalu campur tangan dan berperang untuk mereka secara langsung sampai sejauh ini. Tetapi TUHAN ingin mereka memahami bahwa Dialah yang selalu membantu mereka dan berperang untuk mereka. Allah membuat mereka menyadari hal ini dengan membawa Musa ke atas bukit, sehingga mereka dapat melihat dia dengan tangannya terangkat dan berdoa. Mereka akan menang di dalam pertempuran ketika tangan Musa terangkat, tetapi kalah ketika tangannya diturunkan. Harun dan Hur membantu lengan Musa yang lelah. Bangsa Israel perlu belajar bahwa meskipun mereka bertempur secara fisik, dalam kenyataannya itu adalah pertempuran rohani.

Allah tidak selalu menggunakan mukjizat untuk mencapai tujuannya. Dia lebih sering menggunakan umat-Nya. Sekarang, ketika

mereka menghadapi perlawanan dan ujian di dalam perjalanan mereka, mereka harus mengingat bahwa itu adalah peperangan rohani. Jika bangsa Israel dapat dicegah dari memasuki Tanah Perjanjian oleh orang Amalek, maka Iblis akan menang di dalam mencegah Juruselamat dilahirkan di dalam Israel.

Ujian dan tantangan hidup saat kita berjalan bersama Tuhan kita adalah peperangan rohani yang dapat mengecilkan hati kita dan menghalangi kita untuk maju. Karena kita tahu bahwa kita menaati-Nya, kita tidak perlu menyerah untuk menghindari kesukaran atau melarikan diri dari menghadapi pertempuran. Karena apa pun yang Anda hadapi adalah peperangan rohani (Ef. 6:12), maka tetaplah berdoa (Ef. 6:18). Dia akan menjawab. Tetapi jika kita goyah di dalam doa, musuh akan menang.

Ketika kita melakukan kehendak Tuhan dan menaati perintah-perintah-Nya, kita harus bergantung pada-Nya di dalam doa yang tanpa henti. Iblis akan mengirimkan perlawanan dan kesulitan yang menakutkan. Tetapi teruslah berperang di dalam doa dan tetap pertahankan posisi Anda. Musuh akan dikalahkan jika Anda bertahan dan bergantung pada “Jehovahnissi”, yang berarti “Tuhanlah panji-panjiku.”

**RENUNGKAN:** Pertempuran yang aku hadapi setiap hari dalam sesungguhnya adalah peperangan rohani.

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk memenangkan pertempuranku sehingga aku bisa bergerak maju.

*RABU, 13 FEBRUARI 2019*

## **KELUARAN 18**

ULANGAN 1:12-17

*“Jangan gentar terhadap siapapun, sebab pengadilan adalah kepunyaan Allah.”*

## **APA SYARAT SEORANG PEMIMPIN**

Ketika Yitro (mertua Musa) datang mengunjungi Musa, dia melihat Musa kewalahan menangani masalah bangsa itu. Maka, dia menasihati Musa untuk berfokus pada ketetapan dan hukum Allah, dan untuk memilih orang-orang guna membantunya dengan masalah administrasi. Kelompok ini akan membantunya menanggung beban sehingga Musa tidak akan kelelahan. Musa menerima saran Yitro dan mengatur administrasi peradilan ini dengan orang-orang yang cakap.

Apakah kualitas dari orang-orang yang dipilih? Ini adalah prinsip-prinsip yang berguna bagi gereja saat ini ketika mau memilih pemimpin. Prinsip-prinsip ini juga berlaku untuk pemimpin rumah tangga.

(1) Orang-orang yang cakap: Ini bukan hanya tentang orang yang ingin melayani. Mereka harus terbukti mampu dan efisien.

(2) Orang yang takut akan Allah: Talenta dapat membuat seseorang menjadi sombong. Harga dirinya akan membuatnya mengikuti kemauannya sendiri. Dia tidak akan menaati Allah, tetapi akan melakukan hal-hal dengan caranya sendiri. Seorang pemimpin harus takut kepada Allah. Jika dia takut kepada Allah, dia akan membuat keputusan yang menyenangkan Allah daripada manusia.

(3) Orang-orang yang memegang kebenaran: Orang-orang seperti itu akan berusaha untuk menaati kebenaran Allah. Mereka akan selalu melakukan apa yang benar di mata Allah. Mereka bukan digerakkan oleh persahabatan, tetapi dibimbing oleh jalan-jalan Allah. Mereka juga tidak akan berbohong, tetapi dapat dipercaya. Mereka tidak melakukan permainan politik, tidak bercabang lidah, tetapi berbicara dan menangani dengan jujur, bukan dengan menipu.

(4) Benci terhadap ketamakan: Seorang pemimpin tidak boleh melayani untuk keuntungan pribadi, juga tidak terpengaruh oleh hadiah dan bantuan sehingga menjadi tidak adil.

Tidak peduli seberapa cakupannya seorang pemimpin, dia tetap terbatas dan perlu mendelegasikan, atau dia akan kolaps suatu hari nanti. Tetapi menemukan pemimpin dengan kualitas-kualitas di atas tidaklah mudah. Jadilah orang seperti itu untuk pekerjaan Tuhan. Jika Anda adalah seorang pemimpin, pastikan Anda memiliki semua kualitas di atas. Gereja tidak boleh mengangkat pemimpin yang ala kadarnya karena keputusan dan pragmatisme. Berdoalah dan percayalah bahwa Allah akan memunculkan para pekerja yang tepat, dan tidak akan menunjuk siapa pun tanpa dengan berhati-hati memastikan bahwa mereka memiliki kualitas-kualitas ini

**RENUNGKAN:** Allah mendefinisikan kualitas-kualitas yang diperlukan bagi pekerjaan-Nya.

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk mengembangkan semua kualitas ini dan menjadi orang yang berguna.

*KAMIS, 14 FEBRUARI 2019*

**EXODUS 19:1-9**

1 PETRUS 2:9-12

*“...supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.”*

## **MENGAPA ALLAH MENYELAMATKAN ANDA**

Dua bulan (enam puluh hari) setelah meninggalkan Mesir, bangsa Israel mencapai kaki Gunung Sinai. TUHAN mengingatkan mereka bagaimana Dia telah dengan penuh kuasa memimpin mereka keluar dari perbudakan Mesir. Dia memberikan kovenan pertuanan (Allah sebagai pihak yang superior menetapkan syarat dan ketentuan kovenan untuk bangsa Israel sebagai pihak yang inferior). Jika mereka mau menaati TUHAN sesuai ketentuan kovenan itu, TUHAN akan melindungi mereka dan mereka akan menjadi milik dan harta-

Nya di atas semua bangsa lain di bumi. Musa memberitahukan kepada bangsa itu kata-kata tersebut dan kembali kepada TUHAN dengan janji bangsa itu untuk menaati TUHAN.

TUHAN menjelaskan mengapa Dia membawa mereka keluar dari negeri Mesir. Mereka akan memiliki hak istimewa untuk menjadi milik Allah yang empunya seluruh dunia. Dia akan merawat mereka dan menjaga mereka sebagai harta. Mereka akan menjadi satu bangsa yang unik, berbeda dari bangsa-bangsa lain. Tetapi mereka harus menjaga persyaratan-persyaratan kovenan yang telah mereka buat dengan Allah ini, yaitu menaati apa yang Dia firmankan.

Bangsa Israel harus menjadi saksi Allah bagi seluruh dunia, untuk menyandang kebenaran-Nya. Dengan ketaatan mereka kepada Allah, mereka akan menjadi kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Bangsa-bangsa lain kemudian akan mengenal TUHAN dan diselamatkan untuk beribadah dan melayani Dia. Inilah tujuan Allah menyelamatkan mereka dan menjadikan mereka harta milik-Nya.

Dengan alasan yang sama Allah telah menyelamatkan Anda. Allah tidak menyelamatkan kita untuk memberkati kita dan melindungi kita sehingga kita bisa menjadi apa yang kita inginkan dan berbuat menurut keinginan kita. Kita memiliki tujuan yang harus dipenuhi di dalam menjalani kehidupan yang kudus di dalam ketaatan kepada Allah, agar orang lain dapat melihat Kristus.

Kita harus unik, dan tidak mencoba untuk meniru dunia yang kedagingan dan berdosa. Kita diselamatkan untuk menyembah Dia dan melayani Dia, bukan untuk melayani diri dan berhala. Ya, kita diselamatkan oleh anugerah. Namun, perintah Allah adalah agar setelah menerima keselamatan, kita menaati suara-Nya di dalam Firman-Nya. Ketika Anda membaca Firman Tuhan, tanyakan: "Bagaimanakah saya dapat hidup supaya saya memenuhi tujuan Allah menyelamatkan saya?" Dan bukannya:

“Bagaimanakah Allah akan memberi saya apa yang saya inginkan?”

**RENUNGKAN:** Allah telah menyelamatkan saya dengan Kovenan Anugerah untuk menyembah dan melayani hanya Dia.

**DOAKAN:** TUHAN, ajarilah aku untuk memenuhi janji-janji kovenanku.

*JUMAT, 15 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 19:10-20:6**

IMAMAT 11:44-45

*“Sebab Akulah TUHAN, Allahmu.”*

## **PERINTAH PERTAMA DAN KEDUA BAGI ANDA**

Kehadiran Allah, yang disertai dengan pemandangan yang dahsyat dan menakutkan di Gunung Sinai, menegaskan pentingnya Sepuluh Perintah sebagai hukum moral. Kita harus ingat bahwa meskipun hukum seremonial dan sipil tidak lagi berlaku bagi kita sekarang, hukum moral ini masih berlaku. Hal ini disinggung oleh Kristus (Mat. 22:37-40) dan para Rasul (misalnya, Rm. 13:9; Ef. 6:2-3) di dalam Perjanjian Baru. Orang percaya sejati bersuka di dalam menaati hukum moral karena hidup kita akan menyenangkan Allah.

Perintah pertama menekankan bahwa Allah adalah satu-satunya Allah yang hidup dan benar karena semua allah lain adalah palsu. Anda harus menaati perintah-perintah-Nya hanya karena Dialah Allah! Dia harus dipercayai, ditaati, dan ditakuti seiring Anda berjalan dengan rendah hati di hadapan-Nya. Dia adalah Allah yang Berdaulat. Ketika Anda tidak menaati perintah-perintah-Nya, Anda menghina Dia. Menempatkan allah-allah lain di hadapan-Nya merupakan provokasi yang mengerikan dan menantang. Anda harus meninggikan, menghargai, dan menghormati-Nya sebagai Allah yang tidak terbatas dan

mahakuasa. Sungguh menakjubkan untuk memercayai, mengasihi, dan memujanya!

Perintah Kedua menekankan kemurnian ibadah. Perintah ini melarang pembuatan patung berhala dan sujud kepada mereka untuk menyembah dan melayani mereka. Allah adalah Roh. Dia tidak terbatas. Membuat patung apa pun untuk mewakili-Nya segera menurunkan Dia menjadi allah dari imajinasi dan buatan kita. Anda tidak boleh memiliki ketergantungan yang takhayul pada salib, patung Yesus, atau malaikat. Keinginan apa pun untuk “membantu Anda fokus dan mengingatkan Anda tentang Allah” hanyalah dalih, dan harus ditolak. Anak-anak Anda akan mengikuti Anda dalam menyembah berhala dan Allah akan menghakimi penyembahan berhala mereka juga.

Tetapi Dia menjanjikan belas kasih bagi mereka yang mengasihi Dia dan menaati perintah-perintah-Nya. Anda mungkin tidak memiliki berhala-berhala berbentuk fisik, tetapi waspadalah terhadap berhala-berhala yang tidak terlihat di dalam hati Anda yang mencuri hati Anda dari Allah. Bisa jadi itu adalah seseorang, atau studi Anda, pekerjaan Anda, atau keluarga Anda. “Apa pun yang melemahkan rasio Anda, merusak kelembutan hati nurani Anda, mengaburkan kepekaan Anda kepada Allah, atau menanggalkan kesenangan Anda akan hal-hal rohani... apa pun yang meningkatkan kekuatan dan otoritas tubuh Anda di atas pikiran Anda; itu adalah dosa ... ” (Susanna Wesley).

**RENUNGKAN:** Apakah yang menduduki tempat pertama di dalam hati saya?

**DOAKAN:** Tolonglah aku untuk menghormati dan menyembah Engkau dengan benar, ya TUHAN-ku.

*SABTU, 16 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 20:7**  
MAZMUR 61:6-9

*“...sedang aku membayar nazarku hari demi hari.”*

## **PERINTAH KETIGA BAGI ANDA**

“*Nama TUHAN*” (Kel. 20:7) bukan sekadar menunjuk kepada gelar Allah, tetapi juga pada Firman, karakter, atribut, karya, dan perintah-Nya. Menggunakan Nama-Nya dengan sembarangan berarti tidak menghormati-Nya. Menggunakan Nama-Nya sebagai kata-kata makian atau seruan adalah berdosa. “OMG” (yang berarti “oh my God”), “Gosh” (“sh” menggantikan “d”), “Jeez” (bentuk singkat dari “Jesus”) juga berdosa walaupun kita tidak menggunakan kata “God” atau “Jesus.” Itu semua tentu saja merupakan contoh menggunakan Nama Allah dengan sembarangan.

Kita juga menggunakan Nama Allah dengan sembarangan ketika kita melanggar sumpah apa pun yang telah diambil di dalam Nama-Nya. Sumpah seperti itu diambil, misalnya, pada saat pembaptisan, saat pernikahan, ketika masuk menjadi anggota gereja, dan ketika mengambil peran kepemimpinan di gereja. Sudahkah saya menjalani apa yang telah saya sumpahkan? Sudahkah saya hidup sesuai dengan Nama-Nya sebagai seorang “Krist”en?

Kita juga melanggar perintah ini ketika kita menggunakan Nama-Nya untuk sesuatu yang tidak benar. Misalnya, Anda berkata, “Saya bersyukur kepada Allah karena telah memberi saya pekerjaan ini” ketika pekerjaan itu menyebabkan Anda melanggar perintah Allah (misalnya bekerja pada hari Sabat). Atau, “Saya memuji Allah karena memberi anak saya bakat untuk bermain piano” ketika anak Anda memainkan musik pop di kompetisi. Atau, “Semoga Allah dimuliakan oleh keberhasilan saya” ketika demi mendapatkan ini Anda tidak menghadiri kebaktian di gereja. Atau, “Saya bersyukur kepada Allah karena menyediakan ini untuk saya” ketika Anda hidup di luar kemampuan Anda, mengambil pinjaman yang besar dari bank,

dan jarang datang ke gereja karena Anda terlalu sibuk bekerja untuk memastikan Anda dapat melunasi pinjaman Anda.

Kita mengira bahwa hanya karena kita menggunakan Nama Allah maka semuanya tiba-tiba bisa diterima dan bahkan kudus. Juga, ketika kita menyebarkan ajaran-ajaran palsu dan salah, kita menggunakan Nama-Nya dengan sembarangan. Berhati-hatilah bagaimana Anda mengajar atau menangani Firman Allah. Jangan mengatakan apa yang tidak Dia katakan. Jangan salah merepresentasikan Dia dan Siapa Dia. Kita masing-masing perlu mengevaluasi dengan saksama sebelum kita menggunakan Nama atau Firman-Nya di dalam pembicaraan kita. Allah pasti akan menghakimi dan kita tidak akan lolos dari hukuman atau hajaran-Nya.

**RENUNGKAN:** Perintah Ketiga itu lebih dari sekadar menggunakan Nama Allah di dalam ucapan yang ceroboh.

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk dengan tulus hidup sesuai dengan Nama-Mu.

*HARI TUHAN, 17 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 20:8-11**

YESAYA 58:13; 1 KORINTUS 16:2

*“...apabila engkau menyebutkan hari Sabat "hari kenikmatan ... menghormatinya.”*

**PERINTAH KEEMPAT BAGI ANDA**

TUHAN menunjuk kepada tatanan ciptaan untuk menekankan bahwa memelihara Sabat bukanlah perintah sementara, tetapi perintah yang berkelanjutan bagi anak-anak-Nya. Allah menggunakan tulisan dan praktik sang Rasul di dalam Perjanjian Baru (1Kor. 16:2; Why. 1:10) untuk menunjukkan kepada kita bahwa Minggu, Hari Tuhan, menggantikan Sabat Sabtu Perjanjian Lama.

Menguduskan hari Sabat berarti menghususkannya sepenuhnya untuk TUHAN. Ini adalah sepanjang hari, bukan hanya beberapa jam selama ibadah atau kelas pendalaman Alkitab. Lakukan yang terbaik untuk menyelesaikan PR, pekerjaan, dan tugas rumah tangga Anda dari Senin hingga Sabtu sehingga Anda dapat tetap merayakan Hari Tuhan di dalam beribadah dan melayani Dia, mempelajari Firman-Nya, dan di dalam ibadah pribadi dan ibadah keluarga. Hindari pekerjaan yang tidak perlu yang dapat dilakukan pada hari-hari lain.

Pekerjaan karena kebutuhan dan belas kasih boleh terus berlanjut, tetapi bukan dengan sengaja mengambil tugas di hari Minggu untuk mendapatkan upah ekstra. Kegiatan rekreasi dan permainan harus dihindari. Kita harus menyadari apa yang mengisi pikiran dan ucapan kita. Ini bukan hari untuk obrolan panjang tentang pekerjaan, hobi, politik, atau makanan favorit kita. Biarlah kata-kata kita adalah tentang Tuhan kita dan Kerajaan-Nya. Apakah ini terdengar sangat legalistik dan mengekang? Jika demikian, Anda kehilangan intinya.

Perintah Tuhan bukanlah untuk memberatkan. *“Ingatlah... hari Sabat”* (Kel. 20:8) mengingatkan kita bahwa kita ini pelupa. Hari Sabat dipisahkan untuk kebaikan rohani Anda ketika Anda menggunakannya bersama Tuhan. Hari Sabat membuat Anda tidak menjadi kewalahan oleh dunia dan jalannya. Hari Sabat memupuk kesenangan di dalam ibadah dan pelayanan kepada Allah Anda.

Bagaimanakah cinta Anda kepada seseorang bisa bertumbuh ketika Anda sulit meluangkan waktu untuk mengetahui dan melakukan sesuatu bersama orang tersebut? Tanpa memisahkan satu hari bagi TUHAN, kita akan dengan mudah melupakan Dia dan semakin terpisah dari-Nya. Jangan buru-buru pergi setelah ibadah Minggu dan kelas pendalaman Alkitab. Tetaplah tinggal dan layani di dalam penjangkauan, hadiri kebaktian sore atau persekutuan. Perhentian Sabat bukan

pulang untuk tidur lagi. Berimanlah bahwa Allah akan membantu Anda dengan pekerjaan dan studi Anda ketika Anda mengutamakan Dia. Allah itu setia.

**RENUNGKAN:** Memelihara Sabat meliputi seluruh hari Minggu.

**DOAKAN:** TUHAN, aku bertekad untuk memelihara seluruh Hari Tuhan untuk menyembah dan melayani Engkau.

*SENIN, 18 FEBRUARI 2019*

### **KELUARAN 20:12**

AMSAL 30:17

*“Mata yang mengolok-olok ayah... dimakan anak rajawali.”*

### **PERINTAH KELIMA BAGI ANDA**

Perintah Kelima berisi kewajiban terhadap ayah dan ibu. Allah telah menempatkan ayah dan ibu atas kita. Dia telah memilih mereka untuk kita. Menghormati mereka berarti menghormati pilihan TUHAN. Ini ada di dalam hukum moral Allah yang kekal! Pandanglah dan hargailah mereka sebagai orang yang ada di atas kita. Menghormati orang tua kita berarti kita harus menyadari bagaimana kita memikirkan mereka, dan berbicara serta bersikap kepada mereka. Menunjukkan ketidaksabaran berarti tidak menghormati orang tua.

Sering kali orang muda menganggap dirinya lebih pintar sehingga menjadi tidak toleran terhadap orang tuanya. Orang muda suka beranggapan bahwa orang tua mereka ketinggalan zaman atau tidak mengetahui hal terkini seperti mereka. Kita harus mematuhi orang tua kita, bahkan orang tua yang tidak percaya, selama perintah-perintah mereka tidak berdosa. Dengan demikian, orang tua Kristen harus menanamkan sikap hormat dan taat di dalam diri anak-anak mereka sejak kecil.

Seorang anak yang memukul, berteriak, membentak, melawan, atau meluapkan amukan terhadap orang tuanya, akan tumbuh mengabaikan Perintah Kelima. Mari kita mengajari anak-anak kita sejak kecil untuk tunduk pada koreksi.

Menghormati orang tua juga berarti menunjukkan kasih dan perhatian. Ini ditunjukkan di dalam cara kita merawat dan membantu mereka. Mereka mungkin menjadi lebih lambat, lebih lemah, kurang waspada, dan menurun dalam kesehatan saat mereka menua. Inilah waktu di mana kita secara khusus memiliki lebih banyak kesempatan untuk mematuhi perintah ini dengan menunjukkan kesabaran, kasih, dan perhatian. Allah telah menggunakan mereka untuk menjadikan kita ada. Mereka telah memelihara kita.

Ketaatan ini sangat kurang pada saat ini karena orang-orang muda semakin tidak sopan dan melawan segala bentuk otoritas. Orang Kristen tidak seharusnya demikian. Selain orang tua kandung, para theolog Westminster memasukkan semua orang yang menjadi senior kita, atasan kita, sosok-sosok berotoritas di luar keluarga kita. Mereka adalah atasan dan otoritas yang telah Allah tempatkan di atas hidup kita. Taati dan hormati mereka, dan bersyukurlah atas mereka.

Perintah ini juga mengharapkan bahwa orang tua dan atasan perlu memastikan mereka hidup dan bertindak dengan cara yang layak untuk menerima penghormatan melalui kasih dan perhatian, dan tidak memancing kemarahan dan sikap tidak hormat dari anak atau bawahan.

**RENUNGAN:** Apakah yang menjadi ucapan, sikap, dan perilaku diriku terhadap orang tuaku?

**DOAKAN:** TUHAN, ampunilah aku karena tidak menghormati otoritas yang telah Engkau tempatkan di atasku.

*SELASA, 19 FEBRUARI 2019*

## **KELUARAN 20:13**

MATIUS 5:21-22

*“Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia.”*

### **PERINTAH KEENAM BAGI ANDA**

Perintah Keenam menekankan larangan untuk menghilangkan nyawa. Tujuannya adalah memelihara hidup. Perintah ini bertentangan dengan pembunuhan yang disengaja, direncanakan, melanggar hukum, dan tidak adil, dan bahkan pembunuhan yang tidak disengaja (Ul. 19:4-6). Namun, membunuh seseorang di dalam pembelaan diri (Kel. 22:2-3), atau di dalam perang yang sah, atau hukuman mati (Rm. 13:4) dapat diterima, karena semua tindakan ini mengarah kepada dan mewujudkan pemeriharaan atas hidup, di dalam penggenapan atas perintah ini. Sejumlah pihak menentang hukuman mati, tetapi hukum ini melindungi nyawa yang tidak bersalah agar tidak diambil.

Anda mungkin beranggapan Anda belum melakukan pembunuhan dan sangat tidak mungkin akan melakukannya. Tetapi Allah berkata bahwa ketika Anda membenci seseorang secara tidak adil, Anda telah melakukan pembunuhan (Mat. 5:21-22; 1Yoh. 3:15). Jadi Anda harus sangat berhati-hati tentang kemarahan dan kebencian yang berdosa, yang begitu sering terjadi, dan tersembunyi di dalam hati kita. Sebaliknya, jadilah orang yang pengampun, ramah, sabar, dan mencari rekonsiliasi daripada menyimpan dendam dan kepahitan. Ingatlah bahwa keinginan untuk membalas dendam juga dosa. Pembunuhan karakter melalui gosip dan memfitnah orang lain juga dosa.

Tindakan yang lalai dan tidak bertanggung jawab yang menyebabkan hilangnya nyawa orang lain adalah bersalah karena pertumpahan darah (Ul. 22:8). Jadi, berhati-hatilah saat Anda mengemudi, bersepeda, atau berolahraga. Kita tidak boleh

sembrono terhadap orang lain dan diri sendiri. Olahraga tertentu yang membuat Anda atau orang lain menghadapi risiko kematian atau bahaya haruslah dihindari. Penting juga bagi Anda untuk menyadari bahwa bunuh diri adalah pembunuhan terhadap diri sendiri. Allah memberi Anda hidup, jadi Anda tidak berhak untuk mengambil nyawa Anda sendiri. Eutanasia bertentangan dengan perintah ini dan orang Kristen tidak boleh tergoda untuk tunduk pada tekanan, tidak peduli betapa sulitnya keadaan. Eutanasia juga disebut bunuh diri yang dibantu secara medis, yang merupakan istilah medis yang terdengar bagus untuk melanggar perintah ini. Ini berarti kita juga tidak boleh sembrono dengan tubuh kita di dalam cara kita bekerja, apa yang kita lakukan, makan, dan minum, sehingga kita tidak merusak kesehatan kita.

**RENUNGKAN:** Apakah aku menyimpan kebencian terhadap sesama? Apakah aku sembrono di dalam cara hidup dan tindakan saya?

**DOAKAN:** TUHAN, ampunilah aku atas kebencianku yang berdosa yang menjadikan aku seorang pembunuh.

*RABU, 20 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 20:14**  
MATIUS 5:27-32

*“Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah....”*

## **PERINTAH KETUJUH BAGI ANDA**

Perintah Ketujuh menunjuk kepada perihal menjaga kemurnian dan kesucian seksual. Perintah ini jelas melarang bukan hanya perselingkuhan di luar pernikahan, tetapi juga mengutuk perzinahan, pornografi, pemerkosaan, inses, dan semua hawa nafsu yang tidak wajar. Lelucon, ucapan, dan perilaku kotor yang menyerempet hal seksual juga merupakan dosa terhadap

perintah ini. Orang Kristen, janganlah menggoda teman-teman Anda dengan menggunakan kontak fisik antara laki-laki dan perempuan.

Mungkin Anda mengira bahwa karena Anda tidak bersalah atas hal-hal di atas, Anda baik-baik saja. Namun, Kristus mendefinisikan bahwa perzinahan sudah terjadi ketika Anda menginginkan orang lain di dalam hawa nafsu (Mat. 5:28). Oleh karena itu, sama pentingnya bahwa Anda berpakaian yang sopan dan bukan sensual agar tidak membuat orang lain terjatuh ke dalam dosa ini. Beberapa pakaian dirancang untuk menonjolkan bagian-bagian tubuh tertentu untuk membangkitkan hawa nafsu. Namun, jangan salahkan orang lain untuk pikiran kotor Anda.

Ayub sangat berhati-hati di dalam apa yang dia izinkan untuk memenuhi mata dan pikirannya: *“Aku telah menetapkan syarat bagi mataku, masakan aku memperhatikan anak dara?”* (Ayb. 31:1). Tidak ada yang mengetahui atau melihat, tetapi Anda mungkin melakukan perzinahan di dalam hati Anda sepanjang hari. Nafsu-nafsu ini muncul dari apa yang Anda lihat, apa yang Anda baca, apa yang Anda dengar. Film, televisi, majalah, dan internet sangat efektif bagi Iblis untuk menggoda Anda melakukan dosa di dalam aspek ini. Dia menanam jeratnya di sana. Juga, banyak lagu dunia bersifat kedagingan, mesum, mempromosikan seks pranikah, dan perzinahan.

Pada zaman sekarang hampir tidak mungkin untuk tidak dibombardir oleh visual-visual berbau seksual yang provokatif di mana pun kita memandangi. Anda harus mengawasi gerbang mata dan gerbang telinga Anda, karena dari sinilah pikiran seksual yang najis muncul. Kita hidup di dalam zaman dan masyarakat yang gila seks, di mana hampir setiap iklan penuh nafsu dan sensual.

Berhati-hatilah agar tidak membiarkan nafsu berdiam di dalam hati Anda karena itu akan mengambil alih pikiran Anda sehingga pikiran tidak bermoral muncul di dalam apa pun yang Anda lihat.

*“Mata mereka penuh nafsu zinah dan mereka tidak pernah jemu berbuat dosa”* (2Ptr. 2:14). Ini adalah dosa yang membuat ketagihan dan mengendalikan. Dosa ini menghancurkan Simson. Dosa ini juga bisa menghancurkan Anda.

**RENUNGKAN:** Perzinahan sudah terjadi di dalam hatiku ketika aku berhawa nafsu.

**DOAKAN:** TUHAN, insafkanlah aku dan berilah aku kekuatan untuk melawan kecemasan.

*KAMIS, 21 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 20:15**  
EFESUS 4:28

*“... haruslah ia membayar kembali tujuh kali lipat...”*

## **PERINTAH KEDELAPAN BAGI ANDA**

Perintah Kedelapan melarang untuk mencuri. Ini adalah tentang pencurian harta milik orang lain atau menahan dari orang lain apa yang menjadi hak mereka.

Berlaku curang dengan menipu orang lain di dalam bisnis Anda untuk mendapatkan keuntungan adalah mencuri. Memanfaatkan orang lain adalah mencuri dari mereka. Anda harus melakukan bisnis atau kontrak apa pun secara jujur, bahkan jika itu berarti Anda mungkin rugi. Pastikan Anda tidak menaikkan harga dengan tidak adil hanya karena Anda berada pada posisi menguntungkan.

Apakah yang Anda lakukan ketika kasir memberi uang kembalian lebih banyak daripada yang seharusnya? Segera koreksi dia dan kembalikanlah kelebihan uang itu. Bagaimanakah jika restoran lupa menagih Anda untuk suatu hidangan? Anda harus mengoreksi mereka dan membayar jumlah yang tepat. Jangan mengambil barang kantor atau gereja dan memanfaatkannya untuk keperluan pribadi Anda. Selain itu,

jangan mencuri waktu dari perusahaan Anda dengan tidak mengisi jam yang tidak tepat, bermalas-malasan pada jam kerja, menonton YouTube saat berada di meja kerja Anda, atau mengobrol pada jam kerja. Jika Anda terlambat bekerja, tetaplah lembur setelah jam kerja untuk menebusnya. Jangan menipu pajak Anda karena itu mencuri dari pemerintah.

Menggunakan barang tanpa izin berarti mencuri. Meminjam tanpa niat untuk mengembalikan atau menyimpan sesuatu lebih lama daripada yang diperlukan bukan hanya berbohong, tetapi juga mencuri. Apakah Anda memiliki barang-barang seperti itu di rumah Anda? Apakah Anda memiliki piranti lunak komputer dengan hak kekayaan intelektual yang dicuri atau yang diperoleh melalui cara-cara ilegal? Kembalikanlah atau ganti rugilah sekarang. Juga, janganlah menerima atau bahkan membeli barang yang Anda tahu dicuri atau dapatkan melalui cara yang tidak sah. Bagaimana jika ada penawaran *online* tetapi Anda tahu bahwa itu tidak sepenuhnya legal untuk membeli dan menggunakan produk tersebut? Jangan membelinya, tidak peduli seberapa banyak yang bisa Anda hemat.

Hai para siswa, mencontek adalah mencuri karya orang lain. Mengaku melakukan pekerjaan baik yang sebenarnya dilakukan orang lain adalah mencuri dari milik orang lain. Dan jangan mengambil atau menyimpan apa yang memang milik sah orang lain. Memperkaya diri sendiri dengan mengeksploitasi orang lain adalah mencuri.

**RENUNGKAN:** Mencuri meliputi lebih dari sekadar pencurian barang-barang.

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk berhati-hati agar tidak mengambil apa yang merupakan milik orang lain.

*JUMAT, 22 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 20:16**

WAHYU 21:8

*“...karena mulut orang-orang yang mengatakan dusta akan disumbat.”*

## **PERINTAH KESEMBILAN BAGI ANDA**

Perintah Kesembilan menekankan perihal mengatakan kebenaran dan hanya kebenaran. Iblis adalah bapa segala dusta (Yoh. 8:44). Ketika orang Kristen berdusta, kita sekali lagi bertindak seperti anak-anak Iblis. Allah membenci kebohongan dan mengutuk pembohong yang tidak bertobat layak dihukum dengan api neraka (Why. 21:8). Penipuan Iblis terhadap Hawa menyebabkan umat manusia terjatuh ke dalam dosa.

Secara umum, dunia menganggap berbohong sebagai hal kecil, dan menerima bahwa setiap orang boleh berbohong. Anak-anak Allah janganlah punya anggapan yang sama dengan dunia. Dunia mengklasifikasikan kebohongan sebagai kebohongan hitam, kebohongan putih, dan kebohongan abu-abu. Tetapi di mata Tuhan, semua kebohongan adalah dosa. Perintah ini secara pasti melarang kita berbohong tentang orang lain, menyebarkan desas-desus, fitnah, dan gosip untuk menyampaikan cerita yang menyebabkan pembunuhan karakter. Sanjungan juga adalah kebohongan. Demikian pula bualan, karena kita sering melebih-lebihkan. Ketika Anda memperindah prestasi atau situasi Anda, Anda berbohong. Ini adalah bentuk-bentuk kebohongan yang halus, namun tetap merupakan kebohongan.

Ketika kita gagal mengakui kesalahan kita, kita telah berbohong. Menyalahkan orang lain juga berbohong. Mengatakan setengah kebenaran untuk menipu dan memberi gambaran yang kurang akurat adalah berbohong. Misalnya, ketika menjelaskan suatu argumen, Anda telah berbohong jika Anda hanya menekankan kesalahan orang lain sambil menyembunyikan kesalahan Anda sendiri. Berurusan secara tidak jujur dengan orang lain juga merupakan kebohongan.

Bersumpah dan tidak menepatinya adalah berbohong. Sudahkah Anda memegang janji baptisan, keanggotaan, dan janji pernikahan Anda? Mengatakan sesuatu tanpa niat atau gagal untuk menepatinya adalah berbohong. Etika situasional membenarkan seseorang untuk berbohong, namun berbohong tetaplah berdosa. Satu kebohongan pasti membawa kepada kebohongan yang lain untuk menutupi kebohongan sebelumnya. Spurgeon dengan bijak menunjukkan bahwa pembohong harus memiliki ingatan yang baik untuk menelusuri kebohongan mereka.

Kenapa Anda berbohong? Sering kali karena takut. Misalnya, takut kehilangan muka atau takut akan konsekuensi yang akan terjadi jika Anda mengatakan yang sebenarnya. Alasan umum lainnya adalah kesombongan dan keuntungan. Anda ingin membuat orang lain terkesan atau menyenangkan mereka. Ingatlah, lebih takutlah untuk berbuat dosa terhadap Tuhan daripada takut kepada manusia. Lebih pedulilah terhadap apa yang Tuhan pikirkan daripada berbohong demi membuat orang lain terkesan.

**RENUNGKAN:** Iblis adalah bapa segala dusta.

**DOAKAN:** Bapa tolonglah aku untuk mengatakan hanya kebenaran mulai sekarang.

*SABTU, 23 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 20:17**

1 TIMOTIUS 6:6-10

*"...ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar."*

**PERINTAH KESEPULUH BAGI ANDA**

Perintah ke sepuluh menekankan rasa puas. Anda harus sepenuhnya puas dengan apa yang telah diberikan dan ditetapkan Allah bagi Anda.

Ketidakpuasan mengarah kepada rasa iri hati dan tidak puas dengan apa yang Anda miliki. Ini membuat Anda menginginkan dan bernafsu terhadap apa yang dimiliki orang lain. Banyak dosa lain dan pelanggaran terhadap Sepuluh Perintah dapat ditelusuri kepada dosa ini. Anda berselingkuh di luar pernikahan karena Anda menginginkan pasangan orang lain. Anda tidak puas dengan pasangan yang Allah berikan kepada Anda. Karena Anda tidak puas dengan harta yang Allah berikan kepada Anda, Anda mengingini apa yang orang lain miliki dan Anda mencuri. Beberapa orang akan bertarung dan bahkan membunuh untuk mendapatkannya.

Hidup di luar kemampuan Anda adalah kehidupan mengingini yang berdosa. Keinginan yang konstan untuk memiliki lebih banyak, menimbun lebih banyak, dan bahkan meminjam uang untuk membeli apa yang tidak kita butuhkan adalah ketamakan. Dosa ini membawa kita kepada penyembahan berhala. Kita bersujud kepada apa yang kita dambakan dan melayaninya. Kita mengabaikan Allah hanya untuk mendapatkan atau mempertahankan gaya hidup tertentu. Kita melanggar Sabat untuk mendapatkan lebih banyak uang untuk membayar berhala-berhala yang kita dambakan. Kita menempatkan dewa mamon, kesenangan duniawi, jabatan, ketenaran, dan kesuksesan lebih tinggi daripada Allah. Uang tidaklah jahat, tetapi cinta akan uang itu jahat. Hati yang tamak tidak bisa puas. Pada akhirnya, dosa ini memberhalakan diri sendiri.

Obat untuk dosa ini yang akan membantu kita menaati perintah-perintah Allah adalah merasa puas, dan menerima apa yang telah Allah pilih untuk berikan atau tidak berikan. Rasul Paulus belajar untuk puas di setiap keadaan. Allah berkata bahwa selama kita memiliki makanan dan pakaian, puaslah. Dan kita perlu mengarahkan hati kita kepada hal-hal yang di atas, bukan hal-hal yang di bumi (Kol 3:2). Ibrani 13:5 mengingatkan kita,

*“Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: ‘Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.’”* Memiliki Kristus di dalam kehidupan kita dan kehadiran-Nya yang dijanjikan haruslah membuat kita puas, karena Dia tidak akan pernah membiarkan atau meninggalkan kita.

**RENUNGKAN:** Sikap mengingini membawa kepada dosa-dosa, melanggar seluruh Sepuluh Perintah.

**DOAKAN:** Tuhan, ajarilah aku merasa puas.

*HARI TUHAN, 24 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 20:18-26**

**PENGKHOTBAH 12:13-14**

*“Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan....”*

## **HARUSKAH ORANG PERCAYA TAKUT AKAN ALLAH?**

Ketika bangsa itu melihat dan mendengar guntur, kilat, bunyi sangkakala yang keras, tanah bergoyang, dan gunung berasap, mereka berdiri jauh-jauh dan tinggal di sana. Mereka memberi tahu Musa bahwa mereka lebih suka mendengarkan firman Allah dari Musa saja, daripada Allah berbicara langsung kepada mereka, supaya jangan sampai mereka mati. Mereka kemudian diberi tahu secara khusus bagaimana cara mendekati Tuhan.

Di sini, di dalam Keluaran 20:20, Musa menanggapi ketakutan bangsa Israel, *“Janganlah takut, sebab Allah telah datang dengan maksud untuk mencoba kamu dan dengan maksud supaya takut akan Dia ada padamu, agar kamu jangan berbuat dosa.”* Haruskah orang Kristen takut akan Allah, atau tidak takut akan Allah? Sebagian orang suka mengutip 1 Yohanes 4:18 (*“Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung*

*hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih*”) untuk mengajarkan bahwa orang Kristen seharusnya tidak takut akan Allah. Namun Amsal 1:7 mengatakan, *“Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.”* Ini mungkin membingungkan beberapa orang. Pemahaman yang salah membawa pada cara hidup yang salah. Sebagian orang Kristen berpikir bahwa sama sekali tidak perlu takut akan Allah karena dosa kita yang lalu, yang sekarang, dan yang akan datang sudah diampuni, dan jika kita berdosa, kita memiliki seorang pembela dan pengantara di dalam Kristus. Jadi orang percaya tidak perlu memiliki rasa takut bahkan ketika dia berbohong, mencuri, atau melakukan percabulan karena Allah telah “juga sudah memasukkan pengampunan bagi dosa kita yang di masa depan.” Ini adalah bagian dari Injil palsu.

Musa memberi tahu bangsa Israel agar tidak merasa takut akan Allah yang seperti yang dirasakan para budak. Tetapi dia memberi tahu mereka bahwa Allah bermaksud *“supaya takut akan Dia ada padamu, agar kamu jangan berbuat dosa.”* Mereka tidak perlu takut akan Allah seolah-olah Dia berniat membunuh mereka. Namun mereka jelas harus takut akan berdosa terhadap-Nya. Orang percaya sejati tidak perlu takut akan penghakiman kekal di dalam lautan api. Tetapi sebagai orang percaya sejati, kita harus memiliki rasa takut yang penuh hormat untuk tidak mengecewakan Allah yang telah melepaskan dan menyelamatkan kita.

Selain itu, di dalam peristiwa ini, Allah mengingatkan bangsa itu bahwa Dia adalah Allah yang kudus dan mereka harus takut berbuat dosa terhadap Dia karena Dia akan menghukum dosa di dalam kovenan ini. 1 Yohanes 4:18 mengajarkan kepada orang-orang yang benar-benar telah diselamatkan oleh Allah bahwa jika kita mengasihi Allah melalui penghormatan dan ketaatan, dan jika kita mengasihi saudara-saudara kita, maka kita tidak perlu takut akan penghakiman kekal atau hukuman.

**RENUNGKAN:** *“Akhir kata dari segala yang didengar ialah: takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang.”* (Pengkhotbah 12:13)

**DOAKAN:** TUHAN, ajarilah aku untuk takut akan Engkau secara benar.

*SENIN, 25 FEBRUARI 2019*

### **KELUARAN 21:1-32**

IMAMAT 25:35-55

*“... orang Israel... adalah hamba-hamba-Ku... Akulah TUHAN, Allahmu.”*

### **PERLAKUKANLAH SESAMA SECARA BENAR**

Karena mengatur hubungan tuan-budak, Alkitab sering dikritik mendukung perbudakan, sebab secara keliru dipandang seperti perbudakan dan penindasan yang dialami oleh orang-orang Afrika-Amerika pada abad ke-18 dan ke-19. Sebaliknya, kita melihat bahwa tidaklah demikian halnya di dalam Keluaran 21:1-11. Pengaturan hubungan tuan-budak ini dikarenakan demi membantu mereka yang miskin karena mereka tidak dapat bertahan hidup sendiri (Im. 25:35-37). Mereka tidak diculik atau dipaksa (Kel. 21:16; Ul. 24:7). Hubungan ini bersifat sementara dan kadang-kadang bersifat sukarela (Kel 21:2, 5-6; Ul. 15:12-15). Budak-budak ini diperlakukan dengan baik (Im. 25:43, 46, 53). Penulis pernah harus menjelaskan hal ini kepada seseorang pada suatu sesi penginjilan karena si pendengar tidak dapat menerima agama Kristen dengan mengutip kesan yang salah ini.

Keluaran 21:12-14 berurusan dengan pembunuhan berencana dan penghilangan nyawa manusia secara tidak disengaja. Keluaran 21:15 memperingatkan dengan keras terhadap memukul dan mengutuk ayah dan ibu. Keluaran 21:16

memperingatkan tentang penculikan. Keluaran 21:18-22 memerintahkan kompensasi karena melukai orang lain. Keluaran 21:23-25 menekankan keadilan di dalam menjatuhkan hukuman. Keluaran 21:26-27 menginstruksikan perlakuan yang tepat terhadap para hamba. Keluaran 21:28-32 memerintahkan kehati-hatian yang sepatutnya (untuk memastikan perlindungan dan keselamatan orang lain dari cedera) dan kerajinan yang seharusnya.

Inti dari semua perintah ini di dalam lima perintah terakhir adalah kasih kepada manusia. Kita memiliki kewajiban kepada orang lain untuk melakukan apa yang bisa kita lakukan untuk memperhatikan dan membantu. Kita harus memastikan kita menunjukkan rasa hormat kepada orang tua karena Allah memandang sikap tidak menghormati mereka sebagai layak dihukum mati. Penculikan merupakan bentuk pencurian terburuk. Tetapi bahkan di dalam menghukum kejahatan, Allah mengharapkan hukuman itu seimbang dan adil. Mereka yang berotoritas (misalnya orang tua, guru, pemimpin gereja) harus memperhatikan. Terlebih lagi, Allah menuntut agar kita memperlakukan orang-orang yang ada di bawah kita dengan hati-hati dan tidak memperlakukan seorang hamba secara salah.

Allah juga mengharapkan kita menyadari bahwa merupakan kewajiban kita untuk mencegah terjadinya cedera pada orang lain. Setiap orang yang memiliki pembantu rumah tangga harus menyadari kewajiban sebagai majikan terhadap mereka. Singkatnya, kita harus memperlakukan orang lain secara benar.

**RENUNGKAN:** TUHAN mengharapkan aku untuk memperlakukan orang lain secara benar.

**DOAKAN:** TUHAN, ajarilah aku untuk selalu memperlakukan orang lain sebagaimana aku ingin diperlakukan.

*SELASA, 26 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 21:33-22:15**

LUKAS 19:1-10

*“...sekiranya ada sesuatu yang kuperas ... akan kukembalikan empat kali lipat.”*

## **PERLAKUKANLAH HARTA BENDA SESAMA SECARA BENAR**

Perikop ini menyangkut harta benda. Keluaran 22:1-4 memerintahkan ganti rugi penuh dan bahkan lebih banyak lagi untuk pencurian atau pembunuhan hewan milik seseorang. Jika pencuri yang tertangkap itu tidak bisa membayar, dia akan dijual untuk mengganti rugi pencuriannya. Jadi tidak ada alasan untuk tidak melakukan ganti rugi. Keluaran 22:5 melarang memanfaatkan dan merusak harta orang lain. Ganti rugi harus dilakukan dengan harta terbaik yang dimiliki oleh orang yang merusak itu.

Ada orang-orang tidak mau memakai barang milik sendiri karena menyayangkannya dan suka memakai barang milik orang lain. Ini adalah hal yang salah. Keluaran 22:6 memerintahkan ganti rugi untuk kerusakan harta benda orang lain karena kejahatan, vandalisme, atau kelalaian. Bahkan jika kita secara tidak sengaja menabrak mobil seseorang atau merusak harta benda seseorang, kita harus meninggalkan kontak kita sehingga kita dapat melakukan ganti rugi.

Keluaran 22:7-13 mengajarkan bahwa jika seseorang mengklaim bahwa uang atau harta benda yang dipinjamkan kepadanya telah dicuri, maka pencuri itu, jika tertangkap, harus membayar ganti rugi dua kali lipat. Jika tidak ada pencuri yang tertangkap, kasusnya dibawa ke hadapan hakim. Siapa pun yang dijatuhi putusan oleh hakim harus membayar dua kali lipat. Dalam kasus di mana tidak ada saksi untuk menguatkan klaim, akan diambil sumpah dan tidak ada ganti rugi yang harus dilakukan. Tetapi jika ada alasan untuk kecurigaan, dan memang terbukti benar bahwa terjadi penipuan, ganti rugi harus dilakukan kepada pemiliknya. Jika ada bukti yang kuat untuk

membuktikan tidak adanya kecurangan, maka tidak diperlukan ganti rugi.

Bertanggungjawablah ketika Anda meminjam sesuatu, dan jangan berbohong bahwa Anda telah kehilangan itu. Keluaran 22:14-15 lebih lanjut mengajarkan bahwa kita harus menggunakan apa yang kita pinjam seolah-olah itu milik kita sendiri. Tetapi itu juga mengajarkan tanggung jawab kepada pemberi pinjaman. Jika Anda hadir namun juga gagal untuk bersikap hati-hati ketika apa yang Anda miliki sedang digunakan oleh peminjam, Anda tidak boleh mengharapkan dia untuk memberi ganti rugi. Perikop ini mencegah sikap tidak bertanggung jawab, penipuan, dan juga menegakkan tanggung jawab peminjam dan pemberi pinjaman.

Kita harus menjadi pemelihara yang bertanggung jawab dan setia, dan menghormati harta benda milik orang lain entah ketika harta benda itu ada pada kita atau tidak. Ini adalah kewajiban kita terhadap manusia di dalam ketaatan kepada Tuhan.

**RENUNGKAN:** Aku harus memelihara harta benda milik orang lain.

**DOAKAN:** TUHAN, kiranya aku membayar ganti rugi ketika aku telah berdosa.

*RABU, 27 FEBRUARI 2019*

### **KELUARAN 22:16-20**

1 TIMOTIUS 5:1-2

*"...perempuan-perempuan muda sebagai adikmu dengan penuh kemurnian."*

### **JADILAH MURNI**

Keluaran 22:16 mengajarkan bahwa jika seorang laki-laki menggoda seorang gadis lajang, yang belum bertunangan

dengan laki-laki mana pun, untuk berhubungan seksual dengannya, maka laki-laki itu harus menikahi gadis tersebut. Tetapi jika sang ayah menolak untuk membiarkan putrinya itu menikah dengannya, si laki-laki harus membayar mas kawin sesuai dengan jumlah kebiasaan untuk anak perawan. Setiap laki-laki harus diperingatkan agar tidak menipu perasaan seorang gadis (dalam hal ini pura-pura perhatian dan membuat si gadis merasa senang) untuk mengambil keuntungan darinya secara fisik.

Setiap laki-laki harus membina hubungan dengan seorang gadis dengan motif yang murni dan dengan maksud yang tepat, yaitu mempertimbangkan untuk menikah. Inilah sebabnya mengapa para siswa belum boleh berpacaran. Kebanyakan siswa pada usia tersebut tidak memiliki kedewasaan, apalagi stabilitas untuk berpikir tentang segera pernikahan.

Berpacaran bukanlah sajian “prasmanan” untuk dicicipi sebanyak mungkin. Berpacaran dengan niat seksual sangatlah jahat. Percabulan bukan hanya berdosa, tetapi juga mencuri keperawanan seseorang. Itulah mengapa perintahnya adalah menikah. Di sini tidak ada celah untuk “menyuap” keluarga gadis itu, lalu berpindah ke gadis lain. Yang ditekankan di sini adalah bahwa keperawanan merupakan milik paling berharga dari seorang gadis. Anda harus bertanggung jawab kepada gadis itu.

Hai para gadis, berhati-hatilah dengan daya tarik laki-laki, dan demikian juga sebaliknya. Jangan tergoda untuk berduaan di tempat-tempat di mana percumbuan dan percabulan dapat terjadi. Masukilah hubungan dengan terlebih dahulu memiliki pengetahuan yang jelas tentang niat orang lain.

Para ayah juga harus membimbing dan menilai secara objektif dan membantu menasihati putra atau putri mereka. Kemurnian niat dan tindakan ditekankan di sini. Para pemuda, jangan pernah menjadi penipu cinta. Para gadis, berhati-hatilah agar tidak ditipu perasaannya oleh pria. Para orang tua, waspadalah juga. Perhatikanlah kemurnian fisik. Apa yang hilang tidak bisa

dikembalikan. Dosa seksual yang lebih keji, seperti hubungan seks dengan binatang, juga disoroti di sini.

Kita juga diperingatkan terhadap ketidakmurnian rohani. Sihir dipromosikan sebagai kesenangan yang tidak berbahaya dan bahkan memikat. Harry Potter dan buku-buku dan film-film lain yang sejenis telah mencengkeram hati orang-orang Kristen pula. Allah membenci hal-hal sihir dan memerintahkan hukuman mati. Jangan bermain-main dengan sihir dan jangan menirunya seperti yang dilakukan banyak orang di hari Halloween.

**RENUNGKAN:** Ketidakmurnian fisik dan rohani tidak boleh menjadi bagian diriku.

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku ketika aku berusaha menjadi murni di dalam setiap jalanku.

*KAMIS, 28 FEBRUARI 2019*

**KELUARAN 22:21-27**

ULANGAN 23:7

*“...sebab kamupun dahulu adalah orang asing di tanah Mesir.”*

**BERMURAH-HATILAH DI DALAM PERLAKUAN ANDA**

TUHAN memberikan instruksi-instruksi khusus yang harus diperhatikan oleh orang Israel terhadap kelompok orang tertentu. Umat Tuhan tidak boleh menganiaya karena mereka haruslah pengasih (Kel. 22:27) seperti Dia.

Bangsa Israel tidak boleh memperlakukan secara buruk atau menindas orang asing yang tinggal di antara mereka. Allah mengingatkan mereka bahwa mereka dulunya juga orang asing di Mesir. Mereka harus mengingat bagaimana rasanya diperlakukan dengan buruk. Kita tidak boleh memperlakukan orang lain dengan buruk karena kita dulu pun pernah

diperlakukan dengan buruk. Sebaliknya, kita harus memahami bagaimana perasaan orang-orang yang rentan, dan bersikap baik kepada mereka. Jadilah protektif dan peduli terhadap orang-orang baru di tengah-tengah kita, jangan merundungi mereka di sekolah, di tempat kerja, atau di rumah. Budaya *plonco* di sebagian universitas haruslah dihindari oleh orang Kristen.

Bangsa Israel tidak boleh memandang rendah dan mempersulit hidup para janda dan anak yatim piatu. Kita harus sangat memikirkan dan membantu orang-orang yang tidak berdaya ini. Jangan menyusahkan mereka dengan menghina atau mengucilkan atau menindas mereka. Allah memberikan peringatan yang serius dan mengutuk bahwa Dia akan menghukum para penindas seperti itu dengan kematian dan membuat istri-istri mereka menjadi janda dan anak-anak mereka menjadi yatim piatu! Seperti inilah protektifnya Allah atas orang-orang ini.

Bangsa Israel juga tidak diizinkan mengambil keuntungan dari orang miskin dengan mengeksploitasi mereka pada saat mereka membutuhkan. Kita harus meminjamkan dengan murah hati, tidak mencoba menghasilkan uang dengan menarik riba. Allah tidak menentang adanya bunga (Luk. 19:23), tetapi ini adalah kasus pengeksploitasian terhadap orang-orang yang membutuhkan. Kita harus siap meminjamkan dan membantu mereka yang membutuhkan, bukannya mengambil kesempatan untuk mengeksploitasi mereka. Bahkan, orang Israel harus mengembalikan pakaian yang mereka jadikan jaminan agar peminjam memiliki sesuatu untuk dikenakan di malam hari.

Hukum-hukum ini akan membuat Israel berbeda dari bangsa lain yang mungkin menindas kelompok-kelompok orang yang tidak berdaya ini. Orang Kristen pada zaman sekarang harus menunjukkan kebaikan yang sama kepada kelompok orang-orang ini. Sikap inilah yang membedakan kita dari orang lain di dalam dunia “anjing-makan-anjing” ini, di mana orang akan melakukan apa pun untuk menjadi sukses dan mendapatkan

keuntungan bagi diri sendiri, bahkan sekalipun apa yang mereka lakukan merugikan orang lain, terutama orang yang berada di posisi yang lebih lemah.

**RENUNGKAN:** Hukum Allah menyatakan karakter-Nya.

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku ketika aku berusaha untuk menjadi orang yang pengasih, seperti Engkau.

*JUMAT, 1 MARET 2019*

**KELUARAN 22:28-31**

ROMA 13:1-5

*“Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah...”*

**BERSIAPLAH UNTUK MEMENUHI KEWAJIBAN**

Di dalam Keluaran 22:28-31, Allah memerintahkan bahwa anak-anak-Nya tidak boleh mengutuki allah-allah (“gods” di dalam KJV) atau menyumpahi para penguasa. “Allah-allah” di sini merujuk pada para hakim seperti di dalam Keluaran 21:6 (kata yang sama di dalam bahasa Ibrani). Intinya adalah bahwa anak-anak-Nya harus menghormati otoritas sipil. Kita diperintahkan untuk melakukan hal yang sama di dalam Roma 13:1-5: *“Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya. Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat. Maukah kamu hidup tanpa takut terhadap pemerintah? Perbuatlah apa yang baik dan kamu akan beroleh pujian dari padanya. Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu. Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang.*

*Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat. Sebab itu perlu kita menaklukkan diri, bukan saja oleh karena kemurkaan Allah, tetapi juga oleh karena suara hati kita.”*

Orang Kristen harus menyadari bahwa Allah menunjuk pihak berotoritas dan penguasa sipil. Kita tidak boleh bergabung di dalam percakapan ketika orang lain mengkritik dan mencemooh pemerintah, kita juga tidak boleh bergabung dengan orang-orang yang berdemonstrasi. Ini bukan berarti bahwa kita harus menaati mereka ketika kita diminta untuk berbuat dosa atau bahwa kita tidak dapat mengajukan petisi dengan cara yang sah. Pemberontakan terhadap pemerintah terlalu umum terjadi pada saat ini. Allah sendiri yang akan berurusan dengan pemerintahan yang tidak adil.

Allah terlebih lagi mengharapkan bangsa Israel segera mempersembahkan persepuluhan mereka seperti yang diinstruksikan oleh-Nya. Semua yang kita miliki berasal dari Allah dan kita tidak perlu ragu ataupun berdalih. Jangan katakan, “Saya akan memberi persepuluhan ketika saya telah melunasi pinjaman saya, atau ketika pendidikan anak-anak saya sudah terbayar.”

Tetapi bukan hanya ketaatan lahiriah dan pemberian fisik yang Allah menuntut. Bangsa itu harus menjadi bangsa yang kudus. Apa yang dilarang Allah untuk dimakan, mereka harus hindari sebagai makanan yang haram. Mereka harus menjadi bangsa yang taat dan terpisah dari bangsa-bangsa lain baik di dalam kehidupan lahiriah mereka maupun dengan kemurnian batin berupa kehidupan yang benar-benar kudus. Kita pun harus demikian.

**RENUNGKAN:** Allah mengharapkan kita segera tunduk kepada perintah-perintah-Nya.

**DOAKAN:** TUHAN, ajarilah aku untuk taat, dan bukannya memberontak.

SABTU, 2 MARET 2019

**KELUARAN 23:1-9**

MATIUS 7:12

*“... Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka.”*

### **JUJURLAH DI DALAM PERLAKUANMU**

Melanjutkan dari lima perintah terakhir untuk mengasihi sesama Anda seperti diri Anda sendiri, Allah mengajarkan perlakuan yang jujur kepada orang lain. Bangsa Israel tidak boleh memberikan kesaksian palsu atau bergabung dengan orang yang tidak benar untuk membawa laporan palsu melawan orang yang tidak bersalah. Keluaran 23:2 sangat melarang mengikuti orang banyak untuk melakukan hal-hal jahat untuk membelokkan keadilan. Orang Kristen tidak boleh mengikuti mayoritas, tetapi harus yakin bahwa kita adalah bagian dari pihak yang benar dan adil. Sangat mudah untuk menjadi bagian dari kerumunan yang menindas yang lemah.

Sementara Keluaran 23:6 memerintahkan bahwa kita tidak boleh membelokkan keadilan terhadap orang miskin, Keluaran 23:3 juga mengingatkan kita bahwa kita tidak boleh berpihak pada orang miskin hanya karena mereka miskin. Pelajarannya adalah bahwa kebenaran harus membimbing semua tindakan kita, bukan mayoritas atau minoritas, kaya atau miskin.

Keluarannya 23:4-5 mengharapkan kita bertindak dengan benar ketika kita menemukan barang atau uang milik orang lain, kita tidak boleh mengambilnya untuk diri kita sendiri. Jika kita menemukan hewan yang mahal seperti lembu atau hewan kerja yang berguna seperti keledai, ada godaan yang besar untuk mengambilnya. Jika Anda menemukan barang milik orang lain,

apakah Anda hanya mengembalikan barang-barang murah dan tidak berguna tetapi menyimpan barang-barang mahal dan berguna? Itu tidaklah jujur.

Keluaran 23:5 bahkan mengharapkan kita untuk menjaga barang-barang milik musuh kita jika kita menemukannya. Orang Kristen harus berusaha mengembalikan apa yang kita temukan kepada pemiliknya yang sah di dalam keadaan apa pun, tidak peduli siapa mereka. Jangan berdalih. Lihat di laci dan rak buku Anda. Apakah Anda menyimpan sesuatu yang Anda tahu adalah milik orang lain?

Keluaran 23:7 eksplisit tentang tidak menjadi bagian dari sesuatu yang tidak benar yang dapat berdampak terhadap orang lain. Jangan terlibat di dalam rencana jahat dan kebohongan orang lain. Ada godaan untuk ikut serta di dalam rombongan kebohongan terutama jika itu bisa melindas orang yang tidak kita sukai.

Keluaran 23:8 memperingatkan kita untuk jujur dan tidak tergoda oleh hadiah. Seseorang yang menyukai hadiah dapat dengan mudah disuap. Orang seperti itu akan berpihak dan tidak jujur. Apakah Anda orang yang tidak pandang bulu yang tidak bisa dibeli oleh hadiah atau hak istimewa? Keluaran 23:9 sekali lagi mengingatkan anak-anak Allah untuk tidak menindas orang asing karena mereka dulunya pun pernah menjadi orang asing. Pelajarannya adalah menempatkan diri kita pada posisi orang lain dan bersikap jujur: apakah kita ingin diperlakukan seperti itu?

**RENUNGKAN:** Allah memerintahkan kita untuk berlaku adil di dalam segala perkara.

**DOAKAN TUHAN,** ajarilah aku untuk selalu memperlakukan orang lain dengan benar.

*HARI TUHAN, 3 MARET 2019*

## **KELUARAN 23:10-13**

IMAMAT 25:20-22

*“... tetapi pada tahun ketujuh haruslah engkau membiarkannya dan meninggalkannya begitu saja....”*

## **UJIAN TERBESAR BAGI IMAN**

TUHAN memerintahkan bahwa ketika mereka berada di Tanah Perjanjian, mereka harus menabur ke tanah, kebun anggur dan kebun zaitun selama enam tahun, tetapi berhenti setiap tahun ketujuh. Ini adalah untuk membiarkan tanah beristirahat, dan bagi orang miskin untuk makan dari tanah mereka, dan juga hewan-hewan dapat memakan sisa makanan mereka. Kemudian Dia mengingatkan mereka lagi tentang menguduskan hari Sabat.

Kita telah belajar di dalam Keluaran 16 bahwa menguduskan hari Sabat adalah tentang beriman bahwa Allah akan menjaga kita ketika kita mematuhi-Nya, dan bukannya mencoba menghasilkan uang atau melakukan pekerjaan duniawi kita pada hari itu. Beriman untuk tidak bekerja selama satu hari dari tujuh hari, sangatlah berbeda dengan perintah untuk menghentikan semua pekerjaan pertanian selama satu tahun penuh! Dalam kenyataannya, Allah mengharapkan mereka bertanya-tanya mengenai hal ini.

Di dalam Imamat 25:20-22, Dia berfirman, *“Apabila kamu bertanya: Apakah yang akan kami makan dalam tahun yang ketujuh itu, bukankah kami tidak boleh menabur dan tidak boleh mengumpulkan hasil tanah kami? Maka Aku akan memerintahkan berkat-Ku kepadamu dalam tahun yang keenam, supaya diberinya hasil untuk tiga tahun. Dalam tahun yang kedelapan kamu akan menabur, tetapi kamu akan makan dari hasil yang lama sampai kepada tahun yang kesembilan, sampai masuk hasilnya, kamu akan memakan yang lama.”*

Kembali ini adalah tentang kepercayaan. Ini adalah ujian iman yang lebih besar. Jika bangsa Israel tidak dapat memelihara Hari Sabat mingguan, mereka pasti tidak akan beriman untuk memelihara Tahun Sabat. Mereka mengetahui bahwa bahkan jika mereka mulai bertani setelah Tahun Sabat, tanaman dan kebun mereka masih membutuhkan setidaknya satu atau dua tahun untuk menghasilkan buah. Tetapi Allah berjanji kepada mereka bahwa panen pada tahun keenam akan cukup untuk periode-periode itu. Menguduskan hari Tuhan membangun iman kita. Ketika kita mengalami bagaimana Allah membantu kita ketika kita mengingat hari Sabat dan menghabiskan hari itu di dalam ibadah, pelayanan, dan retreat rohani untuk mendekat kepada-Nya setiap minggu, kita tidak akan takut, melainkan akan percaya kepada-Nya ketika pencobaan yang lebih besar datang. Tetapi jika Anda menghindari hari Sabat mingguan, Anda tidak akan tahu cara memercayai Allah ketika tantangan kehidupan meningkat. Allah-allah apa yang menghalangi Anda menaati perintah ini?

**RENUNGKAN:** Menguduskan hari Sabat menolong saya untuk lebih mengenal Allah.

**DOAKAN:** TUHAN, tambahlah kepercayaanmu kepada-Mu melalui memelihara hari Sabat dengan benar.

*SENIN, 4 MARET 2019*

**KELUARAN 23:14-19**

KELUARAN 13:4-11

*“... perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.”*

**PENGIKAT-PENGIKAT YANG PENTING**

TUHAN memerintahkan agar bangsa Israel mengadakan perayaan, tiga kali setahun, kepada-Nya ketika mereka berada di Tanah Perjanjian. Hari raya roti tak beragi adalah salah satunya. Mereka hanya makan roti tidak beragi selama tujuh hari seperti yang mereka lakukan saat TUHAN membawa mereka keluar dari negeri Mesir di bulan Abib. Bulan ini juga merupakan awal dari kalender baru yang Allah berikan kepada mereka. Sebenarnya ini adalah pengingat lain atas apa yang terjadi di dalam Keluaran 13:4-11.

Pengulangan pesta ini menunjukkan betapa pentingnya hal itu bagi TUHAN dan bagi bangsa Israel untuk memastikan bahwa mereka tidak lupa. Pentingnya perayaan ini adalah untuk mengingatkan mereka tentang pelepasan mereka dari perbudakan. Perayaan ini menekankan kehidupan kudus berupa pemisahan diri dari dosa dan mempraktikkan pemisahan yang sesuai dengan Alkitab. Bangsa Israel haruslah ingat bahwa mereka tidak seperti bangsa-bangsa di dunia yang hidup dalam dosa. Pada hari raya menuai, mereka akan membawa buah bungan (buah sulung) dari hasil usaha mereka di ladang. Buah sulung melambangkan penyediaan oleh TUHAN bagi mereka. Dan pada hari raya pengumpulan, mereka harus membawa kepada TUHAN, pada akhir tahun, apa yang mereka kumpulkan juga. Ini pasti mengingatkan mereka tentang hubungan kovenan mereka dengan Allah yang Kudus.

Semua laki-laki hadir di hadapan Allah tiga kali setahun selama perayaan-perayaan ini. Ini adalah kesempatan yang penuh sukacita yang merupakan pengingat rohani yang penting. Namun di dalam pengingat ini, ada peringatan untuk tidak memasak anak kambing di dalam susu induknya. Menggunakan sumber kehidupan bagi anak kambing itu untuk membunuhnya adalah tindakan yang benar-benar mengabaikan penghormatan dan rasa bersyukur yang selayaknya.

Kita merayakan acara-acara khusus sepanjang tahun karena kita percaya bahwa pengingat-pengingat itu penting. Meskipun kita tidak merayakan hari raya bangsa Israel pada zaman

sekarang, orang Kristen harus tetap mengingat bahwa Allah telah menyelamatkan kita untuk menjalani kehidupan yang kudus dan bukannya kehidupan yang duniawi. Kita harus mengingat kesetiaan kovenan-Nya kepada kita di dalam menyediakan kebutuhan kita, dan kita harus menunjukkan rasa syukur kita dengan hidup bagi Allah untuk memenuhi tujuan-Nya, dan bukannya hidup untuk diri sendiri.

**RENUNGKAN:** Allah ingin agar kita mengingat kebaikan-Nya.

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk tidak melupakan tujuan Engkau menyelamatkanku dan juga tidak melupakan kebaikan-Mu kepadaku.

*SELASA, 5 MARET 2019*

**KELUARAN 23:20-33**

ULANGAN 8:5-11

*“Hati-hatilah, supaya jangan engkau melupakan TUHAN, Allahmu....”*

**AKU AKAN, KAMU HARUS, JIKA TIDAK ...**

Allah membuat banyak janji “Aku akan” kepada bangsa Israel jika mereka menaati Malaikat dan melakukan semua yang Dia firmankan. Ia akan menjadi musuh bagi musuh-musuh bangsa Israel (Kel. 23:22) dan melawan mereka (Kel. 23:23). Dia akan menjauhkan mereka dari penyakit dan memastikan tuaian yang berlimpah tanpa kemandulan, dan akan memastikan mereka mengenakan tahun umur mereka di negeri itu (Kel. 23:25-26). Dia akan menghancurkan musuh-musuh yang mereka temui dan mereka akan takut terhadap bangsa Israel (Kel. 23:27). Dia akan mengirim tabuhan untuk menghalau musuh secara bertahap sehingga negeri itu tidak menjadi sepi sebelum mereka dapat menguasai berbagai bagiannya (Kel. 23:28-31).

Namun, Allah juga memastikan agar mereka mengerti bahwa semuanya ini bergantung pada ketaatan mereka. Mereka tidak boleh sujud menyembah atau melayani allah-allah musuh mereka, melainkan mereka harus sepenuhnya merobohkan dan memusnahkan sama sekali berhala musuh mereka (Kel. 23:24). Mereka harus hanya melayani TUHAN, Allah mereka (Kel. 23:25). Selain itu, mereka harus mengusir musuh-musuh mereka, dan tidak membuat perjanjian dengan bangsa-bangsa itu atau allah-allah mereka. Mereka harus memastikan bahwa musuh-musuh tidak tinggal di negeri tersebut (Kel. 23:31-33).

Ada peringatan juga bahwa jika mereka tidak menaati Allah, mereka akan ditindak (Kel. 23:21). Mereka harus mengusir musuh-musuh mereka atau musuh-musuh itu akan menyebabkan mereka berdosa terhadap Allah dan menjadi jerat bagi mereka (Kel. 23:33). Syarat-syarat kovenan TUHAN dinyatakan dengan jelas: ada berkat-berkat bagi ketaatan dan kutuk bagi ketidaktaatan.

Hari ini, kita harus menyadari pula bahwa kita pun memiliki janji, tugas, dan peringatan Allah. Ya, kita tidak akan kehilangan keselamatan kita. Tetapi janji-janji berkat di dalam kehidupan ini bergantung pada ketaatan kita. Dan berkat-berkat diberikan untuk melayani-Nya dan memenuhi tujuan-Nya. Berkat Allah bukanlah untuk kesenangan egois kita atau boleh kita gunakan untuk berdosa. Allah akan menghapus berkat-berkat ketika kita menyalahgunakannya. Itulah sebabnya ketika bangsa Israel tidak menaati Allah dan menyalahgunakan berkat-Nya, tidak ada lagi tujuan bagi mereka untuk berdiam di negeri itu. Akan ada hajaran bagi ketidaktaatan. Hajaran dimaksudkan untuk membawa kita kembali melakukan kehendak-Nya sehingga Allah dapat terus memenuhi janji-janji-Nya.

**RENUNKAN:** Berkat-berkat kovenan Allah harus digunakan bagi-Nya.

**DOAKAN:** TUHAN, berkati dan hajarlah aku sehingga aku akan melakukan kehendak-Mu.

*RABU, 6 MARET 2019*

## **KELUARAN 24**

2 KORINTUS 3:3

*“... ditulis... pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia.”*

### **KOVENAN DISAHKAN, APA BERIKUTNYA?**

Ketika Musa turun dari gunung, dia memberi tahu bangsa Israel semua firman (perintah) dan peraturan (hukum yudisial) Allah. Bangsa Israel menjawab bahwa mereka menerima dan akan mematuhi semuanya. Dengan demikian mereka menegaskan mengakui kovenan Allah dengan mereka. Musa kemudian menuliskan semua firman lisan dari TUHAN, yang memulai penulisan Kitab Suci. Setelah itu Musa mendirikan dua belas tugu yang mewakili kedua belas suku Israel. Ini kemungkinan akan berfungsi sebagai saksi bisu dari kovenan antara bangsa Israel dan TUHAN.

Musa memerintahkan para pemuda untuk mempersiapkan korban bakaran dan korban keselamatan. Darah dibagi menjadi dua bagian, satu untuk masing-masing pihak di dalam kovenan ini. Dia menyiramkan satu bagian darah itu di atas mezbah, dan kemudian membaca kitab kovenan (perjanjian) itu kepada bangsa tersebut. Setelah bangsa itu kembali menegaskan ketaatan mereka kepada perintah Allah terhadap mereka, Musa memercikkan separuh lainnya dari darah itu pada bangsa Israel. Dengan ini, dia mengumumkan pemeteraian kovenan dengan TUHAN.

Setelah ini, Allah mengizinkan Musa, Harun, Nadab, Abihu, dan ketujuh puluh tua-tua untuk melihat-Nya dalam bentuk tertentu. Namun, hanya ada deskripsi tentang apa yang ada di bawah kaki-Nya. Sekarang setelah kovenan itu disahkan, Allah memanggil Musa ke puncak gunung untuk menerima perintah-

perintah yang Dia tuliskan secara pribadi di atas loh batu. Tujuannya adalah bahwa *“untuk diajarkan kepada mereka”* (Kel. 24:12).

Allah segera memberikan Sepuluh Perintah dan meminta Musa untuk mengajari umat kovenan baru-Nya. Setelah diselamatkan di dalam kovenan anugerah, maksud Allah adalah agar kita, umat-Nya, mempelajari hukum-Nya. Kita harus tertarik untuk diajari Firman-Nya dengan maksud untuk belajar menaatinya. Keselamatan bukan hanya untuk lolos dari neraka, tetapi untuk hidup di dalam ketaatan kepada Allah sehingga kita akan memenuhi tujuan-Nya menyelamatkan kita. Allah tidak menjadikan bangsa Israel milik-Nya untuk memberi mereka negeri yang baik agar dinikmati bagi diri mereka sendiri. Kehidupan mereka harus mencerminkan Allah. Demikian juga kita zaman sekarang harus bersinar bagi Allah di mana pun Dia menempatkan kita setelah menyelamatkan kita.

**RENUNGKAN:** Setelah aku diselamatkan, apakah pandanganku tentang hukum Allah?

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk menaati hukum-hukum-Mu sehingga aku bisa memenuhi kewajiban-kewajiban kovenanku setelah aku diselamatkan.

*KAMIS, 7 MARET 2019*

## **KELUARAN 25-27**

IBRANI 9:1-11

*“Ingatlah... bahwa engkau membuat semuanya itu menurut contoh yang telah ditunjukkan kepadamu....”*

## **KEMAH SUCI MENCERMINKAN KRISTUS**

Dengan disahkannya kovenan, Allah memberikan instruksi terperinci untuk pembangunan Kemah Suci (Tabernakel). Tujuan

pembangunan Kemah Suci adalah agar Allah dapat berdiam di tengah-tengah bangsa Israel (Kel. 25:8). Allah itu tidak terbatas dan mahahadir, tetapi TUHAN menggunakan Kemah Suci untuk menandai kehadiran-Nya di tengah-tengah umat kovenan-Nya. Perkakas yang Allah masukkan di dalam Tabernakel di dunia ini termasuk tabut perjanjian dengan tutup pendamaian (Kel 25:10-22), meja roti sajian (Kel. 25:23-30), dan kandil emas (Kel. 25:31- 40). Penutup dan struktur untuk perabotan-perabotan ini diberikan (Kel. 26:1-37).

Ada tempat maha kudus, di balik tirai terdalam, di mana hanya tabut yang ditempatkan. Di luar tempat maha kudus ini adalah tempat kudus untuk penempatan kandil (di sisi selatan) dan meja roti sajian (di sisi utara). Mezbah dari tembaga dan perlengkapannya (Kel. 27:1-8), pelataran luar (Kel. 27:9-19), dan ramuan minyak untuk kandil ditentukan (Kel 27:20-21). Tempat maha kudus, tempat kudus, dan pelataran luar dan struktur yang telah selesai berukuran sekitar setengah lapangan sepak bola.

Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa Kemah Suci ini dan isinya, sekalipun indah, menunjuk kepada kemah yang lebih besar dan lebih sempurna (Ibr 8:5; 9:1-11). Kita tidak akan mengalegorikan rinciannya. Tetapi secara luas kita bisa melihat Kristus dan pelayanan-Nya. Misalnya, roti sajian mengingatkan kita akan Kristus sebagai Roti hidup, kandil menunjuk kepada Kristus sebagai Terang dunia. Korban persembahan di mezbah mengingatkan kita akan Kristus yang telah mati bagi kita. Tirai dalam robek ketika Kristus mati, sehingga memungkinkan kita untuk datang ke tahta anugerah Allah secara pribadi melalui Kristus sendiri karena darah-Nya menyucikan kita dari dosa kita.

Ketika kita membaca semua rincian ini, kita harus tergetar dan bersyukur serta melihat kemuliaan dan anugerah Kristus Juruselamat kita. Dan oleh karenanya kita harus lebih bersyukur dan menyerahkan hidup kita yang telah ditebus kepada-Nya.

**RENUNGKAN:** Apakah aku melihat betapa menakjubkan dan penuh anugerahnya Kristus melalui Kemah Suci ini?

**DOAKAN:** TUHAN, kiranya aku semakin memahami karya keselamatan Kristus.

*JUMAT, 8 MARET 2019*

## **KELUARAN 28**

1 PETRUS 2:9-10

*“...Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam....”*

### **PELAJARAN-PELAJARAN DARI PAKAIAN PARA IMAM**

Keluaran 28 menggambarkan pakaian Harun (imam besar) dan putra-putra Harun (imam biasa). Desain, bahan dan penempatan untuk setiap bagian dari pakaian imam besar diberikan: efod (Kel. 28:6-14), tutup dada dengan Urim dan Tumim (Kel. 28:15-30), gamis (Kel. 28:31-35), patam (Kel. 28:36-38), dan kemeja (Kel. 28:39). Kemudian Allah menekankan seriusnya jabatan imam dengan peringatan bahwa imam yang melayani bisa mati (Kel. 28:43) jika mereka melayani dengan membawa dosa.

Dua batu krisopras, dengan nama kedua belas suku Israel diukir padanya (enam suku pada setiap batu), harus dibawa di atas bahu imam besar (Kel. 28:9-12) di hadapan TUHAN. Selain itu, tutup dada, yang dikenakan di atas jantung imam besar berfungsi sebagai peringatan di hadapan TUHAN secara terus-menerus (Kel. 28:29). Di atasnya ada dua belas batu permata, masing-masing diukir dengan nama satu suku. Itu mencerminkan bagaimana Kristus, Imam Besar Agung kita hari ini, memikul umat-Nya di atas bahu-Nya dan membuat mereka sangat dekat dengan jantung (hati)-Nya. Kita harus sangat terdorong oleh gambaran kasih dan perhatian-Nya bagi kita dan oleh karenanya selalu percaya dan beriman kepada-Nya.

Para gembala wakil Kristus harus selalu memiliki hati yang sama untuk umat Allah dan bukan menjadi gembala upahan. Urim dan Tumim yang menyatakan kehendak Allah ditempatkan di dalam tutup dada ini, dan Harun harus menanggung penghakiman atas umat Allah pada jantungnya di hadapan Allah. Firman Allah hari ini mengungkapkan kehendak dan penghakiman-Nya atas kita. Para gembala sidang zaman sekarang harus memberitahukan Firman Allah dengan tekun kepada kawanannya agar mereka mengetahui jalan Allah dan apa yang Allah harapkan dan inginkan dari mereka. Tanggung jawab ini harus dekat dengan hati semua gembala sidang.

Terukir di bagian depan patam adalah “KUDUS BAGI TUHAN.” Kekudusan sudah pasti harus menjadi ciri semua orang di dalam pelayanan bagi Allah, tetapi juga menjadi ciri semua orang percaya saat ini karena kita adalah imamat yang rajani (1Ptr. 2:9). Ketika kita melayani Allah, kita harus melakukannya dengan kasih dan perhatian yang sejati kepada umat-Nya, dan tidak menyimpan dosa apa pun yang diketahui sewaktu kita melayani-Nya. Hanya dengan begitulah kita akan berguna bagi Allah dan diterima oleh-Nya.

**RENUNGAN:** Aku adalah bagian dari imamat yang rajani.

**DOAKAN:** TUHAN, kiranya aku memiliki perhatian kepada sesama ketika aku melayani Engkau.

*SABTU, 9 MARET 2019*

**KELUARAN 29-30**  
1 PETRUS 1:15-16

*“... hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu....”*

**PELAJARAN-PELAJARAN DARI PENGUDUSAN**

## DAN PELAYANAN PARA IMAM

Di dalam Keluaran 29, Allah memerintahkan kepada Musa untuk menguduskan para imam yang memasuki jabatan. Bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembasuhan, pengenaan pakaian, dan pengurapan para imam, serta korban-korban persembahan yang dibutuhkan, ditentukan secara khusus. Kata "*hallow*" (KJV, Kel. 29:1) adalah kata dasar Ibrani yang sama untuk "*sanctify*" (KJV, Kel. 29:27, 33, 36-37, 43-44) dan "*holy*" (KJV, Kel. 29:6, 29-30, 33-34, 37), dan juga di bagian depan patam. (Di dalam Alkitab Lai semuanya diterjemahkan dengan kata dasar "*kudus*.”)

Pembasuhan menandai pembersihan. Sebelum memasuki jabatan sebagai imam, para imam harus dikuduskan. Pengudusan (*sanctification*) dan kekudusan (*holiness*) adalah tema yang jelas. Tetapi memiliki pakaian luar yang ditentukan saja tidak membuat Harun dan putra-putranya pantas untuk melayani. Mereka diingatkan untuk melayani dengan tangan yang bersih dan hati yang murni. Kekudusan bukan sekadar melakukan tindakan lahiriah secara benar, tetapi dengan menjadi sepenuhnya murni dan tidak menyembunyikan dosa-dosa yang diketahui. Menjadi kudus berarti cepat-cepat bertobat dari setiap dosa di dalam diri kita.

Keluarannya 30 menggambarkan pembangunan tempat pembakaran ukupan dan bejana tembaga, serta ramuan minyak urapan dan ukupan. Para imam harus mencuci tangan dan kaki mereka sebelum mereka melayani, menekankan kembali keharusan untuk melayani Allah dengan tangan yang bersih. Mutlak dilarang menggunakan minyak urapan (Kel. 30:32-33) atau ukupan (Kel. 30:36-37) untuk hal lain kecuali untuk TUHAN. Keduanya bahan itu kudus, dikhususkan untuk digunakan hanya oleh TUHAN. Tidak ada ukupan asing yang diizinkan. Semuanya harus dilakukan dengan cara Allah.

Gagasan yang mendasari kata "*kudus*" dan "*menguduskan*" adalah memisahkan secara khusus, disediakan untuk,

didedikasikan sepenuhnya untuk TUHAN sendiri. Setiap orang percaya sejati adalah imam di dalam imamat yang rajani. Dia harus kudus. Dia harus dikhususkan sepenuhnya untuk digunakan oleh Tuhannya. Menjadi kudus adalah menguduskan setiap bagian dirinya, bukan hidup sebagian untuk Allah dan sebagian untuk diri sendiri dan dunia. Apakah kemampuan, bakat, dan keberadaan Anda semuanya hanya untuk digunakan oleh TUHAN? Apakah Anda belajar, bekerja, melakukan segala hal hanya untuk TUHAN? Apakah Anda melayani TUHAN dengan tangan yang bersih? Sudahkah Anda memisahkan diri dari dosa-dosa dunia dan hidup sepenuhnya bagi TUHAN?

**RENUNGKAN:** Apakah aku murni dan sepenuhnya dipisahkan bagi Allah saja?

**DOAKAN:** “Ambillah hidupku dan biarlah hidupku dikuduskan bagi-Mu, ya Tuhan.”

*HARI TUHAN, 10 MARET 2019*

**KELUARAN 31:1-11**  
1 KORINTUS 12:4-11

*... telah Kupenuhi... Aku telah menetapkan... telah Kuberikan....”*

## **DIBUTUHKAN PEMENUHAN ROH**

Allah telah memberikan rancangan untuk Kemah Suci, barang-barang di dalamnya, dan pakaian para imam. Sekarang Allah berkata kepada Musa bahwa Dia telah secara khusus memanggil Bezaleel untuk melakukan pekerjaan itu. Dan Dia telah memenuhi Bezaleel dengan Roh-Nya untuk tugas-tugasnya. Kebijakan, pemahaman, dan pengetahuan telah diberikan kepada Bezaleel sehingga dia tahu bagaimana bekerja dengan logam, batu, dan kayu untuk pekerjaan itu. Allah juga telah menetapkan Aholiab untuk membantu Bezaleel dan

memberikan kebijaksanaan kepada pekerja lain untuk pekerjaan khusus ini.

Seperti yang telah kita baca sejauh ini, Allah memberikan spesifikasi terperinci untuk mencapai desain-Nya untuk barang-barang itu. Setiap barang dan seluruh struktur harus dibangun tepat sesuai dengan rancangan Allah agar dapat diterima oleh Allah. Itu bukan tugas yang sederhana. Itu akan membutuhkan kejeniusan dan kemampuan yang hebat, menurut pandangan manusiawi. Tetapi di sini Allah menyatakan kepada kita bagaimana orang-orang ini memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk tugas-tugas yang rumit dan kompleks itu. Allah adalah sumbernya, Dia memenuhi mereka dengan Roh Kudus.

Ketika Allah memiliki tugas, Dia tidak hanya menyediakan tenaga manusia yang dibutuhkan, Dia juga memberi mereka kemampuan-kemampuan yang relevan dan dibutuhkan. Kita tidak pernah boleh khawatir dan bertanya-tanya bagaimana pekerjaan Allah akan dilakukan dan oleh siapa. Dan kita seharusnya tidak perlu khawatir jika kita ditugasi untuk melakukan pekerjaan-Nya. Jika itu kehendak-Nya dan panggilan-Nya, Dia akan memampukan.

Kita juga harus bergantung pada Roh Kudus dan bukan pada daging kita sendiri ketika kita melakukan apa pun untuk Allah. Oleh karena itu, kita tidak boleh bangga dan menyombongkan prestasi apa pun agar jangan sampai kita mencuri kemuliaan Allah dari-Nya. Allah menyatakan dengan sangat jelas dari mana keterampilan berasal. Orang percaya harus sangat menyadari fakta ini dari pasal ini. Ini tidak berarti kita tidak perlu studi atau mempelajari keterampilan. Tetapi bahkan dengan pendidikan dan pelatihan kita, kecuali Allah memberikan kemampuan untuk menerapkannya, kita akan gagal. Kita harus terus bersandar pada-Nya untuk menolong di dalam semua yang kita lakukan. Seperti orang percaya Perjanjian Lama, kita memiliki Roh yang berdiam secara permanen setelah diselamatkan. Tetapi kita harus belajar untuk berdoa dan bergantung pada pemenuhan Roh Kudus untuk melakukan pekerjaan-Nya.

**RENUNGKAN:** Aku membutuhkan pemenuhan Roh Kudus untuk melakukan pekerjaan bagi Allah.

**DOAKAN:** TUHAN, penuhilah aku dengan Roh-Mu untuk melayani-Mu.

*SENIN, 11 MARET 2019*

**KELUARAN 31:12-18**  
YEHEZKIEL 20:10-13

*“... sebab itulah peringatan antara Aku dan kamu, turun-temurun....”*

### **APAKAH MEMELIHARA SABAT TETAP RELEVAN?**

Allah memberi tahu Musa untuk mengingatkan bangsa Israel untuk memelihara Sabat-Nya. Mereka yang menolak dan mencemarkan hari Sabat pasti akan mendapat hukuman mati. Mereka harus melakukan pekerjaan rutin mereka selama enam hari dan beristirahat pada hari ketujuh sebagaimana diperintahkan di dalam Sepuluh Perintah Allah. Setelah itu Allah memberi Musa loh batu berisi hukum yang ditulis tangan-Nya sendiri.

Perhatikan bahwa Allah menekankan Hukum Sabat pada titik ini setelah memberikan rancangan Kemah Suci. Kemah Suci akan mewakili kehadiran-Nya bersama mereka. Kemah itu akan memuat tabut perjanjian. Perhatikan apa yang Allah definisikan dengan memelihara Sabat sebagai: *“peringatan antara Aku dan kamu”* (Kel. 31:13), itu adalah *“perjanjian kekal”* (Kel 31:16), dan lagi *“inilah suatu peringatan”* (Kel. 31:17).

Kovenan selalu memiliki sebuah tanda. Kovenan pernikahan memiliki cincin sebagai tanda konfirmasi antara suami dan istri. Tanda kovenan antara Allah dan umat-Nya adalah Sabat! Itu

supaya bangsa Israel tahu bahwa Dia adalah TUHAN yang menguduskan mereka. Memelihara hari Sabat adalah hal yang membedakan mereka dari bangsa lain, dengan jelas membedakan mereka sebagai umat milik Yehovah.

Dengan diselamatkan oleh kovenan anugerah, Anda berada di dalam kovenan dengan Allah yang menetapkan syarat dan ketentuan. Memelihara Hari Tuhan adalah tanda universal bahwa Anda berada di dalam kovenan dengan Allah. Itulah yang membedakan Anda sebagai orang Kristen dari orang yang tidak percaya. Seorang Kristen yang menolak untuk menguduskan hari Sabat bagi TUHAN adalah seperti pasangan yang menolak mengenakan cincin kawin dan yang melanggar sumpah kovenan pernikahannya.

Kita telah membahas apa artinya memelihara hari Sabat di dalam Keluaran 16, 20, dan 23. Menguduskan hari Sabat bukan hanya pergi ke kebaktian umum dan kemudian melanjutkan pekerjaan sekuler kita, bermain *game*, menonton televisi, mengobrol tanpa arah dan sebagainya. Sebaliknya, menguduskan hari Sabat berarti memisahkan seluruh hari itu untuk ibadah, melayani Allah, mengakhirinya dengan ibadah pribadi atau keluarga. Catatan: menguduskan hari Sabat adalah tanda kovenan. Apakah Anda tidak akan kecewa jika pasangan Anda menolak untuk memakai cincin kawin?

**RENUNGKAN:** Menguduskan (memisahkan) hari Sabat secara murni untuk TUHAN adalah tanda kovenan antara aku dan TUHAN.

**DOAKAN:** TUHAN, kiranya aku memisahkan seluruh Hari Tuhan untuk-Mu.

*SELASA, 12 MARET 2019*

**KELUARAN 32:1-6**

## ULANGAN 4:15-19

*“Hati-hatilah sekali....”*

### **APAKAH ANDA JUGA MENYEMBAH ANAK LEMBU EMAS?**

Ketika Musa masih di atas Gunung Sinai bersama Allah, bangsa Israel menjadi tidak sabar dan ingin melanjutkan ke Tanah Perjanjian karena mereka tidak yakin apa yang telah terjadi pada Musa. Tetapi mereka ingin Allah menyertai mereka untuk memimpin mereka di dalam perjalanan itu. Jadi mereka meminta Harun untuk membuat bagi mereka representasi Allah (kata *“allah-allah”* di dalam Keluaran 32:1 dan 4 dan kata *“Allah”* adalah kata yang sama di dalam bahasa Ibrani) dan membiarkannya memimpin mereka. Mereka sudah tidak mau menunggu Musa turun.

Harun menyetujui dan menyuruh mereka untuk membawa anting-anting emas mereka kepadanya. Harun membuat patung anak lembu dari emas tuangan dan mengumumkan bahwa itulah Allah mereka yang telah membawa mereka keluar dari Mesir. Dia bahkan membuat mezbah dan mengumumkan hari raya untuk Yehovah. Orang-orang bangun pagi-pagi dan mempersembahkan persembahan kepada TUHAN. *“Bangunlah mereka dan bersukaria”* (Kel. 32:6) adalah kiasan untuk percabulan. Mereka melakukannya di depan Gunung Sinai, setelah menyaksikan kekuatan Allah yang menakutkan.

Mereka baru saja ini mendengar Sepuluh Perintah (Kel. 20). Namun Harun dan bangsa itu dengan sengaja dan terang-terangan melanggar Perintah Kedua. Niat mereka tampaknya benar (memiliki Allah di hadapan mereka), tetapi melanggar perintah Allah adalah dosa. Lembu biasanya melambangkan kekuatan dan kesuburan yang sesuai dengan gambar yang mereka miliki tentang Yehovah di mata mereka sejauh ini. Mereka tidak mengaitkan anak lembu emas dengan allah-allah lain, tetapi menginginkan simbol yang dapat mereka lihat

sebagai Yehovah. Dosa ini membawa mereka ke dosa-dosa lainnya yang mengerikan.

Pelajaran bagi kita adalah bahwa kita tidak boleh melanggar hukum-hukum Allah bahkan jika itu tampaknya membantu kita berhubungan dengan-Nya. Jika tidak, kita akhirnya menciptakan gambaran kita sendiri tentang Allah. Banyak orang zaman sekarang yang serius tentang menginginkan Allah bersama mereka, tetapi tidak serius untuk menaati-Nya. Jangan meremehkan perintah-perintah-Nya.

Anda tahu bahwa Anda memiliki anak lembu emas sebagai allah Anda ketika Anda membuat ide-ide Anda sendiri tentang bagaimana memiliki Allah di dalam hidup Anda tetapi tidak mematuhi perintah-Nya (misalnya, memelihara Hari Tuhan secara setengah-setengah). Akan ada konsekuensinya.

**RENUNGKAN:** Apakah aku telah mengubah Allah menjadi sesuatu yang bukan diri-Nya?

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk mengenal dan menaati Engkau dengan benar.

*RABU, 13 MARET 2019*

**KELUARAN 32:7-14**

ULANGAN 9:26-29

*“... Bukan kepada kami, ya TUHAN, bukan kepada kami, tetapi kepada nama-Mulah beri kemuliaan....”*

**APA KEPEDULIAN TERBESAR ANDA?**

TUHAN menyuruh Musa untuk meninggalkan gunung karena bangsa Israel yang tegar tengkuk ini sekarang telah merusak diri mereka dengan membuat dan menyembah anak lembu emas. Ingatlah bahwa seperti inilah sikap kita terhadap Allah ketika kita

hanya ingin Dia untuk membantu kita di dalam perjalanan hidup tetapi tidak mau menaati perintah-perintah-Nya.

Tuhan memberi tahu Musa bahwa Dia akan menghancurkan bangsa Israel dan menjadikan Musa bangsa yang besar karena mereka tegar tengkuk. Musa memohon kepada Allah untuk tidak melakukannya karena:

1. orang Mesir akan mencemooh Allah bahwa Dia telah menunjukkan secara luar biasa kuasa-Nya yang mulia untuk membawa umat-Nya keluar dari Mesir hanya untuk membunuh mereka di padang gurun.
2. untuk mengingat kovenan dengan Abraham, Ishak, dan Israel untuk membawa mereka ke Tanah Perjanjian.

*“Dan menyesallah TUHAN karena malapetaka yang dirancangan-Nya atas umat-Nya”* (Kel. 32:14), yang berarti Allah mengampuni bangsa itu dari konsekuensi (*“malapetaka”*) yang mengerikan yang pantas mereka terima.

Allah tidak kurang mengasihi, sabar, dan bijaksana daripada Musa. Allah akan menepati kovenan-Nya. Allah membawa Musa ke dalam percakapan ini dan dari sini memberikan wawasan tentang: (1) apa yang benar-benar layak kita terima ketika kita bersikap seperti bangsa itu, dan (2) hati Musa, sehingga kita dapat memetik pelajaran-pelajaran berharga.

Jangan mengira bahwa hanya karena kita pergi ke gereja dan berbicara tentang Allah sebagai Allah kita, maka Dia akan sangat senang, dan kita bisa memutuskan perintah mana untuk ditaati dan perintah mana yang boleh diabaikan. Juga, belajarliah dari Musa tentang apa yang menjadi kepedulian terbesarnya. Musa sebenarnya bisa mendapatkan sebuah bangsa yang dinamai dengan nama Musa dan bukan dengan nama Yakub. Hidupnya akan lebih mudah karena tidak memimpin bangsa yang tegar tengkuk yang sering dengan tidak adil mengancamnya. Namun Musa lebih peduli dengan apa yang akan orang lain katakan tentang Allah. Kepedulian utama Musa adalah kemuliaan Allah, bukan hidup yang lebih mudah untuk

dirinya sendiri. Dan Musa selalu melihat umat Allah dan pekerjaan Allah sebagai milik Allah, bukan untuk nama atau kepemilikan Musa sendiri.

Apakah kita paling memperhatikan nama dan kenyamanan kita? Ataukah reputasi Allah, umat-Nya, dan kemuliaan-Nya? Apakah Anda akan marah jika Allah mengambil pelayanan di mana Anda terlibat dan memberikannya kepada orang lain jika itu lebih bermanfaat bagi mereka? Apakah Anda lebih peduli tentang meninggikan nama Anda sendiri atau nama Allah?

**RENUNGKAN:** Apakah yang menjadi kepedulian terbesarku di dalam dihidupku?

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk lebih peduli akan kemuliaan-Mu.

*KAMIS, 14 MARET 2019*

**KELUARAN 32:15-20**

ULANGAN 9:15-21

*“Celakalah mereka yang menyebutkan kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat....”*

## **APA YANG PALING MEMBUAT ANDA MARAH?**

Setelah mendengar perkataan Allah tentang apa yang telah bangsa itu lakukan dan bahwa Musa harus kembali ke perkemahan, Musa turun membawa dua loh batu berisi Sepuluh Perintah Allah. Dia bertemu Yosua yang diperintahkan untuk menunggunya. Yosua mengira bahwa suara sorakan bangsa Israel adalah sorak peperangan. Tetapi Musa memberi tahu Yosua bahwa itu adalah nyanyian, bukan sorakan orang-orang yang menang atau kalah di dalam pertempuran. Jenis musik apakah yang terdengar seperti kebisingan dan teriakan liar dari bangsa itu? Ketika Musa melihat patung anak lembu itu, dan

tariannya, *“bangkitlah amarah Musa; dilemparkannyalah kedua loh itu dari tangannya dan dipecahkannya pada kaki gunung itu”* (Kel. 32:19). Ia menggiling anak lembu itu sampai halus, dan membuat bangsa Israel meminumnya dengan air.

Tindakan Musa memecahkan loh-loh batu bukanlah tindakan karena terburu-buru, impulsif, dan amarah. Tindakan ini merepresentasikan bagaimana bangsa tersebut baru saja melanggar kovenan yang baru-baru ini disahkan oleh mereka. *“Bangkitlah amarah”* (Kel. 32:19) digunakan untuk menggambarkan kemarahan Musa. Ini adalah kata-kata yang sama yang menggambarkan kemarahan Allah (Kel. 32:10). Apa yang diungkapkan di sini adalah bahwa Musa memandang dosa sebagaimana Allah memandangnya. Musa bereaksi dengan kemarahan kudus yang sama seperti Allah.

Apa yang paling membuat Anda marah? Apakah itu dosa? Apakah Anda melihat dosa seperti Allah melihatnya? Apakah dosa membuat Anda bersedih dan marah? Bangsa Israel memandang pelanggaran terhadap hukum Tuhan sebagai hal yang sepele. Mereka bahkan merayakan hasilnya. Merupakan keadaan yang sangat menyedihkan dan menakutkan bagi seorang percaya untuk secara sadar dan berulang kali melanggar Sepuluh Perintah dan masih pergi ke gereja, menyanyikan pujian, dan mengira bahwa Allah berkenan. Apakah itu menggambarkan kita semua?

Ketika dosa dilakukan, hanya sedikit orang yang peduli. Mereka juga tidak marah terhadap dosa yang dipromosikan dan didorong oleh orang percaya dengan cara mereka hidup, berpakaian, mengejar dunia, dan menyangkal kemurnian Firman Allah. Para pemimpin gereja, bukannya memiliki kemarahan yang kudus dan berkhotbah melawan bahaya dosa dan ketidaktaatan terhadap Allah, justru bertindak seolah-olah tidak ada yang salah. Kita harus memeriksa pandangan kita tentang dosa.

**RENUNGKAN:** Apakah aku telah menjadi tidak peka terhadap dosa?

**DOAKAN:** TUHAN, berilah aku kepekaan dan kemarahan yang kudus terhadap dosa.

*JUMAT, 15 MARET 2019*

**KELUARAN 32:21-24**  
KEJADIAN 3:9-13

*“... Perempuan yang Kautempatkan di sisiku.... Ular itu yang memperdayakan aku....”*

### **BERHENTILAH MENYALAHKAN ORANG LAIN!**

Musa mencari Harun dan bertanya apa yang telah dilakukan bangsa itu kepadanya sampai dia membiarkan begitu banyak dosa menimpa mereka. Harun memberi tahu Musa agar tidak begitu marah karena dia pasti tahu seperti apa bangsa itu di dalam kecenderungan mereka untuk berdosa. Harun kemudian menjelaskan bahwa orang-orang memintanya untuk membuat patung Allah untuk memimpin mereka karena mereka tidak tahu apa yang telah terjadi pada Musa yang belum turun. Harun mengutip bahwa bangsa itu menyebut Musa sebagai “*orang*” (Kel 32:23, versus bagaimana Harun baru saja menyebut Musa “*tuanku*”). Dia mengakui bahwa dia meminta bahan untuk membuat patung anak lembu, tetapi dia menyembunyikan fakta bahwa dialah yang memiliki desain dan membuatnya sendiri. Sebaliknya, ia mengklaim bahwa ia hanya melemparkan emas ke dalam api dan “*keluarlah anak lembu ini*” (Kel. 32:24).

Musa benar di dalam mengonfrontasi Harun. Harun telah ditugasi untuk mengawasi umat Allah (Kel. 24:14). Dia telah melihat kuasa Allah yang menakutkan dan bahkan melihat Allah (Kel. 24:10). Lalu apakah yang telah dilakukan bangsa itu terhadapnya yang akan membuatnya takut kepada mereka dan

membiarkan mereka dan dirinya sendiri berbuat dosa yang begitu hebat? Harun memang tidak mempunyai dalih atau alasan untuk berdosa. Apakah yang salah dengan jawaban Harun? Harun berusaha untuk meminimalkan dosanya dengan memindahkan kesalahan pada karakter bangsa itu. Dia mencoba untuk mengurangi kesalahannya sendiri dengan mengisyaratkan bahwa Musa pergi terlalu lama, jadi itu adalah kesalahan Musa ketika bangsa itu menjadi tidak sabar dan berdosa, dan bahwa Musa seharusnya lebih tahu. Kemudian dia menutupi dosa dengan mengatakan bahwa anak lembu tuangan itu keluar dengan sendirinya, yang membuatnya terkejut juga. Mari kita belajar untuk tidak menjadi seperti Harun.

Berhentilah menyalahkan orang lain dan situasi ketika kita berdosa. Harun menyalahkan bangsa itu, menyalahkan Musa, bahkan menyalahkan api dan anak lembu yang tercipta dengan sendirinya itu! Siapakah Harun yang berani berdusta padahal Allah mengetahui kebenaran bahkan sebelum Musa turun dan melihat dan bertanya apa yang telah terjadi.

Apakah Anda memiliki kebiasaan untuk menyalahkan teman, saudara, pasangan, keadaan, dan gereja ketika Anda terjatuh ke dalam dosa? Jika kita tidak menerima dan mengakui dosa kita, kita akan mencari-cari alasan dan menyalahkan orang lain. Kita akan tetap tidak bertobat.

**RENUNGKAN:** Siapakah yang aku bodohi ketika aku menyalahkan orang lain atas dosaku?

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk bertanggung jawab atas dosaku.

*SABTU, 16 MARET 2019*

**KELUARAN 32:25-29**  
**MATIUS 10:37-39**

*“... siapa tidak mengumpulkan bersama Aku, ia menceraiberaikan.”*

## **APAKAH AKU BENAR-BENAR DI PIHAK TUHAN?**

Musa melihat bahwa orang-orang itu telanjang. Dia berdiri di pintu gerbang perkemahan dan bertanya, *“Siapa yang memihak kepada TUHAN?”* (Kel. 32:26). Anak-anak Lewi menanggapi dan bergerak untuk berdiri bersama Musa. Musa kemudian memberikan instruksi dari TUHAN agar mereka pergi ke perkemahan sambil menghunuskan pedang mereka dan membunuh semua orang yang bersalah, bahkan jika mereka adalah teman, tetangga, putra, atau saudara. Tiga ribu orang mati.

Apakah ini terlalu ekstrem? Ini adalah peperangan rohani. Musuh-musuh di dalam perkemahan sendiri jauh lebih berbahaya daripada musuh-musuh di luar karena pengaruh yang mereka miliki. Mereka bisa menyebabkan kerusakan besar. Jika musuh-musuh internal ini diizinkan untuk hidup, rencana Allah untuk keselamatan akan digagalkan. Dosa penyembahan berhala sangat serius seperti yang bisa kita lihat dari buahnya. Bahkan ketika Musa berdiri di pintu gerbang, umat Allah itu masih telanjang di hadapan satu sama lain, setelah menari dan melakukan percabulan.

Dapatkah seseorang membayangkan bahwa bangsa itu (yang dengan jelas melihat Gunung Sinai dan awan, penghalang yang masih ada untuk mengingatkan mereka tentang kekudusan Allah) bisa berada dalam keadaan yang sedemikian fasik dan tidak dapat dibayangkan ini? Apakah bukti bahwa Anda berada di pihak TUHAN? Ini adalah ketika ketaatan Anda kepada Allah melebihi kasih Anda untuk orang-orang yang berhubungan dengan Anda, bahkan kerabat dan teman terdekat sekalipun.

Sangatlah mudah untuk mempraktikkan pemisahan yang Alkitabiah terhadap musuh kita dan berpihak pada TUHAN.

Ujian yang sebenarnya adalah ketika orang terdekat kita berdosa dan menolak untuk bertobat. Di zaman sekarang kita tidak membunuh, tetapi kita dipanggil untuk mengekspos, menegur, dan mengoreksi orang yang tidak bertobat. Jika tidak, lebih banyak orang yang akan ditarik untuk mengikuti ajaran sesat dan dosa mereka. Itu bukan persoalan tentang bergabung dengan Musa. Itu adalah persoalan perlunya “membunuh” bahkan kerabat yang dekat.

Banyak orang yang bersedia bergabung dengan gereja-gereja yang sehat. Tetapi tidak semua orang mau bertindak melawan kesesatan dan dosa, dan dengan demikian mereka membiarkan saja ajaran dan praktik berdosa yang menyebabkan orang lain terjatuh. Injil palsu yang dikemukakan dari dalam Kekristenan akan membawa banyak orang ke neraka. Gaya hidup penuh dosa di gereja-gereja akan memimpin lebih banyak orang untuk mengikutinya. Apakah Anda akan bertindak?

**RENUNGKAN:** Berada di pihak TUHAN berarti mengambil tindakan yang sulit.

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk mengasihi-Mu melebihi segala hal lainnya.

*HARI TUHAN, 17 MARET 2019*

**KELUARAN 32:30-33**

**KISAH PARA RASUL 20:26-35**

*“... pada hari ini aku bersaksi kepadamu, bahwa aku bersih, tidak bersalah terhadap siapapun yang akan binasa...”*

**HATI SEORANG GEMBALA**

Sehari setelah pembunuhan terhadap tiga ribu orang, Musa memberi tahu bangsa itu secara tegas bahwa mereka telah melakukan dosa yang besar. Mereka secara terang-terangan

melanggar Perintah Kedua. Dia memberi tahu mereka bahwa dia akan pergi kepada Tuhan untuk melakukan pendamaian atas dosa mereka. Musa mengakui kepada Allah dosa bangsa itu. Musa meminta Allah untuk mengampuni mereka, dan jika Tuhan tidak bersedia, maka Musa meminta namanya juga dihapus dari kitab Allah. Tanggapan TUHAN adalah bahwa Ia hanya akan menghapus nama orang-orang yang telah berdosa terhadap-Nya.

Dari peristiwa ini, kita melihat hati Musa yang seperti gembala bagi umat Allah. Dia menangani dosa secara menyeluruh dan objektif. Dia sangat marah terhadap dosa. Dia sangat memperhatikan rencana keselamatan Allah. (Musa mengetahui dengan iman tentang rencana keselamatan Allah melalui, misalnya, Paskah di dalam Keluaran 12.) Ketika dosa terjadi di perkemahan, dia bisa saja menyalahkan bangsa itu dan membiarkan mereka menanggung akibatnya sendiri, mengingat juga bahwa bangsa ini juga tidak terlalu baik terhadapnya.

Tetapi sebaliknya, Musa justru memilih untuk segera pergi kepada Allah untuk memohon belas kasihan bagi mereka. Selain itu, ia bersedia menukarkan hidupnya sendiri untuk mereka. Tetapi kasihnya yang bagaikan seorang gembala itu bukan hanya agar orang-orang ini hidup, karena jika hanya untuk itu dia tidak akan membunuh tiga ribu orang. Musa bersedia mati untuk mereka demi rencana keselamatan Allah. Dia menginginkan sisa umat Allah untuk menggenapi rencana keselamatan Allah yang untuknya Dia memilih mereka. Musa menginginkan kerohanian terbaik bagi kawanan domba yang dia ditugaskan untuk pimpin.

Gembala sidang seperti apakah yang Anda inginkan? Apakah orang yang akan menunjukkan dosa Anda sehingga Anda akan berguna bagi Allah dan menyenangkan Dia? Ataupun orang yang menyenangkan Anda meskipun mengetahui dosa Anda? Apakah Anda ingin seorang gembala sidang yang cukup mengasihi jiwa untuk mau mengekspos doktrin yang sesat? Ataupun orang yang ramah kepada semua orang yang

mengajarkan Injil palsu yang mengarah ke neraka, dan mengajar orang Kristen untuk hidup dengan cara yang mempermalukan Nama Allah? Ataukah orang yang bersedia untuk tidak disukai sehingga gereja Allah akan murni dan memiliki kehadiran Allah dengan menghadapi dengan dosa secara serius, ataukah orang yang populer dan baik dengan semua orang karena dia tidak menghadapi dosa sebab dapat menyakiti orang?

**RENUNGKAN:** Hati seperti apakah yang harus dimiliki seorang gembala jemaat?

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk menghargai harus seperti apa gembala-gembala yang sejati itu.

*SENIN, 18 MARET 2019*

### **KELUARAN 32:34-35**

IBRANI 12:5-11

*“...Aku akan membalaskan dosa mereka kepada mereka.”*

### **ALLAH AKAN MEMPERKARAKAN DOSA**

Allah memerintahkan Musa untuk memimpin bangsa itu ke Tanah Perjanjian, sebagaimana yang telah dikatakan-Nya ketika Dia memanggil Musa. Tuhan juga berjanji bahwa malaikat-Nya akan berada di depan mereka. Namun, Tuhan harus tetap berurusan dengan bangsa Israel atas dosa mereka. Sebagai akibatnya, TUHAN menulahi bangsa itu karena *“mereka telah menyuruh membuat anak lembu buatan Harun itu”* (Kel. 32:35).

Musa harus melanjutkan menggenapi misi yang untuknya Allah memanggil dia, yaitu untuk memimpin bangsa Israel ke tanah perjanjian. Ya, Musa memang memohon kepada Allah berdasarkan kovenan yang telah Allah buat dengan Abraham, Ishak, dan Israel. Tetapi Allah memang berniat untuk

menepatinya. Dia akan menghormati bagian-Nya di dalam kovenan pertuanan itu. Ya, Allah telah mengampuni bangsa itu, tetapi itu tidak berarti bahwa tidak ada konsekuensinya. Tuhan Allah akan memperkarakan dosa meskipun Ia telah mengampuni. Ketika Raja Daud berbuat dosa dan mengaku, Allah mengampuninya, tetapi Daud tetap harus menghadapi konsekuensi dari dosa-dosanya (2Sam. 12:1-14). Allah akan memperkarakan dosa dan mengizinkan konsekuensinya sebagai peringatan atau pengingat bagi siapa saja yang mungkin berpikir untuk melakukan dosa lagi.

Orang percaya sejati yang telah benar-benar berbalik kepada Kristus untuk keselamatan di dalam pertobatan telah diselamatkan sepenuhnya. Sekali diselamatkan, selamanya diselamatkan (Yoh. 3:16; 10:27-29). Tetapi kita tidak boleh merencanakan konsekuensi hukuman kekal dengan hajaran Allah. Orang percaya yang telah diselamatkan tidak boleh mengira bahwa dia dapat terus berbuat dosa dan bebas dari hukuman. Allah akan berperkara dengan Anda karena Anda sudah diselamatkan.

Anda sekarang adalah anak-Nya. Untuk kebaikan Anda sendiri, Allah tidak akan membiarkan Anda mempermalukan Dia dan terus melakukan dosa tanpa konsekuensi. Daud telah belajar dan tidak kembali ke dosa perzinahan lagi. Konsekuensinya menyakitkan, tetapi memiliki efek rohani yang baik. Apakah bangsa Israel belajar? Yah, sayangnya, angkatan selanjutnya tidak. Bagaimanakah dengan Anda?

**RENUNGKAN:** Allah telah mengampuni tetapi itu tidak berarti Dia tidak akan memperkarakan dosa-dosaku melalui berbagai konsekuensi.

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk belajar dari konsekuensi-konsekuensi dosa-dosaku.

*SELASA, 19 MARET 2019*

### **KELUARAN 33:1-3**

WAHYU 4:11

*“... oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan.”*

### **KOMENTAR YANG MENYEDIHKAN**

TUHAN memberi tahu Musa bahwa dia dan bangsa Israel yang telah dipimpinnnya keluar dari Mesir itu akan pergi ke negeri yang telah dijanjikan-Nya kepada Abraham, Ishak, dan Yakub. Dia menegaskan kembali bahwa Dia telah berjanji untuk memberikan negeri itu kepada keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub. Allah akan mengutus malaikat di depan mereka untuk mengusir musuh-musuh bangsa Israel. Tetapi Dia sendiri tidak akan pergi bersama mereka, karena mereka adalah orang-orang yang tegar tengkuk, dan sebagai bangsa yang seperti itu, Allah mungkin harus membinasakan mereka di jalan menuju ke sana jika Dia berjalan bersama mereka.

Sungguh komentar yang menyedihkan. TUHAN pada dasarnya menunjukkan kepada bangsa Israel betapa tidak layakny mereka diberi Tanah Perjanjian mengingat betapa tegar tengkuknya mereka. Ya, Allah memang akan memastikan bahwa musuh-musuh bangsa Israel tidak akan bisa menghentikan mereka masuk dengan menyediakan malaikat untuk mengawal dan berperang untuk mereka. Tetapi Allah tidak akan menyertai mereka secara pribadi lagi.

Bukankah sangat menyedihkan mendengar seseorang berkata kepada Anda bahwa ia melakukan sesuatu untuk Anda bukan karena apa pun kecuali karena kewajiban terhadap janji yang telah dia buat kepada orang lain? Dan mendengar dia mengatakan betapa mengecewakannya Anda dan bagaimana Anda benar-benar tidak berhak atas apa yang akan dia lakukan untuk Anda?

Setelah keselamatan, orang percaya harus berusaha untuk tidak mengecewakan Allah. Ini bukannya berjuang untuk mempertahankan keselamatan kita atau untuk menjadi layak ke surga. Kita tidak pernah bisa menjadi layak bagi Allah dan surga di dalam pengertian ini. Tetapi sebagai anak-anak Allah kita harus berusaha menyenangkan Dia dan membawa sukacita ke dalam hati-Nya, dan tidak terus-menerus membuat Dia marah dengan kekeraskepalaan kita.

Bukankah akan jauh lebih indah bagi TUHAN untuk dapat mengatakan bahwa Dia menantikan untuk memimpin mereka dan menyertai perjalanan mereka menuju Tanah Perjanjian, dan betapa bersukacitanya Dia untuk memberikan mereka negeri yang telah Dia siapkan untuk mereka? Janganlah kita mengecewakan TUHAN kita.

**RENUNGKAN:** Apakah aku telah menjadi kekecewaan bagi TUHAN-ku?

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku menjadi seorang anak sebagaimana seharusnya untuk menyenangkan-Mu.

*RABU, 20 MARET 2019*

**KELUARAN 33:4-6**

AMSAL 29:1

*“...jika seseorang berdosa terhadap TUHAN, siapakah yang menjadi perantara baginya?”*

**APAKAH AKU TEGAR TENGKUK?**

Ketika bangsa Israel mendengar dari Musa bahwa TUHAN, akan mengutus malaikat di dalam perjalanan mereka ke Tanah Perjanjian dan tidak menyertai mereka secara pribadi, mereka berkabung. TUHAN menyuruh Musa untuk memberi tahu bangsa Israel secara khusus bahwa mereka adalah bangsa

yang tegar tengkuk. Mereka layak untuk dibinasakan dengan sekejap oleh-Nya. Bangsa Israel disuruh juga untuk melepaskan perhiasan yang mereka kenakan dan Dia akan mempertimbangkan apa yang harus Dia lakukan terhadap mereka.

TUHAN menyatakan sangat jelas pendapat-Nya tentang bangsa itu. Apa artinya tegar tengkuk? Ketika membajak, para petani kadang menggunakan tongkat berujung tajam untuk menusuk leher lembu yang menolak untuk bergerak ke arah yang benar. Lembu yang keras kepala dikatakan tegar tengkuk ketika tidak dapat dikendalikan dan menolak untuk pergi ke arah yang ditunjukkan oleh petani. Bangsa Israel akan memahami ekspresi ini. Itu berarti bahwa mereka adalah orang yang keras kepala yang berkeras untuk mengambil jalan mereka sendiri dan tidak menanggapi arahan dan pimpinan Allah. Tegar tengkuk adalah keras kepala yang membandel untuk tidak menaati Allah atau melakukan kehendak-Nya.

Apakah Anda memiliki sifat tegar tengkuk? Anda termasuk bersikap tegar tengkuk ketika Anda menolak untuk menaati dan melakukan apa yang benar menurut pandangan Allah jika hal itu tidak sesuai dengan keinginan Anda. Anda ingin melakukan cara Anda dan mencapai tujuan Anda sendiri. Tidak peduli seberapa sering Anda telah diberi tahu di dalam khotbah dan di dalam pembacaan Alkitab Anda sendiri, Anda tidak akan menanggapi perintah dan bimbingan Allah. Mungkin Allah telah berbicara kepada Anda tentang hubungan yang salah, pekerjaan salah, atau pengejaran yang salah, tetapi Anda masih berpikir bahwa Anda yang lebih tahu.

Termasuk di dalam sifat tegar tengkuk adalah terus hidup seolah-olah semuanya baik-baik saja meskipun Anda telah tidak taat. Bangsa Israel masih mengenakan perhiasan mereka, terlihat bagus dari luar. TUHAN memberi tahu mereka untuk merendahkan diri mereka, maka Dia akan mempertimbangkan bagaimana menghadapi mereka. Marilah kita berhenti keras kepala sebelum Allah memperlakukan kita dengan keras.

**RENUNGKAN:** Apakah aku dengan keras kepala menolak menaati pimpinan Allah?

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk merespons Firman-Mu dan bukannya melakukan keinginanmu sendiri.

*KAMIS , 21 MARET 2019*

**KELUARAN 33:7-23**

MAZMUR 16:11

*“... di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah...”*

### **BAGAIMANAKAH ANDA MEMANDANG KEHADIRAN ALLAH DI DALAM HIDUP ANDA?**

Musa mendirikan Kemah Pertemuan di luar perkemahan. Ini bukan Kemah Suci yang spesifikasinya diberikan Tuhan dalam pasal-pasal sebelumnya. Setiap kali Musa pergi ke Kemah Suci ini, tiang awan akan turun dan Allah akan berbicara muka dengan muka dengan Musa seperti seorang teman berbicara dengan temannya.

Musa dengan rendah hati memohon kepada Allah untuk bermurah hati dan mau menyertai bangsa Israel secara pribadi di dalam perjalanan mereka ke Tanah Perjanjian. Musa berkata jika TUHAN tidak hadir bersama mereka, maka tidak ada gunanya bagi mereka untuk pergi. Selain itu, bukti kunci bahwa mereka berbeda dari bangsa lain adalah kehadiran TUHAN bersama mereka. TUHAN kemudian berjanji untuk pergi bersama mereka. Dia juga membiarkan Musa hanya melihat punggung-Nya ketika Musa meminta untuk melihat kemuliaan-Nya.

Apakah kehadiran Allah di dalam hidup Anda, di dalam keluarga Anda, di dalam apa pun yang Anda lakukan, dan ke mana pun Anda pergi begitu penting sehingga Anda akan merasa tidak ada

gunanya jika Dia tidak menyertai Anda? Satu-satunya alasan bagi tidak hadirnya persekutuan Allah yang intim dan kehadiran-Nya yang kekal dalam hidup Anda adalah ketika Anda terus hidup secara duniawi dengan dosa yang diketahui. Apakah gunanya kesehatan, kekayaan, harta benda, dan keluarga tanpa kehadiran Allah? Apakah gunanya gereja dengan banyak orang dan kegiatan jika Allah tidak berkenan untuk hadir untuk memberkati secara rohani?

Seorang percaya yang sejati akan menemukan sukacita dan tujuan yang sejati hanya ketika dia mengetahui bahwa Allah berkenan untuk menyertai setiap langkahnya, membimbing setiap keputusan, dan membantu sepanjang jalan. Kehidupan tanpa kehadiran Allah yang kekal adalah menyedihkan dan tanpa arah. Tetapi ketika Allah hadir di dalam hidup Anda, di dalam keluarga, di gereja, maka tidak peduli betapa sulit, berbahaya, dan tidak menyenangkan keadaan, Anda akan memiliki kepastian, sukacita, dan kedamaian penuh karena mengetahui bahwa Dia dekat dan merupakan pertolongan yang hadir pada saat ini. Pilih untuk berada di tempat Allah menuntun Anda, hiduplah dengan patuh, dan Dia akan menyertai Anda sepanjang jalan.

Sayangnya, pada zaman sekarang ada banyak orang percaya yang kurang peduli dengan kehadiran Allah, tetapi akan merasa bahwa hidup tanpa kehadiran internet, televisi, telepon genggam, teman sekolah, pekerjaan, uang, kesehatan itulah yang tidak terbayangkan.

**RENUNGKAN:** Tanpa kehadiran Allah yang menetap, hidup ini tidak bermakna dan tidak bertujuan.

**DOAKAN:** TUHAN, ajarilah aku untuk menghargai kehadiran-Mu di melebihi segalanya.

*JUMAT, 22 MARET 2019*

## **KELUARAN 34:1-9**

AMSAL 18:10

*“Segeralah Musa berlutut ke tanah, lalu sujud menyembah.”*

### **MENGENAL NATUR ALLAH**

Untuk mengganti dua loh batu berisi Sepuluh Perintah yang telah dipecahkan oleh Musa, Allah memerintahkan dia untuk memahat dua loh batu dan menulis kata-kata yang sama pada keduanya. Keesokan harinya, Musa bangun pagi-pagi dan pergi ke Gunung Sinai membawa kedua loh batu itu. Kemudian TUHAN turun dalam awan, berdiri bersama Musa, dan mengumumkan nama TUHAN ketika Ia melewati Musa dengan mengatakan, *“TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat”* (Kel. 34:6-7).

Allah memilih untuk menyatakan atribut-atribut-Nya pada saat ini, mengingatkan kita bahwa Sepuluh Perintah terkait erat dan mencerminkan siapa Dia dan karakter-Nya. Semakin kita memahami karakter Allah, semakin baik kita di dalam menanggapi Dia dan semua situasi kehidupan. Menghafal, merenungkan, dan melihat kehidupan melalui kaca mata siapa Allah itu, akan memungkinkan kita untuk memiliki iman dan kepercayaan kepada-Nya, dan bukannya memiliki ketakutan dan keluhan.

Jawaban Katekismus Singkat Westminster yang Alkitabiah untuk pertanyaan apakah adanya Allah itu: “Allah adalah Roh, tidak terbatas, kekal, dan tidak berubah, dalam keberadaan, hikmat, kuasa, kekudusan, keadilan, kebaikan, dan kebenaran-Nya.” Ini

mencerminkan Keluaran 34:6-7. Bagaimanakah menghafal pernyataan tentang natur Allah ini bisa membantu kita? Ketika diperhadapkan dengan situasi dan ujian yang tidak dapat kita pahami, dan yang tampaknya tidak dapat diatasi, kita dapat diingatkan bahwa Allah memiliki kuasa yang tidak terbatas untuk menyelesaikan masalah kita jika Dia menghendaki, dan jika tidak, di dalam kebaikan-Nya yang tidak terbatas dan tidak berubah, Dia memiliki alasan dan tujuan. Dan karena Dia tidak terbatas di dalam kekudusan, keadilan, kebaikan dan kebenaran, apa yang Dia pilih untuk izinkan selalu merupakan yang terbaik bagi kita, dan Dia tidak pernah melakukan sesuatu yang berdosa, tidak adil, dan tidak benar. Janji-Nya selalu benar dan kita harus percaya kepada-Nya dengan iman. Allah menyatakan sifat-Nya untuk suatu tujuan: agar kita dapat mengenal Dia dan selalu menanggapi Dia dengan benar.

**RENUNGAN:** Aku harus menghafal Katekismus Singkat Westminster pertanyaan dan jawaban nomor 4 dan melihat hidup melalui itu.

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk mengenal-Mu dengan lebih baik melalui natur-Mu.

*SABTU, 23 MARET 2019*

### **KELUARAN 34:7**

KELUARAN 20:5-6; BILANGAN 14:18

*“... dengan mengganjar setiap orang... sesuai dengan buah perbuatannya.”*

### **APAKAH ALLAH MENGHAKIMI ANAK-ANAK ANDA KARENA DOSA-DOSA ANDA?**

Keluaran 34: 7 sering menimbulkan pertanyaan: Apakah Allah menghukum anak-anak karena dosa orang tua mereka?

Allah baru saja memproklamasikan bahwa Dia adalah *“TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya”* (Kel. 34:6). Kita menghafal bahwa Dia tidak terbatas dan tidak berubah di dalam kekudusan, keadilan, kebaikan, dan kebenaran-Nya. Jadi bagaimanakah mungkin Dia begitu berdosa, tidak adil, tidak baik, dan tidak adil untuk menghakimi anak-anak karena dosa-dosa orang tua mereka?

Kita juga harus mengingat ketika Musa mengatakan kepada Allah untuk menghapusnya dari kitab itu, ketika dia tidak berdosa tetapi bangsa itu yang berdosa, Tuhan mengatakan pada Musa, *“Siapa yang berdosa kepada-Ku, nama orang itulah yang akan Kuhapuskan dari dalam kitab-Ku”* (Kel. 32:33). Ayat yang paling jelas bahwa Tuhan tidak menghakimi secara tidak adil adalah, *“Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati. Anak tidak akan turut menanggung kesalahan ayahnya dan ayah tidak akan turut menanggung kesalahan anaknya. Orang benar akan menerima berkat kebenarannya, dan kefasikan orang fasik akan tertanggung atasnya”* (Yeh. 18:20).

Jadi, apakah arti dari Keluaran 34:7? Allah memperingatkan bahwa ketika anak-anak belajar dan mengikuti dosa orang tua mereka, Dia juga harus menghakimi anak-anak. Peringatan ini ditujukan kepada orang tua bahwa anak-anak mereka akan belajar dari cara mereka yang berdosa. Anak-anak juga tidak dapat menyalahkan orang tua mereka ketika Allah berurusan dengan mereka. Orang tua harus sangat menyadari pengaruh dan dampak mereka terhadap anak-anak mereka.

Jika Anda melanggar hari Sabat dengan cara Anda hidup sekarang, anak-anak Anda akan menghabiskan Hari Tuhan seperti yang mereka pelajari dari Anda. Jika Anda berbohong, menipu, melakukan perzinahan, perceraian, atau mengingini dunia dan status, dan profan di dalam berbicara, mereka kemungkinan akan mengembangkan karakter yang sama. Jangan mengeluh tentang bagaimana mereka tidak tertarik dengan persekutuan gereja ketika Anda juga tidak berminat

dengan persekutuan. Dan hai anak-anak, kamu tidaklah bisa menyalahkan orang tuamu bahkan jika kamu mempelajarinya dari mereka. Kamu bertanggung jawab atas pilihanmu sendiri yang berdosa.

**RENUNGKAN:** Apakah aku merupakan teladan yang saleh atau berdosa?

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku untuk mengingat kenyataan yang serius dari bagaimana aku memengaruhi anak-anakku.

*HARI TUHAN, 24 MARET 2019*

**KELUARAN 34:10-35**

ULANGAN 4:23

*“Hati-hatilah, supaya jangan kamu melupakan perjanjian TUHAN, Allahmu...”*

## **KOMITMEN KEPADA KOVENAN DIHARAPKAN**

TUHAN menegaskan bahwa Dia telah membuat kovenan dengan bangsa Israel. Untuk bagian-Nya, Dia akan melakukan keajaiban-keajaiban yang belum pernah dilakukan sebelumnya di bumi, yang akan bangsa itu saksikan sendiri. TUHAN berjanji untuk mengusir musuh-musuh mereka untuk mereka. Kemudian Dia memberikan daftar peringatan dan apa yang harus dilakukan oleh bangsa itu.

Dengan Sepuluh Perintah di loh batu yang baru, yang siap untuk diberikan kembali kepada bangsa itu, TUHAN mengulangi kovenan-Nya dengan bangsa tersebut dan mengingatkan mereka tentang apa yang akan Dia lakukan dan apa persyaratan kovenan mereka. Mereka harus mengingat bahwa apa yang akan Allah lakukan bagi mereka itu bergantung pada pemenuhan kewajiban mereka. Allah pasti akan memenuhi janjinya tentang Tanah Perjanjian. Tetapi berkat yang akan bangsa

itu nikmat bergantung pada mereka memenuhi kewajiban kovenan mereka.

Kovenan memiliki daftar syarat dan ketentuan, seperti sebuah kontrak. TUHAN memberi tahu Musa untuk menuliskan daftar ini dengan penegasan kembali: *“Tuliskanlah segala firman ini, sebab berdasarkan firman ini telah Kuadakan perjanjian dengan engkau dan dengan Israel”* (Kel. 34:27). TUHAN juga menjelaskan bahwa di dalam kovenan-Nya ada berkat bagi ketaatan dan kutuk bagi ketidaktaatan (Ul. 28). Demikian pula, ketika seseorang menerima sebuah pekerjaan, ia menandatangani kontrak di mana perusahaan menentukan syarat dan ketentuan yang harus ditaati oleh orang itu jika dia ingin bergabung dengan perusahaan. Dan jika dia memenuhi syarat dan ketentuan tersebut, dia akan menikmati manfaat-manfaat yang diberikan perusahaan. Tetapi jika dia melanggarnya, tindakan hukuman akan dilakukan.

Sebagian orang percaya zaman sekarang telah menerima antinomianisme. Mereka percaya bahwa Sepuluh Perintah tidak boleh diberlakukan pada orang percaya di dalam Perjanjian Baru. Berhati-hatilah juga pada injil hiper-anugerah yang mengubah anugerah Allah menjadi izin untuk berbuat dosa. Di dalam Kovenan Anugerah, semua orang percaya diselamatkan untuk selama-lamanya. Tetapi berkat-berkat Allah saat ini ketika kita hidup untuk kerajaan-Nya adalah bergantung pada ketaatan. Dan Allah akan menghajar anak-anak-Nya ketika mereka tidak taat.

**RENUNGKAN:** Berkat-berkat bagi ketaatan, hajaran bagi ketidaktaatan.

**DOAKAN:** TUHAN, aku ingin memenuhi kewajiban-kewajibanku sebagai anak-Mu.

*SENIN, 25 MARET 2019*

## **KELUARAN 35:1-36:7**

2 KORINTUS 9:6-8

*“... Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.”*

### **KESEMPATAN BAGI YANG TERDORONG HATINYA**

TUHAN memberi petunjuk bahwa siapa pun yang terdorong hatinya, biarlah orang itu membawa persembahan untuk pembangunan Kemah Suci. Setelah bangsa Israel mendengar apa yang dibutuhkan untuk pekerjaan pembangunan itu, mereka meninggalkan hadirat Musa. Mereka yang hatinya tergugah datang kembali dan dengan rela mempersembahkan kepada TUHAN apa yang dibutuhkan untuk pekerjaan Kemah Suci. Laki-laki dan perempuan rela untuk datang kembali dengan perhiasan, logam mulia, rempah-rempah, dan bahan-bahan lainnya. Hari demi hari mereka terus muncul setiap pagi dengan membawa lebih banyak persembahan sukarela.

Akhirnya para pekerja memberi tahu Musa bahwa orang-orang telah membawa lebih dari cukup untuk pekerjaan itu. Jadi Musa memberi perintah untuk diberitakan di seluruh perkemahan agar berhenti membawa lebih banyak lagi. Dengan demikian orang-orang menahan diri dari memberi. Dari manakah mereka mendapatkan bahan-bahan ini? Mereka menerimanya dari orang Mesir yang Allah gerakkan untuk memberi kepada mereka dengan limpah sebelum mereka meninggalkan Mesir (Kel. 12:36). Allah memberi mereka harta benda ini jauh sebelumnya, mengetahui bahwa bahan-bahan ini akan diperlukan untuk pembangunan Kemah Suci.

Apakah Anda pernah bertanya-tanya mengapa Allah memberi Anda harta, kenaikan gaji, dan keberhasilan bisnis? Dia menyediakan bagi pekerjaan-Nya melalui Anda. Anda adalah penatalayan, pengurus. Saatnya akan tiba, atau bisa juga sekarang, ketika proyek atau pekerjaan Tuhan membutuhkan sumber daya.

Tetapi, mengapakah kita tidak mau memberi? Yah, itu mungkin karena kita melihat harta milik kita sebagai milik kita, yang dibutuhkan untuk kita pakai sendiri. Kita gagal memahami bahwa kita hanyalah penatalayan, yang menjaga harta itu sampai Allah memerlukannya. Kita sering bersungguh-sungguh mau mengembalikan suatu barang kepada pemiliknya ketika barang itu berada di rumah kita dan menyita tempat. Mengapakah kita tidak merasa seperti itu dengan uang dan barang-barang berharga? Sebab kita menginginkannya untuk diri kita sendiri.

Inilah sebabnya mengapa kita tidak boleh menawarkan pinjaman tanpa bunga kepada gereja. Itu berarti meminjamkan kepada Allah apa yang memang merupakan milik-Nya sejak awal. Mereka yang ragu untuk memberi secara sukarela akhirnya kehilangan kesempatan. Memberi sebenarnya adalah mengembalikan. Allah telah memberi kepada kita supaya kita dapat memiliki hak istimewa dan kemampuan untuk memberi kembali. Kita akan bersedia ketika kita memiliki pandangan yang benar akan harta kita yang adalah pemberian Allah.

**RENUNGKAN:** Apakah aku benar-benar percaya bahwa semua yang aku miliki berasal dari Allah?

**DOAKAN:** TUHAN, aku dengan sukarela mengembalikan kepada-Mu ketika Engkau memintanya.

*SELASA, 26 MARET 2019*

**KELUARAN 36:8-39:31**

AMSAL 2:6-8

*“Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat....”*

**HIKMAT ITU BERASAL DARI ALLAH**

Keluaran 36 hingga 38 memberi banyak rincian tentang pembangunan Kemah Suci dan isinya. Kita membaca tentang pembangunan Kemah Suci yang kompleks, dengan tirai, dinding papan, tabir, tabut perjanjian, meja roti sajian, kandil emas, mezbah pembakaran ukupan, mezbah korban bakaran, bejana pembasuhan dari tembaga untuk membasuh, pelataran luar, dan ringkasan tentang bahan-bahan yang digunakan di dalam pembangunan Tabernakel serta pakaian para imam.

Perhatikan di dalam pasal-pasal ini, sebelum rincian untuk membangun setiap barang diberikan, komentarnya adalah: *“Dibuatlah,” “Bezaleel membuat,” “Dibuat merekalah.”* Tuhan sebelumnya mengatakan kepada Musa bahwa Dia telah memenuhi Bezaleel dengan Roh Kudus untuk melakukan pekerjaan pembangunan ini (Kel. 31:3). Karena itu, Musa memperkenalkan Bezaleel (Kel. 35:30-31) kepada bangsa itu sebagai orang yang secara khusus dipenuhi dengan Roh untuk proyek tersebut. Secara eksplisit dijelaskan bahwa hikmatnya adalah dari Allah.

TUHAN secara khusus mengidentifikasi, memilih, dan memenuhi seseorang dengan Roh untuk memberi dia kemampuan, bakat, dan kecerdasan. Jadi pertama, ketika kita mampu atau secara unik memiliki kecakapan dan mencapai banyak hal di gereja, di sekolah, di tempat kerja, di bisnis, bahkan di rumah, kita tidak boleh sombong. Kita tidak boleh diam-diam memikirkan bahwa daya jasmani, kepandaian, pelatihan dan persiapan kita sendirilah yang membawa hasil. Dan yang kedua, karena hikmat dan talenta berasal dari Allah, maka itu harus digunakan untuk Dia, bukan untuk diri kita sendiri atau tujuan duniawi.

Orang tua telah menggunakan nama Allah dengan sembarangan ketika mereka berkata kepada anak mereka, “Syukur kepada Allah bahwa kamu menggunakan talenta yang diberikan Allah untuk melakukan ini” ketika si anak melakukan sesuatu yang berdosa, kedagingan, atau duniawi. Seorang anak yang memenangkan hadiah utama untuk perlombaan musik

tertentu di Hari Tuhan telah menggunakan karunia-karunia dari Allah dengan cara yang berdosa. Dan ketiga, kita harus bersandar pada Allah untuk hikmat dan bukannya pada daya jasmani dan pelatihan kita sendiri. Pendidikan diperlukan, tetapi tetap Allah yang memberikan hikmat.

**RENUNGKAN:** Apakah aku secara diam-diam bangga dengan kepintaranku atau anakku?

**DOAKAN:** TUHAN, ambillah hikmat-Mu dariku jika aku menjadi sombong.

*RABU, 27 MARET 2019*

**KELUARAN 39:32-43**  
KELUARAN 25:1, 9, 40

*“Percaya dan taat karena tidak ada jalan lain....”*

## **LAKUKAN SESUAI PERINTAH ALLAH**

Para pekerja membuat setiap barang persis seperti yang diperintahkan Musa kepada mereka. Kemudian para pekerja tersebut membawa setiap barang yang sudah selesai kepada Musa untuk diperiksanya. Setiap barang yang telah Allah berikan instruksinya itu diperiksa oleh Musa, sampai ke detail terkecil dari alas dan pasaknya. Dan Musa bukan dengan sambil lalu melihat atau melewatkan pemeriksaan barang apa pun. Dia memperhatikan semua pekerjaan. Telah dicatat bahwa mereka melakukan seperti apa yang Allah perintahkan, seperti itulah mereka telah melakukannya. Baru setelah itu Musa memberkati mereka.

Mereka diberi keterampilan dan kemampuan yang luar biasa, setiap barang dibangun dan dibuat seperti yang TUHAN perintahkan. Tidak ada orang yang berani menerapkan ide dan kreativitas pribadi dengan bakat yang mereka miliki. Ditekankan

bahwa semuanya dilakukan sesuai spesifikasi yang tepat seperti yang telah TUHAN berikan kepada Musa, yang pada kemudian memberikan perintah kepada para pekerja. Jika ada barang yang tidak sesuai dengan yang TUHAN spesifikasikan, mereka telah gagal.

Kemah Suci melambangkan kehadiran TUHAN bersama mereka. Mereka harus belajar bahwa Dia menetapkan syarat untuk kehadiran-Nya. Semua pekerjaan Allah harus dilakukan dengan cara Allah. Manusia tidak boleh mencoba menafsirkan kira-kira apa yang Allah sukai atau berusaha memperbaiki cara-cara Allah. Jika kita ingin Allah hadir di gereja kita, hidup kita, dan keluarga kita, kita harus belajar dari pelajaran ini. Kita tidak berhak untuk mengubah petunjuk Allah dan mengharapkan Allah akan berkenan.

Allah telah menetapkan seperti apa yang seharusnya gereja, kualifikasi untuk kepemimpinan, peran suami dan istri di dalam model pernikahan, dan prinsip-prinsip yang jelas tentang pilihan pribadi. Ketika kita mengubahnya karena kita mengira kita lebih tahu dan dapat memperbaiki cara Allah, kita akan menghadapi masalah-masalah karena Allah tidak akan memberkati. Jangan pernah beranggapan bahwa perintah Allah tidak praktis atau tidak realistis.

Para pembuat itu bisa saja meremehkan desain Allah, tetapi mereka tidaklah bersikap demikian, melainkan hanya berfokus untuk mengikuti perintah Allah. Tujuan mereka adalah menghasilkan secara tepat apa yang telah Allah rancang. Percaya dan taatlah, agar menjadi gereja dan keluarga yang tepat sesuai dengan Firman Tuhan, selalu menghasilkan buah.

**RENUNGKAN:** Selalu lakukanlah setiap hal sesuai cara Allah, seturut Firman-Nya.

**DOAKAN:** TUHAN, ajarilah aku untuk secara ketat menaati perintah-Mu.

KAMIS, 28 MARET 2019

## **KELUARAN 40:1-15**

EFESUS 4:22-24

*“Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu.”*

### **PERKAKAS-PERKAKAS KUDUS YANG BERISI BERKAT?**

Bagian-bagian individual dari Kemah Suci diselesaikan ketika memasuki tahun kedua sejak bangsa Israel meninggalkan Mesir. Para pekerja telah membawa pekerjaan mereka yang telah selesai kepada Musa. Setelah pemeriksaannya yang saksama, Musa sekarang diinstruksikan oleh TUHAN untuk meletakkan berbagai barang Kemah Suci di tempatnya masing-masing. Ketika melakukan hal itu, Musa diberi tahu, *“Juga kauurapilah mezbah korban bakaran itu dengan segala perkakasnya; demikianlah engkau harus menguduskan mezbah itu, sehingga mezbah itu maha kudus. Juga kauurapilah bejana pembasuhan itu dengan alasnya, dan demikianlah engkau harus menguduskannya. Kemudian kausuruhlah Harun dan anak-anaknya datang ke pintu Kemah Pertemuan dan kaubasuhlah mereka dengan air. Kaukenakanlah pakaian yang kudus kepada Harun, kauurapi dan kaukuduskanlah dia supaya ia memegang jabatan imam bagi-Ku”* (Kel. 40:10-13).

Kemah Suci dan perkakas-perkakasnya tidak boleh dijamah lagi setelah diurapi Musa, dan Allah menerima Kemah Suci itu. Pada masa sekarang ini sudah tidak ada perkakas-perkakas yang kudus. Namun sebagian orang Kristen saat ini masih meminta Pastor atau Pendeta untuk memberkati atau mengurapi properti, toko, dan barang-barang pribadi mereka. Mereka mengira bahwa tindakan itu akan membawa perlindungan atau berkat bagi mereka ketika mereka menggunakannya. Sebagian orang percaya bahwa tindakan itu akan membuat sesuatu menjadi

kudus dan oleh karenanya menjauhkan kejahatan. Ini murni takhayul.

Bahkan sebagian orang mungkin diam-diam, tanpa mengakui, memiliki kepercayaan takhayul kepada salib (entah yang dikenakan atau yang digantung di rumah), pena khusus untuk ujian yang “selalu membantu saya melakukannya dengan baik,” kemeja atau gaun “keberuntungan”, “foto Yesus” yang akan menangkal kejahatan di rumah Anda, atau salib di dasbor mobil untuk “perjalanan yang aman”.

Allah tidak pernah memberi instruksi kepada kita untuk memberkati apa pun, begitu pula pemimpin agama mana pun tidak memiliki kuasa untuk memberkati barang-barang dan menjadikannya kudus. Satu-satunya hal yang harus kita kuduskan adalah diri kita sendiri, *“Kuduslah kamu, sebab Aku kudus”* (1Ptr 1:16).

**RENUNGKAN:** Apakah aku secara takhayul memercaya barang “kudus” tertentu?

**DOAKAN:** TUHAN, ajarilah aku memercayai-Mu, bukan barang-barang tertentu yang “berisi berkat.”

*JUMAT, 29 MARET 2019*

**KELUARAN 40:16-33**

FILIPI 3:17-20

*“Karena kewargaan kita adalah di dalam sorga....”*

**SEPERTI YANG DIPERINTAHKAN TUHAN**

Para pekerja telah membawa barang-barang yang mereka selesaikan secara individual kepada Musa. Sekarang Musa yang akan menyatukan potongan-potongan itu dan menempatkan setiap barang di lokasi yang tepat. Mengenai ketaatan bangsa

itu, Keluaran 39:42-43 menyatakan, *“Tepat seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa, demikianlah dilakukan orang Israel segala pekerjaan melengkapi itu. Dan Musa melihat segala pekerjaan itu, dan sesungguhnya, mereka telah melakukannya seperti yang diperintahkan TUHAN, demikianlah mereka melakukannya. Lalu Musa memberkati mereka.”* Bandingkan ini dengan Musa, *“Dan Musa melakukan semuanya itu tepat seperti yang diperintahkan TUHAN kepadanya, demikianlah dilakukannya”* (Kel. 40:16).

Musa sendiri sangat berhati-hati ketika tiba pada gilirannya untuk melakukan bagian pekerjaannya. Dia bukan hanya menuntut agar bangsa itu melakukan segala sesuatunya sesuai perintah Allah, tetapi memastikan bahwa dirinya sendiri juga dengan setia melakukan pekerjaan Allah. Dia menjalankan apa yang dia ajarkan dan benar-benar berhati-hati untuk mematuhi perintah Allah seperti yang diperintahkan. Frasa *“seperti yang diperintahkan TUHAN”* (Kel. 40:16, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 32) berulang kali digunakan untuk menekankan sikap Musa ini. Dan kemudian kalimat, *“Demikianlah diselesaikan Musa pekerjaan itu”* (Kel. 40:33). Setiap detail sampai hal mengikat, arah barang, bahkan penempatan roti, secara ketat diikuti meskipun tampaknya tidak penting.

Pembaca yang terkasih, bagaimanakah Anda membaca Firman Allah? Apakah Anda mencari tahu perintah-perintah-Nya secara menyeluruh dan berkomitmen untuk hidup secara ketat sesuai dengannya? Apakah Anda memberi tahu anak-anak Anda untuk melakukannya tetapi Anda sendiri ceroboh? Apakah Anda memperhatikan dan mencermati tindakan orang lain, tetapi lalai dengan jalan hidup Anda sendiri?

Musa tahu betapa dia tidak boleh meremehkan petunjuk Allah bahkan dalam detail terkecil sekalipun. Dia mengerti bahwa ketika berkaitan dengan melakukan apa yang Allah perintahkan, tidak boleh ada kompromi atau negosiasi dengan Allah. Itulah sebabnya dia menerapkan standar ketaatan yang sama pada

dirinya sendiri. Para pemimpin gereja, orang tua, dan setiap orang Kristen harus hidup sesuai ucapan mereka.

**RENUNGKAN:** Apakah aku menetapkan standar yang tinggi bagi orang lain, tetapi yang rendah bagi diriku sendiri?

**DOAKAN:** TUHAN, aku ingin sungguh-sungguh di dalam hal melakukan seperti yang Engkau perintahkan.

*SABTU, 30 MARET 2019*

**KELUARAN 40:34-38**

AMSAL 3:1-8

*“... Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan TUHAN...”*

## **PEKERJAAN ALLAH, CARA ALLAH, KEMULIAAN ALLAH**

Para pekerja membangun setiap bagian dan perkakas untuk Kemah Suci sesuai dengan semua yang diperintahkan TUHAN kepada Musa (Kel. 39:42). Dan Musa juga melakukan sesuai dengan semua yang diperintahkan TUHAN kepadanya ketika ia menyatukan bagian-bagian individual. Demikianlah Musa menyelesaikan pekerjaannya. Awan menutupi Kemah Pertemuan dan TUHAN sendiri memenuhi Kemah Suci. Pada titik ini, bahkan Musa pun tidak dapat masuk ke dalam Kemah Pertemuan. Kemuliaan TUHAN memenuhi Kemah Suci. Ketika awan itu naik, itu adalah tanda bagi bangsa Israel untuk melanjutkan perjalanannya. Selama awan itu tidak naik, mereka harus tetap berhenti. Pada malam hari, ada api yang berada di atas Kemah Suci sebagai ganti awan. Pemandangan ini terlihat sepenuhnya oleh bangsa Israel di sepanjang perjalanan mereka.

Musa telah memohon kehadiran Allah sendiri untuk menyertai bangsa Israel dan bukannya kehadiran malaikat. Dan sekarang setelah mereka membangun Kemah Suci persis sesuai dengan

perintah Allah, TUHAN menunjukkan bahwa Dia menerimanya dengan memenuhi Kemah Suci dengan kemuliaan-Nya. Tiang awan di siang hari dan tiang api di malam hari juga menandakan perlindungan-Nya. Sungguh pemandangan yang luar biasa untuk dilihat! Dan tanda dari Tuhan bagi bangsa Israel untuk melanjutkan perjalanan atau berhenti dan mendirikan tenda menunjukkan pimpinan dan tuntunan-Nya.

Hanya ketika kita melakukan pekerjaan Allah menurut cara Allah barulah kita dapat menyaksikan kemuliaan-Nya. Tujuan utama manusia adalah memuliakan Allah. Zaman sekarang jika kita taat mutlak kepada-Nya di dalam cara kita melakukan hal-hal di gereja, di rumah, di tempat kerja, di sekolah, maka kita memiliki janji yang sama akan kehadiran dan pimpinan-Nya yang mulia. Hasilnya akan memuliakan Dia. Dunia hanya menganggap sesuatu itu mulia jika hasilnya positif, jika ada kesuksesan, kekayaan atau promosi misalnya. Tetapi hasil yang mulia adalah ketika kita memiliki kehadiran TUHAN karena Dia berkenan kepada kita sebab kita melakukan persis seperti yang Dia perintahkan.

Ketika gereja kita berdiri teguh di atas Firman-Nya, ketika kita menjalani kehidupan saleh di tempat kerja, di rumah, dan di sekolah, tidak peduli bagaimana kita terlihat oleh dunia, kemuliaan Allah ada di antara kita. Hanya itu yang harus kita cari. Kuncinya adalah melakukan segala sesuatu apa yang Allah perintahkan.

**RENUNGAN:** Kehadiran dan perkenanan Allah yang mulia bisa kita miliki.

**DOAKAN:** TUHAN, tolonglah aku hidup dan melakukan segala sesuatu dan sesuai Firman-Mu.

*HARI TUHAN, 31 MARET 2019*

## **MAZMUR 11**

**KELUARAN 20:2**

*“Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar... dari tempat perbudakan.”*

### **RINGKASAN PELAJARAN**

Bangsa Israel berada di Mesir bukan secara kebetulan. Allah telah menggunakan Mesir sebagai rahim untuk menumbuhkan umat-Nya untuk membentuk sebuah bangsa. Dia memimpin mereka keluar pada waktu yang Dia tentukan. Dia mengizinkan perbudakan itu menjadi pahit, sebab jika tidak demikian, bangsa itu tidak akan tertarik untuk pergi. Tetapi Dia melindungi umat-Nya melalui sarana yang luar biasa, menunjukkan kemuliaan-Nya di dalam mukjizat-mukjizat. Mereka pergi dengan membawa banyak kekayaan untuk pembangunan Kemah Suci.

Pembebasan umat-Nya bukan sekadar pelepasan dari perbudakan, tetapi untuk membentuk bangsa Israel, yang daripadanya Juruselamat yang dijanjikan itu akan datang. Allah memiliki rencana untuk semua yang terjadi di dalam hidup Anda. Dan ujian-ujian memiliki tujuan. Allah akan melindungi. Penyediaan-Nya adalah juga untuk tujuan dan penggunaan-Nya pada akhirnya. Kita diselamatkan untuk memenuhi tujuan-Nya. Semua yang kita miliki berasal dari Allah dan kita hanyalah penatalayan, memberi persembahan itu hanyalah mengembalikan kepada Tuhan.

Bangsa Israel bersungut-sungut dan mengeluh. Mereka bahkan ingin kembali ke Mesir dan ke kehidupan lama mereka, memakan makanan yang sudah mereka kenal. Ketika Anda lupa bahwa Allah menyelamatkan Anda untuk tujuan-Nya, Anda akan bersungut-sungut dan mengeluh ketika hal-hal berjalan tidak sesuai dengan harapan Anda. Anda tetap tidak akan meninggalkan kehidupan duniawi. Anda mulai mengharap Allah menjadi hamba Anda, melakukan apa pun yang Anda inginkan.

Insiden anak lembu emas menyebabkan kematian yang lebih banyak daripada yang coba ditimbulkan oleh Firaun dan semua musuh mereka. Ketika Anda berdosa terhadap Allah, Anda menimbulkan malapetaka bagi diri Anda dan kehilangan perlindungan Allah.

Gereja harus belajar menjalankan disiplin dan para anggota harus memahami tujuannya, bahkan jika itu melibatkan orang-orang yang kita kasahi, karena bahaya terbesar adalah dosa dari dalam. Dosa dan ketidaktaatan itu bersifat menular. Sepuluh Perintah adalah hukum moral yang kita cintai dan taati sampai hari ini. Perintah-Perintah itu adalah bagian dari kewajiban kovenan kita untuk menyenangkan Allah dan menjadi umat yang kudus bagi-Nya.

Yang terakhir, kehadiran Allah yang mulia menyertai bangsa itu karena mereka semua menaati-Nya dengan ketat di dalam membangun Kemah Suci. Kehadiran-Nya untuk memimpin kita harus menjadi hal terpenting di dalam gereja, keluarga, dan kehidupan individual. Kriterianya sederhana: ketaatan yang mutlak. Eksodus dari Mesir hanyalah awal dari perjalanan rohani bangsa Israel. Begitu juga bagi kita, keselamatan kita hanyalah awal dari kehidupan yang memiliki tujuan dan kegunaan yang besar bagi Allah.

**RENUNGKAN:** Eksodus hanyalah awal dari perjalanan rohani.

**DOAKAN:** “Ambillah hidupku dan biarlah dikuduskan, ya TUHAN, bagi-Mu.”